Pengalaman Spiritual
Seorang Remaja

Argawi Kandito

Pengantar: M. Jadul Maula
(Pengasuh PP Kaliopak Piyungan-Yogyakarta)

Berjumpa 26 Nabi

Argawi Kandito

Pengantar Redaksi

Menurut al-Ghazali, panca indera sebagai sarana pemerolehan hakikat pengetahuan sangatlah terbatas. Bahkan, dia sangat kecewa dengan keterbatasan ini. Dia menunjukkan hasil pengamatannya bahwa ternyata tongkat menjadi melengkung ketika dimasukkan ke dalam air. Matanya ternyata menipu keadaan yang sesungguhnya. Tongkat itu masih tetap lurus, namun mata melihatnya sebagai tongkat bengkok. Al-Ghazali melihat, mata sebagai sarana empiris, ternyata sudah "menipu."

Peristiwa semacam ini bukan tidak mungkin terjadi pada kasus kasus lainnya, termasuk dalam kasus ilmu pengetahuan modern. Sebagaimana disinggung oleh Sayyid Hussein Nasr, manusia modern saat ini telah memberontak melawan Tuhan. Sebab, mereka telah menciptakan sains yang tidak berlandaskan cahaya intelek, namun berdasarkan kekuatan akal (rasio) semata untuk memeroleh data melalui indera. Dan ini berarti, masih menurut Nasr, peradaban modern telah ditegakkan di atas landasan konsep tentang manusia yang tidak menyertakan hal paling esensial dari manusia itu sendiri.

"Kehidupan di dunia ini tampaknya masih tidak memiliki horizon spriritual. Hal ini bukannya horizon spiritual itu tidak ada, namun karena yang menyaksikan panorama kehidupan kontemporer ini sering kali adalah manusia yang hidup di pinggir *(periphery* atau *rim)* lingkaran eksistensi, sehingga ia hanya dapat menyaksikan segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Ia senantiasa tidak peduli dengan jari-jari lingkaran eksistensi dan sama sekali lupa dengan sumbu atau pusat (*axis* atau *centre*) lingkaran eksistensi yang dapat dicapainya dengan jari-jari tersebut."

Padahal, untuk dapat mencapai level eksistensi, manusia harus mengadakan pendakian spiritual dan melatih ketajaman *intellectus*. Ditandaskan Nasr, pengetahuan fragmentaris tidak dapat digunakan untuk melihat realitas yang utuh, kecuali jika pada dirinya terdapat visi *intellectus* tentang "yang utuh" itu.

Demikian pula, setiap pengetahuan yang utuh tentang alam ini tidak dapat diraih melainkan harus melalui pengetahuan dari pusat *(centre)*, atau *axis* karena pengetahuan ini sekaligus mengandung pengetahuan tentang yang ada di pinggir dan juga ruji-ruji yang menghubungkannya. Lebih gamblangnya, manusia dapat mengetahui dirinya secara sempurna, hanya bila ia mendapat bantuan ilmu Tuhan. Sebab, keberadaannya yang relatif hanya akan berarti bila diikatkannya pada Yang Absolut, Tuhan.

Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan salah satu bentuk upaya menembus kebuntuan intelektual dan usaha untuk melompati keterbatasan dunia empiris tersebut. Sebagaimana kita tahu, dan ini harus kita akui, sumber-sumber informasi seputar pengalaman dan kehidupan para nabi sangat terbatas. Jika kita mengandalkan *nash-nash* yang ada, alih-alih tentang hal-hal yang mendetail, cerita hidup mereka secara garis besar pun terkadang masih kabur dan simpang siur, banyak diperdebatkan dan dipertentangkan (Misalnya, tentang siapakah yang disembelih oleh Ibrahim as., Ismail ataukah Ishak, sampai hari ini masih terus menjadi perdebatan antara umat Muslim dan umat Yahudi. Sayangnya, Al-Qur'an pun tidak pernah mengatakan secara gamblang bahwa yang disembelih adalah Ismail atau Ishak—Al-Qur'an hanya menyatakan "anak" Ibrahim). Belum lagi perdebatan tentang *shahih* tidaknya *nash* yang dijadikan landasan.

Oleh karena itu, buku ini lahir sebagai informasi alternatif tentang kehidupan para nabi yang digali dari alam spiritualitas. Banyak data yang tidak pernah kita temukan di buku-buku sejarah maupun cerita-cerita *israiliyat*, akan kita temukan dalam buku ini. Sebab, penulis buku ini—seorang remaja yang masih sekolah di SMP—telah mengalami "ketersingkapan" dan "berjumpa" dengan para nabi, lalu bertanya berbagai hal kepada mereka. Tentu saja, percaya atau tidak percaya, seluruhnya diserahkan kepada para pembaca.

Yang jelas, bagaimanapun, setidaknya banyak informasi baru yang akan pembaca peroleh, yang dapat mengisi keterbatasan data tentang para nabi yang selama ini ada.

Selamat membaca. [hbb]

Menikmati Petualangan Ruhani Syaikh Pandrik

M. Jadul Maula
(Pengasuh Pondok Pesantren Kaliopak Klenggotan)

Ketika pertama kali menerima naskah buku perbincangan Toto (panggilan akrab Argawi Kandito) dengan 26 nabi ini, saya baru saja rampung menulis ulang pengalaman ruhani Mbak Connie Constantia yang mendapat hidayah Tuhan melalui perjumpaan dan bimbingan langsung Isa al-Masih (segera terbit). Oleh karena itu, *surprise* saya bukan oleh sebab mendapati "kenyataan" yang penuh tanda tanya, atau mengenai terjadinya komunikasi "langsung" antara para nabi dengan umatnya pada jaman sekarang, melainkan mengenai cara bagaimana Toto melakukan perjumpaan dan perbincangan itu, serta hal-hal apa saja yang diperbincangkan. Sungguh, merupakan suatu pengalaman, atau saya lebih senang menyebutnya petualangan ruhani yang mencengangkan sekaligus menyegarkan.

Berbeda dengan pengalaman ruhani Mbak Connie yang (atas kehendak Allah) "datang" tiba-tiba, tidak terduga, serta berlangsung dalam suasana yang berat, perih, dan memakan waktu yang bisa berhari-hari,

pengalaman Toto justru sebaliknya, dan karena itu saya sebut petualangan. Sebab, Toto (atas ijin Allah) melakukan perjumpaan itu secara sadar, terencana, "ringan", dan "terkendali". Dia bisa sewaktu-waktu, sesuai dengan keinginan sadarnya, pulang-pergi sekejap untuk mengunjungi para nabi, menyapa mereka dengan akrab, dan menanyakan hal-hal yang ingin diketahuinya secara langsung dan lugas, tanpa beban. Dan seperti bisa dibaca rekamannya dalam buku ini, para nabi pun menjawabnya dengan ringan, langsung, dan apa adanya: suatu fitrah yang hakiki. Sangat mengesankan. Betapa akrabnya para nabi sehingga dalam suatu kesempatan perbincangan, Nabi Muhammad Saw. memanggil Toto dengan gelar yang cukup "jenaka": Syaikh Pandrik.

****

Kita bersyukur bahwa pengalaman-pengalaman komunikasi lintas-dimensional ini ditulis dan dibukukan sehingga kita—yang dibentuk dan dikungkung dalam nalar positivistik ini—dapat turut memanfaatkan informasi-informasi "alternatif" yang didapatkannya dan menikmati kesegarannya, bahkan mengalami pembebasan/ pencerahan. Informasi-informasi dan kesimpulan-kesimpulan yang didapat melalui metode *ngelmu* itu seringkali melampaui apa yang mungkin dihasilkan melalui metode *ilmiah* yang dominan. Bahkan, banyak di antaranya mustahil diketahui melalui metode ilmiah. Seperti usia Nabi Adam dan nabi-nabi lainnya, masa hidup mereka, hubungan

kekerabatan di antara mereka, negara tempat domisili dan wilayah kekuasaan mereka, nama-nama istri mereka, jumlah dan nama anak-anak mereka, waktu mereka menerima wahyu pertama kali, berapa kali mereka menerima wahyu sepanjang hidupnya, proses pewahyuan yang mereka alami, apa saja isinya, mukjizat-mukjizat mereka dan bagaimana keberadaan mereka sekarang—termasuk keberadaan nabi yang paling misterius, Khidhir.

Informasi-informasi alternatif itu sungguh menghidupkan imajinasi kita, menyegarkan, karena mampu menghadirkan kepada kita "suasana keseharian" para nabi, merangsang kita untuk menggali dan memikirkan lebih dalam mengenai hakikat keberagamaan kita. Saya terkesan dengan religiusitas para nabi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Juga, bagaimana para nabi, sebagai "manusia biasa", mengasah dan mengolah naluri kebenaran mereka yang sangat kuat. Zakaria yang mengasuh Maryam sejak kecil tahu kalau Maryam sebagai gadis pingitan sebetulnya bisa dikatakan "punya kekasih", Hasan al-Asy'ari. Mereka bertetangga, dan Zakaria tahu bahwa hubungan mereka berjarak. Ketika Maryam tiba-tiba hamil, walaupun tahu bahwa Maryam adalah gadis yang bisa menjaga diri, selalu dijaganya serta patuh, dan waktu itu Hasan al-Asy'ari sudah beberapa tahun merantau ke luar kota, namun Zakaria tidak yakin apakah Maryam suci. Di tengah suasana bergejolak, Zakaria merenung keras dan bermeditasi, hingga ia "melihat" kekuatan Cahaya Tuhan yang masuk ke dalam rahim Maryam; proses

"pembuahan" itu tanpa melalui tahapan-tahapan embrio, melainkan langsung membentuk manusia sehingga perut Maryam langsung besar dengan masa kehamilan yang sangat singkat. Itulah kekuasaan Tuhan dalam kelahiran Isa al-Masih yang menggegerkan, yang proses kelahirannya ditunggui 1000 malaikat, yang beberapa di antaranya membawa wahyu kenabian!

Demikian pula, saya menikmati sensasi dari informasi fantastik di buku ini yang menceritakan mukjizat dari rambut Nabi Idris yang apabila rontok dan jatuh ke tanah dapat tumbuh-berubah menjadi pohon. Atau keberadaan Nabi Khidhir yang terus melanglang buana dari sekitar tahun 3000 SM hingga sekarang dengan terus berganti rupa, nama, dan ras, menyesuaikan negara yang disinggahinya hingga mempunyai banyak KTP! Atau "mengetahui" bahwa ikan paus yang menelan Nabi Yunus sampai sekarang masih hidup dan sering berada di antara Lautan India dan Pasifik.

Beberapa informasi bisa pula jadi "kontroversi", bahkan menantang intelektualitas kita untuk menguji doktrin dan konsepsi keagamaan kita selama ini yang sepertinya sudah *"taken for granted"*. Atau menantang intelektualitas kita untuk menafsirkan ulang atau merekonstruksi doktrin dan konsepsi keagamaan kita tersebut. Misalnya, informasi bahwa Nabi Adam dan Siti Hawa ternyata tidak memakan buah Khuldi yang terlarang itu; juga tidak ada setan yang menggoda mereka

waktu itu; dan penurunan mereka ke dunia karena memang "bumi sudah siap dan manusia sudah saatnya mendiami dunia"—dan itu terjadi sekitar 24.000 tahun yang lalu. Informasi lain yang menantang adalah bahwa Siti Hawa diciptakan bukan karena Adam "kesepian", dan bahwa ia juga tidak berasal dari tulang rusuk Adam.

Kisah penyaliban di jaman Nabi Isa al-Masih juga menantang. Karena, di samping tidak disalib, Isa al-Masih juga tidak dikhianati oleh muridnya. Murid yang diserupakan dengan Isa al-Masih oleh Allah itu, ternyata bukanlah pengkhianat, melainkan justru murid yang dulunya penentang dan kemudian berbalik menjadi murid yang setia, yang kemudian memang menyediakan dirinya untuk menjadi martir!

Demikian pula tentang makna "ke*ummi*an" Nabi Muhammad Saw. ditantang oleh informasi bahwa Nabi Muhammad sebetulnya sudah bisa membaca dan menulis sejak usia 17 tahun karena dia belajar. Di dalam Gua Hira', ketika Malaikat Jibril menyampaikan wahyu, dia tidak bisa membaca karena Jibril menyampaikannya sangat cepat dan kondisi nabi dalam keadaan ketakutan.

*****

Demikianlah. Kalau selama ini Anda merasa bahwa beragama terasa sangat rumit dan berat, bacalah buku ini. Petualangan ruhani Syaikh Pandrik seakan memberikan kesaksian kepada kita akan sosok para nabi yang penuh rahmah. Mereka sederhana dalam

ajaran, ramah, akrab, terbuka, damai, dan sangat toleran. Mereka sangat mencintai umat mereka. Petualangan ini, di dalam keseluruhannya, baik yang telah maupun akan terus dilakukan oleh Syaikh Pandrik adalah tafsir dari firman Allah:

> *Sungguh telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, yang sangat peduli terhadap penderitaanmu, yang sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan dia amat belas kasih lagi penyayang terhadap orang-orang beriman.* (QS. at-Taubah [9]: 128)

Akan tetapi, orang yang selama ini beragama melalui (keter)paksaan dogmatik—jika mereka membaca buku ini—tentu akan merasakan keterkejutan yang luar biasa, bahkan mungkin bisa emosional. Oleh karena itu, sebaiknya buku ini tidak diperlakukan sebagai metode dan doktrin baru yang akan mengancam metode dan doktrin lama, melainkan sebagai teman yang menghibur, menggoda, menyegarkan dan memperkaya pemahaman. Tujuan tertinggi dari pengungkapan buku ini, menurut saya, adalah mempertinggi harkat kemanusiaan kita. Dan demikian pulalah hendaknya kita membacanya, supaya kita menjadi semakin dewasa, arif bijaksana, sekaligus rendah hati.

Akhirnya, saya bersyukur mendapat kesempatan menulis pengantar ini. Sebab, melalui pertemuan dan kerja bareng dengan "orang-orang multi dan lintas-dimensi" ini, saya semakin mendapatkan peneguhan bahwa di tengah arus kamuflase, fragmentasi, dan

dominasi anak-pinak budaya sekular Era Kapitalisme Tua ini, sebuah "dunia nyata yang utuh dan dalam" masih tetap terjaga dan akan terus berlangsung. Ini adalah sebuah rahmat dan berkah bagi manusia dan dunia, dan kita patut merayakannya sebagai "hidupnya harapan". Harapan bahwa di dunia yang bobrok ini, kehidupan ternyata juga sedang bergerak dengan dan menuju ke kedalaman makna hakiki, bukan pendangkalan; menuju keutuhan, bukan perpecahan semata. Terjawablah ungkapan ketabahan wong cilik yang masih waras selama ini bahwa "*Gusti mboten sare, Gusti mboten tindak*". Tuhan tidak tidur, tidak pergi, malainkan hadir senantiasa. *Wallahu a'lam*.

Situs Payak, Medio Ramadhan 2008

Pengantar Penulis

Assalâmu'alaikum wa rahmatullâhi wa barakâtuh.

Buku ini menuliskan pengalaman spiritualku berkomunikasi dengan 26 nabi, yaitu nabi-nabi yang disebutkan dalam Al-Qur'an, yang sangat dikenal oleh para muslim. Dialog ini hanya sebatas mengupas tentang pengalaman para nabi dalam menerima wahyu yang pertama, dan sekilas tentang peristiwa-peristiwa yang pernah dialami oleh mereka. Dialog ini merupakan perjumpaan spiritual antara aku dan para nabi. Semua yang aku tulis adalah murni dari hasil dialog, tanpa memasukkan informasi-informasi atau referensi-referensi lain di luar dialog.

Metode yang aku jalankan adalah dialog langsung, dan mencatat apa yang ada. Pengetahuan-pengetahuan yang sebelumnya aku ketahui, aku konfirmasikan kebenarannya dengan mitra dialog. Sebagian yang aku tanyakan ada yang dibenarkan, dan sebagian juga ada yang diluruskan kebenarannya. Tentu saja wajar saja jika apa yang dipaparkan dalam buku ini nantinya berbeda dengan persepsi banyak orang.

Penulisan buku ini mungkin saja merupakan fenomena baru, mengingat pengalaman spiritual

semacam ini pada periode-periode sebelumnya hampir tidak ada yang diceritakan secara vulgar. Para spiritualis kebanyakan menyampaikan pengalamannya dalam bentuk puisi-puisi yang bahasanya bersifat simbolik. Alasannya barangkali adalah karena tidak ada kata yang dapat meggambarkan dengan tepat tentang pengalamannya itu. Jika pengalamannya itu dituliskan dengan vulgar dikhawatirkan akan terjadi kesalahan pemahaman. Alasan lain adalah kekhawatiran timbulnya kesombongan bagi si spiritualis itu sendiri jika dirinya menceritakan pengalaman spiritualnya. Akibatnya, informasi tentang realita dunia spiritual sedikit sekali yang terkuak dan referensi tentang dunia spiritual juga menjadi sangat minim.

Tujuan penulisan ini pada dasarnya adalah berbagi informasi dari hasil konfirmasi yang aku lakukan atas kisah-kisah nabi. Tentu saja ada hal-hal baru yang dapat kita peroleh, terutama tentang pengakuan para nabi tentang pengalaman menerima wahyu, yang jarang ditemukan di berbagai referensi yang selama ini ada. Selain tujuan itu, aku juga ingin mengajak kepada pembaca untuk senantiasa ingat bahwa ada keadaan lain yang bersifat gaib yang selama ini kurang mendapatkan perhatian. Karena selama ini hal-hal yang berkaitan dengan gaib kebanyakan hanya diklaim sebagai sesuatu yang ilusif, hanya berkaitan dengan jin dan dunia jin, dan tingkat kebenarannya banyak diragukan, bahkan tidak diakui.

Terus terang ada keresahan yang timbul di benak penulis ketika merenungkan tentang pemikiran yang

seperti itu. Sebab, dampak dari kondisi itu adalah berkaitan dengan validitas kebenaran itu sendiri. Ketika dunia gaib tidak diperhitungkan, menurut penulis, kebenaran sudah terdangkalkan maknanya. Kalau kebenaran sendiri sudah terdangkalkan, lantas bagaimana kita akan menjadi *nafs al-muthmainah* yang dijanjikan oleh Tuhan untuk ditempatkan di surgaNya?

Kalau kita perhatikan, semua manusia sebenarnya sedang dalam proses berebut dan menuju kebenaran absolut. Karena kebenaran yang absolut itu bersifat abstrak dan diliputi oleh atmosfir relativitas, orang menekuni ilmu untuk menemukan kesejatian kebenaran itu. Ilmu dimaknai oleh orang Jawa sebagai ngelmu, *angel yen durung ketemu*. Akan tetapi kalau sudah ketemu, ia akan membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah, hidup menjadi lebih berarti, lebih membahagiakan, mendongkrak kesejahteraan, dan sebagainya. *Angel* (kesulitan)nya terletak pada proses pencariannya yang membutuhkan banyak waktu, banyak tenaga, banyak biaya, serta pengorbanan-pengorbanan lain.

Meskipun memerlukan pengorbanan ekstra, ilmu seseorang ternyata bersinggungan dengan ilmu orang lain yang terkadang sejalan dan terkadang pula berhadapan secara diametral berebut kebenaran. Amosfir relativitas yang cenderung membiaskan kebenaran, memengaruhi pola pikir dan persepsi seseorang dalam mengindikasikan ilmu. Persepsi sendiri sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melatarbelakangi cara berpikirnya. Sedangkan cara berpikir akan memengaruhi cara bertindak, juga perkataan.

Sekali lagi, tiada sebersit pun maksud dari penulisan ini untuk menyombongkan diri. Alasan terkuat hanyalah untuk berbagi pengalaman spiritual belaka. Meskipun aku meyakini pengalamanku ini merupakan kebenaran, mungkin saja Anda—para pembaca yang budiman—berbeda pendapat tentang hal ini. Karena kebenaran absolut hanyalah milik Tuhan, bukan perilaku yang bijaksana kalau aku mengklaim bahwa inilah yang paling benar. Aku hanya bisa mengatakan sebagai akhir pengantarku ini, *wallâhu a'lam bi ash-shawâb, lâ haula wa lâ quwwata illâ billâhi al-'alliy al-azhîm*.

Wassalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Sukoharjo, 7 Juni 2008

Penulis,

Argawi Kandito

Blog: Spiritual-pandrik.blogspot.com

E-mail: pandrik.kandito33@gmail.com

Daftar Isi

Berjumpa Nabi Muhammad

Nabi, aku ingin mendapat gambaran darimu bagaimanakah keadaan ketika engkau mendapatkan wahyu yang pertama kali?

Waktu itu aku berada di gua Hira'. Tepatnya setelah magrib. Muncul sosok bersinar yang menyampaikan wahyu itu. Beberapa waktu sebelum sosok tersebut datang menemuiku, aku telah bermimpi bertemu dengannya. Yang kemudian aku kenal dia sebagai Jibril, malaikat Allah.

Apa yang disampaikan Jibril?

Jibril menyampaikan berita dengan berkata sangat cepat. Di antaranya, ia menyuruhku membaca. Permintaannya agar aku membaca ini yang paling berkesan. Jibril menunjukkan sebuah lembaran berisi tulisan kepadaku dan berkata, "Bacalah." Aku tidak bisa membacanya. Jibril mengulanginya, "Bacalah dengan nama Tuhanmu." Aku juga masih tidak bisa membacanya.

Kenapa engkau tidak bisa membacanya? Apakah seperti perkiraan orang kebanyakan bahwa engkau buta huruf, tidak bisa membaca dan menulis?

Bukan, bukan karena itu. Aku tidak bisa membaca karena ketika itu aku sangat ketakutan. Peristiwanya sangat menakutkan hingga aku hampir tidak bisa berkata-kata. Jibril datang dengan tiba-tiba ketika aku sedang duduk bersandar di dinding tembok. Ia berbicara sangat cepat, dengan nada menggeram. Sementara itu, aku sendirian dan sebelumnya tidak pernah berpikir apa-apa. Aku sungguh ketakutan.

Akan tetapi, banyak orang mengatakan bahwa engkau tidak bisa baca tulis.

Yang beranggapan begitu juga tidak salah karena hingga aku berusia tujuh belas tahun aku belum bisa baca tulis. Akan tetapi setelah aku dewasa, aku mulai mempelajarinya, dan aku bisa membaca juga menulis.

Jadi, seandainya engkau tidak ketakutan, apakah engkau bisa membaca apa yang dibawakan oleh Jibril itu?

Mestinya iya. Sangat mungkin aku bisa membacanya. Meskipun aku tidak bisa membacanya ketika itu, namun Jibril mengulanginya hingga tiga kali hingga aku hafal dan memahaminya. Apa yang diucapkan Jibril itu yang tertera dalam surat al-'Alaq.

Selain mengulangi menyampaikan wahyu hingga tiga kali, Jibril juga menjelaskan apa makna dari wahyu itu hingga aku sangat memahaminya, mengerti dengan baik. Bahkan, dapat dikatakan bahwa aku ahli tentang hal yang disampaikannya itu.

Dari mana engkau belajar membaca dan menulis?

Dari banyak sumber, selain aku juga belajar sendiri.

Kenapa engkau memilih gua Hira', apakah ada yang menyuruhmu?

Tidak. Tidak ada yang menyuruhku untuk pergi ke gua itu. Aku pergi atas kehendakku sendiri. Ketika itu aku sangat ingin pergi ke Hira'. Keinginan itu sangat tinggi, hingga aku memutuskannya pergi ke sana, sendirian.

Apakah sebelumnya engkau pernah pergi ke sana?

Beberapa kali sebelum peristiwa itu, aku pernah ke sana.

Apa yang menarik hingga engkau pergi ke sana? Apakah karena gua Hira' itu mempunyai kekuatan tertentu hingga banyak orang mengunjunginya?

Aku tidak pernah berpikiran seperti itu. Aku pergi ke sana karena aku ingin. Tidak pernah didasari pertimbangan akan mendapat sesuatu. Memang, gua Hira' sering dikunjungi orang.

Ketika engkau di gua Hira hingga datangnya wahyu pertama itu, apakah engkau melakukan ritual khusus, misalnya dengan melakukan puasa?

Pada saat itu, aku memang menjalankan puasa, dan berdiam diri di gua itu. Empat puluh hari lamanya aku berpuasa. Sedangkan di gua itu, aku tinggal selama empat puluh satu hari. Wahyu itu datang tepat pada hari puasaku yang keempat puluh.

Bagaimana cara berpuasamu? Apakah dengan cara khusus, seperti puasa mutih misalnya?

Aku berpuasa biasa, seperti ketika engkau berpuasa Ramadhan. Ketika fajar aku sahur, ketika matahari terbenam aku berbuka. Tidak, aku tidak *mutih*. Puasa biasa.

Kenapa engkau melakukan itu? Apakah karena disuruh oleh guru spiritualmu?

Aku melakukannya sendiri, atas kehendakku sendiri. Aku tidak mempunyai guru spiritual. Aku hanya mempertimbangkan naluriku. Aku hanya mendasarkan pada pencarian kebenaran.

Yâ nabi Muhammad, apa pesanmu untuk umat muslim sekarang ini?

Jagalah dan junjung tinggilah persahabatan serta silaturahmi dengan sesama manusia. Islam adalah agama yang mengakui kemajemukan. Islam harus bisa mewadahi aspirasi umat yang beragam demi kedamaian hidup di dunia dan di akhirat.

Wallâhu a'lam bi ash-shawâb.

Berjumpa Nabi Ibrahim

Assalamu'alaikum Yâ Nabi Ibrahim. Nabi, aku ingin mendapat gambaran dengan jelas mengenai bagaimana Nabi mendapat wahyu untuk yang pertama kalinya.

Aku mendapatkan wahyu untuk yang pertama kalinya secara langsung berupa ilham. Itu aku dapatkan melalui mimpi bertemu dengan Tuhan. Ketika itu usiaku dua puluh lima tahun.

Apakah sebelumnya Nabi melakukan tirakat, seperti puasa atau sejenisnya?

Tidak. Aku tidak pernah melakukan tirakat semacam itu sebelumnya. Hanya saja, aku selalu berpikir tentang siapa Tuhan sebenarnya. Ketika memikirkan itu, sepertinya aku hampir gila.

Berapa lama Nabi memikirkan itu, dan kenapa sampai mau gila?

Lama sekali aku memikirkan tentang hal itu. Kira-kira 10 sampai 15 tahun. Aku berpikir sangat keras tentang Tuhan. Bahkan yang sepertinya tidak mungkin

pun aku pikirkan. Sangat banyak yang aku pikirkan, dan tidak segera mendapatkan jawaban. Barulah dalam mimpi itu (ketika wahyu pertama kali turun), aku menemukan Tuhan yang sebenarnya.

Dalam mimpi Nabi itu Tuhan seperti apa?

Ia berwujud dzat, sangat susah untuk dikatakan. Aku tidak sanggup untuk menggambarkannya. Aku *nggak* sanggup.

Nabi melihat dengan hati apa dengan mata kepala?

Aku melihatnya secara langsung.

Berapa besarnya?

Aku tak mampu memperkirakan. Aku sulit untuk menggambarkan. Yang jelas, ketika itu ada cahaya putih yang sangat menyilaukan.

Di mana tempat perjumpaan itu?

Ketika itu aku diangkat ke langit ketiga. Di sana pula aku diangkat dan dinyatakan sebagai nabi.

Kok Nabi tahu bahwa dzat tersebut adalah Tuhan?

Dzat itu sendiri yang mengatakan, “Akulah Tuhanmu.”

Apa dampak dari perjumpaan itu?

Setelah perjumpaan itu, aku merasa aku ini belum ada apa-apanya, sangat kecil, teramat sangat kecil. Oleh karena itu, aku berusaha untuk senantiasa mengembang-

kan diriku agar lebih berarti, mengurangi kekurangan-kekuranganku.

Perasaan kekurangan apa yang paling Nabi rasakan?

Sangat banyak.

Apa yang Nabi kembangkan secara konkrit?

Aku mengajarkan apa yang aku terima dari Tuhan kepada masyarakat

Katanya Nabi bertentangan dengan raja. Siapa raja itu?

Tidak bertentangan, hanya berselisih paham. Berselisih paham tentang siapakah Tuhan sebenarnya. Raja itu adalah Namrud I. Namrud beranggapan bahwa Tuhan itu menitis pada manusia-manusia, terutama pada para raja, termasuk dirinya.

Apa yang Nabi katakan kepada Namrud I?

Aku mengatakan bahwa Tuhan itu satu. Tuhan tiada beranak dan beristri, dan tiada pula diperanakkan. Dia tidak ada yang menyamai. Dia Mahakuasa atas apa pun. Yah, Tuhan itu konsepnya tertuang dalam *Qulhu* itu (Surat al-Ikhlas dalam Al-Qur'an).

Konon Nabi hingga dibakar karena perselisihan itu, namun Nabi tidak terbakar. Kenapa bisa begitu?

Sebelum dilakukan proses pembakaran terhadapku, Tuhan telah menurunkan wahyu yang kedua kepadaku yang berupa mukjizat kebal api. Datangnya

wahyu itu ditandai dengan adanya cahaya yang masuk ke dalam tubuhku.

Aku sadar betul ketika itu, aku dibakar oleh pengikut Namrud selama kurang lebih tiga jam. Akan tetapi, *alhamdulillah* aku masih utuh, tidak terbakar sedikit pun. Begitu pula pakaianku, masih utuh semuanya.

Setelah Namrud tahu bahwa Nabi ternyata kebal api, apa yang dilakukan oleh Namrud kemudian?

Namrud tidak melakukan apa-apa lagi. Aku dibebaskan. Banyak anak buahnya yang mulai percaya denganku dan mengikuti ajaranku. Akan tetapi, Namrud sendiri masih belum mau mengikutiku. Dia membebaskanku meskipun pada dasarnya dia masih belum mengakui konsep Tuhan yang kusampaikan.

Kenapa Nabi menyembelih Ismail?

Karena perintah Tuhan, dan itu merupakan mukjizat bagi Ismail sendiri.

Itu wahyu yang keberapa yang Nabi terima?

Itu wahyu yang kesekian ratus. Aku tidak ingat tepatnya berapa. Yang jelas, sudah banyak wahyu-wahyu yang aku terima sebelumnya.

Apa wahyu yang Nabi terima terakhir kalinya?

Wahyu terakhir yang aku terima dari Allah adalah perintah untuk membuat Ka'bah dan memasang Hajar Aswad. Itu wahyu yang terakhir, karena setelah beberapa waktu dari itu aku meninggal, sedangkan sebelum aku meninggal, tidak pernah ada wahyu lagi.

Datangnya wahyu yang terakhir ini, seperti layaknya wahyu-wahyu lain. Allah memerintahkan aku untuk membuat Ka'bah yang tempatnya sudah ditentukan. Tempat yang dipilih itu adalah tempat yang tepat di bawah matahari. Tidak ada bayang-bayang yang ditemui ditempat itu.

Jadi, Nabi membuat ka'bah itu pada siang hari?

Ya. Aktivitas pertama pembuatan Ka'bah dimulai siang hari.

Kenapa dimulai pada hari itu?

Karena perintah Allah.

Hajar Aswad, apakah itu betul batu yang berasal dari surga?

Aku tidak tahu. Aku tidak mengetahui betul asal batu itu dari mana. Menurutku, itu murni batu yang berasal langsung dari Allah. Batu itu sampai kepadaku dibawa oleh malaikat Allah yang jumlahnya sangat banyak, empat puluh ribu malaikat. Batu itu langsung diletakkan di dinding Ka'bah yang telah lebih dulu aku persiapkan untuk batu itu.

Sebelumnya aku memang telah diperintahkan untuk membuat tempat dimana Hajar Aswad itu nantinya ditempatkan. Akan tetapi, saat itu aku tidak pernah membayangkan Hajar Aswad itu seperti apa. Aku hanya menuruti perintah melalui wahyu yang aku terima. Hajar Aswad murni dari Allah.

Apakah arti nama Hajar Aswad?

Hajar Aswad itu hanya sebuah nama. Karena dibawa oleh malaikat, maka banyak yang mengartikan batu dari langit. Ada juga yang mengartikan batu dari surga, karena malaikat diyakini tempatnya di surga.

Waktu membuat Ka'bah, Nabi melakukannya sendirian atau dibantu oleh yang lain?

Aku, Ismail, dan beberapa malaikat. Ka'bah itu rampung pembuatannya dalam waktu tiga hari.

Apakah nggak diganggu oleh jin atau setan ketika membuat Ka'bah?

Jin dan setan tidak akan mampu melihat aktivitas pembangunan Ka'bah itu. Tujuannya agar Ka'bah terjaga kesuciannya. Bahkan hingga sekarang pun, jin dan setan tidak mampu melihatnya. Ka'bah itu secara khusus diperuntukkan bagi manusia.

Yâ Nabi Ibrahim, apa pesanmu untuk umat manusia sekarang ini?

Jagalah persatuan antar umat beragama. Islam, Kristen, Yahudi, semuanya harus rukun. Masalah syari'at tidak perlu dipersoalkan.

Wallâhu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Khidir

Assalâmu'alaikum, yâ Nabi Khidir. Aku ingin mengenal engkau lebih jauh. Bisakah engkau bercerita tentang asal-usulmu?

Aku lahir tahun 3046 Sebelum Masehi di tanah Arab, tepatnya di sebelah selatan Madinah. Ayahku bernama Hasan bin Yusro.

Ibumu?

Aku tidak tahu siapa ibuku. Sebab, beberapa hari setelah melahirkan aku, ibuku meninggal, dan aku tidak pernah diberi tahu tentang ibuku. Saat kecil, aku diasuh oleh bibiku, adik ayahku, yang bernama Fatimah binti Yusro.

Jadi, engkau lebih tua dari Nabi Ibrahim?

Ya. Aku lebih tua dari Nabi Ibrahim.

Tolong jelaskan bagaimana engkau pertama kali mendapatkan wahyu dari Allah!

Sejak lahir aku sudah menerima wahyu dari Allah. Wahyu itu berupa wahyu kenabian. Jadi, dari kecil

aku sudah jadi nabi. Sama dengan Nabi Isa. Jadi, aku tidak tahu wahyu yang pertama kali dengan tegas.

Wahyu yang engkau sadari pertama kali tentang apa? Kapan itu engkau terima?

Saat aku berusia tiga tahun, Jibril datang kepadaku. Tidak hanya itu, Jibril bahkan membawa serta teman-temannya yang jumlahnya banyak sekali, kira-kira sepuluh ribu malaikat. Jibril memberi tahu aku jumlah kawan-kawannya itu dan maksud kedatangannya menemuiku.

Apa pesan khusus Jibril ketika itu?

Aku diberitahu bahwa aku tidak akan mati. Aku diberi oleh Allah umur yang sangat panjang, selamanya. Oleh karena itu, hingga kini aku masih hidup. Meskipun aku sudah lama hidup, namun tidak ada satu pun orang yang mampu mengenaliku. Sebab, aku senantiasa berkeliling dunia dan mengubah tampilan sesuai kondisi yang aku inginkan. Ya, aku diberi kekuatan dan ijin oleh Allah untuk melakukan yang demikian.

Apa ajaran yang engkau bawa?

Orang-orang tidak akan mengerti tentang ajaranku, meskipun ajaranku tidak kalah mulia dengan ajaran nabi dan rasul yang lain.

Kenapa ajaran yang engkau bawa sulit dimengerti?

Aku memiliki ilmu prediksi tingkat tinggi. Ilmu ini sering kali aku sampaikan dengan apa adanya sehingga orang kebanyakan tidak akan mampu

menggunakan akalnya untuk mencapai arti dari apa yang aku maksud. Sebagaimana ajaran yang aku sampaikan kepada Musa, dan dia pun tidak sanggup mengikutiku.

Ilmu prediksi yang engkau miliki itu apakah tidak bisa diturunkan kepada orang lain?

Aku tidak tahu, karena itu kewenangan Allah. Ilmu itu diberikan Allah langsung kepadaku tanpa perantara.

Kapan ilmu itu engkau terima?

Ketika aku berumur sepuluh tahun. Waktu itu, aku sedang bermain di pantai.

Ya, dari kecil aku suka bermain di pantai dan berjalan menyusurinya. Kebiasaan itu berlangsung hingga kini. Aku sering keliling dunia dengan menyusuri pantai.

Apa yang engkau rasakan ketika ilmu itu menyetubuh?

Aku merasakan pusing yang luar biasa. Perasaanku juga tidak karuan, tidak enak.

Dari kejadian pertama itu, aku menjadi selalu waspada. Kewaspadaan itulah yang menjadi dasar munculnya kemampuanku untuk memprediksi kejadian apa yang akan terjadi kemudian.

Sebelum kejadian itu, apa ada tanda-tanda aneh lainnya?

Biasa saja. Aku seperti anak-anak pada umumnya.

Sebelumnya engkau diajari untuk meningkatkan spiritualitas?

Tidak. Tidak ada orang yang mengajariku. Aku mendapatkan langsung dari Allah. Sampai sekarang pun, aku tidak mempunyai guru spiritual. Mungkin sampai nanti aku juga nggak punya.

Apakah orang tuamu tahu tentang keanehan yang engkau alami?

Semenjak kecil aku sudah terlepas dari keluargaku. Mereka tidak tahu perkembanganku.

Apa masa kecilmu tidak berada pada keluarga yang harmonis dan penuh kedamaian?

Kehidupanku sangat keras.

Apakah hingga sekarang Nabi masih sering mendapatkan wahyu?

Aku ditugasi oleh Allah untuk *ngemong jagad*. Memelihara jagad agar selalu dalam keserasian dan keseimbangan. Aku masih punya tanggung jawab untuk itu.

Apakah engkau berkeluarga?

Aku hidup sendiri.

Sampai kapan engkau akan mengembara?

Sampai kapan pun, selama aku suka, dan selama jabatan itu masih aku emban. Pendeknya, selama Allah menginginkan.

Engkau bisa berumur sangat panjang, sementara orang-orang lain umurnya relatif pendek, apa sebabnya?

Karena aku tidak mempunyai janji, sementara orang-orang lain memiliki janji. Selain itu, aku bertugas sebagai pamong jagad. Selama jagad masih ada, maka aku pun ada. Akan tetapi, ketika Allah sudah menghendaki aku untuk diganti, mungkin berakhir pula hidupku.

Janji apa?

Janji terhadap ruhnya sendiri. Manusia tidak akan ingat masa perjanjian itu. Dalam janji itu, salah satunya tentang umur masa hidup di dunia.

Apakah itu ada kaitannya dengan syahadat dalam kandungan seperti diceritakan dalam ayat **"...Alastu bi rabbikum? Balâ syahidnâ..."** ***itu?***

Ada kaitannya. Pokok-pokok dasarnya itu.

Bisa nggak manusia memperpanjang umurnya menjadi lebih panjang dari perjanjian?

Bisa, tetapi melalui ibadah-ibadah yang panjang, yang itu sangat berat.

Nabi, spesifikasimu itu apa?

Maksudmu?

Maksudku, ajaranmu itu untuk apa?

Aku banyak mengajarkan tentang ilmu kesabaran, *ma'rifatullah*, makna, dan hakikat.

Apa bedanya Nabi Khidir dengan Kilir?

Kilir itu nama kecilku.

Apakah setiap orang bisa mengontakmu, wahai Nabi?

Hanya orang-orang tertentu yang diberikan kelebihan ilmu.

Apakah engkau punya kewarganegaraan?

Punya. Aku punya kewarganegaraan, hampir di setiap negara. Akan tetapi, aku tidak memakai nama Khidir. Namaku bisa berganti-ganti, rupa maupun umur juga bisa berubah, sesuai dengan karakteristik masing-masing negara.

Wah, punya KTP dong?

Iya, aku punya.

Sekarang Nabi punya murid nggak?

Aku tidak pernah punya murid. Karena ajaranku sangat sulit dipahami oleh manusia maka banyak manusia tidak sanggup menjadi muridku. Nabi Musa saja gagal.

Wallahu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Sulaiman

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Sulaiman. Dapatkah engkau menjelaskan pengalamanmu ketika mendapatkan wahyu untuk yang pertama kali?

Aku mendapatkan wahyu dari Allah ketika aku berusia antara 7 sampai 8 tahun. Allah memberikan kepadaku "keterkabulan" atas setiap permintaanku. Apa yang aku inginkan, semenjak itu, Allah selalu mengabulkannya.

Apakah permintaanmu semua dikabulkan oleh Allah?

Alhamdulillah, semua dikabulkan.

Bagaimana bisa seperti itu?

Itulah anugerah. Hanya Allah yang mahakuasa.

Apakah ada upaya khusus untuk mencapai wahyu?

Aku tidak tahu dengan pasti. Yang jelas, aku semenjak kecil sering diajari oleh ayahku untuk berpuasa Daud, tepatnya sejak usiaku memasuki enam tahun.

Apa yang engkau rasakan saat mukjizat yang pertama kali itu datang?

Aku merasa bersyukur sekali. Mulai saat itu, aku menjadi sangat bertanggung jawab atas semua perilakuku.

Bukan, bukan itu yang saya maksud, yang saya maksud adalah tanda-tanda yang berkaitan dengan pengalaman fisikal.

Biasa saja. Tidak ada yang aneh.

Apakah wahyu itu datang kepadamu karena engkau meminta ataukah datang dengan sendirinya secara tiba-tiba?

Aku tidak pernah meminta. Akan tetapi, ayahku—Nabi Daud—memang sering berdoa kepada Allah agar kelak aku menjadi seorang yang berguna.

Engkau putera Daud yang ke berapa?

Aku anak yang pertama. Saudaraku satu, perempuan. Namanya Aisyah. Dari garis keturunannya tidak ada yang menjadi nabi.

Nabi, dalam riwayat kenabian, diceritakan bahwa engkau dapat berkomunikasi, tepatnya berbicara, dengan binatang. Apa itu betul?

Sebetulnya semua manusia bisa melakukannya. Akan tetapi, berhasil atau tidak tergantung pada tingkat konsentrasinya. Semakin terlatih untuk berkonsentrasi dan diniatkan berbicara dengan

binatang, *insyaallah* bisa bicara sepertiku. Pada dasarnya tidak hanya binatang, semua benda bisa diajak bicara. Tidak hanya yang hidup, yang mati pun bisa. Batu, sampah, tembok, semuanya bisa diajak bicara, tergantung latihan dan konsentrasinya.

Apakah caramu melakukan interaksi dengan binatang itu sama dengan cara yang biasa kulakukan?

Iya, seperti itu.

Ketika pertama melakukan hal seperti itu, berbicara dengan binatang, apa yang Nabi rasakan?

Merasa senang. Aku senang sekali. Awalnya aku diberi penjelasan oleh Nabi Daud bahwa setiap benda dapat diajak bicara. Aku dilatihnya, dijelaskan secara intens. Dan aku sering latihan. Ayahku menyarankan agar aku sering latihan.

Kemampuan berbicara dengan binatang itu wahyu yang ke berapa yang Nabi dapatkan?

Wahyu ketiga. Wahyu pertama tentang menerima kekuatan, seperti aku jelaskan di muka, sedangkan wahyu kedua tentang kenabian, diangkatnya aku oleh Allah sebagai nabiNya.

Bagaimana hubungan Nabi dengan Ratu Bilqis?

Dahulu, Ratu Bilqis adalah tetangga negara. Akan tetapi, kemudian Ratu Bilqis menjadi istriku setelah negerinya kutaklukkan.

Kenapa kok sampai ditaklukkan?

Dahulu rakyat negeri Bilqis itu termasuk orang-orang yang sifatnya sangat tidak terpuji, angkuh, sombong, dan menyembah berhala. Bilqis juga semula seperti itu.

Nabi, pada saat engkau menaklukkan negeri Bilqis, konon istana Ratu Bilqis engkau pindah ke negerimu. Benarkah begitu?

Betul. Betul begitu. Itu adalah cara untuk menaklukkan ratu Bilqis. Istananya dipindahkan saja.

Kekuasaan Bilqis sebenarnya tidak besar dibanding kekuasaanku. Negerinya hanya sekitar sepersepuluh negeriku. Negeriku meliputi semenanjung Arab, Mongol, Cina, India, dan semenanjung Malaka. Negeri Bilqis berada di sebelah utara negeriku, tepatnya di pegunungan Kaukasus.

Kok bisa dipindah begitu?

Atas seijin Allah. Kan aku diberi Allah kekhususan untuk mewujudkan permintaanku. Ketika aku menginginkan istana Bilqis pindah, seketika itu juga istana itu berpindah ke tempat yang kuinginkan.

Apakah juga menggunakan bantuan jin?

Tidak. Pemindahan istana Bilqis tidak menggunakan kekuatan jin. Itu murni kehendak Allah. Memang untuk membuat istanaku sendiri aku memanfaatkan kekuatan bala tentara jin. Sebab, jumlah rakyat manusia di negeriku jumlahnya sangat sedikit,

tidak mampu untuk membuat istana yang begitu megahnya.

(Pembaca yang budiman, istana Nabi Sulaiman sangat besar. Gambarannya, lantainya, dindingnya, atapnya, semuanya berbahan pualam yang sangat berkualitas. Beberapa bagian dinding istana terbuat dari emas murni yang berkilauan. Banyak lukisan-lukisan kaligrafi menghiasi *list plank*. Di ruangan setelah pintu utama terdapat lantai yang menyerupai air, tetapi itu terbuat dari batu yang sangat bening, seperti es batu. Orang yang tidak terbiasa melewatinya, akan mengira lantai itu adalah kolam air yang sangat jernih).

Ketika Ratu Bilqis tahu bahwa istananya dipindah, apa respon Bilqis?

Takluk. Seketika itu pula Bilqis takluk. Ia terkesan dan takjub. Ia juga terkagum-kagum melihat negeriku. Setelah ketaklukannya itu, Bilqis kujadikan istri.

Bilqis itu istri Nabi yang keberapa?

Dia istriku yang pertama. Darinya aku dikaruniai tiga anak. Semuanya laki-laki. Semuanya lahir di India dan besar di India. Ketiga anakku itu adalah Sukha, Kudmir, dan Dhoha.

Yâ Nabi, engkauu hidup pada tahun berapa?

Tahun 1300 Sebelum Masehi. Usia hidupku sampai 120 tahun.

Apakah betul bahwa engkau wafat dalam kondisi berdiri dan bersandar pada tongkat yang biasa engkau pakai?

Ya, betul. Bisa seperti itu karena tongkat yang aku pakai itu ujungnya menancap kukuh di dasar lantai istana. Jadi, sangat memungkinkan menopang tubuhku. Orang-orang baru tahu aku meninggal setelah rayap-rayap memakan tongkatku hingga rapuh.

Berapa lamanya rayap memakan tongkat itu?

Lama, kira-kira sepuluh tahun.

(Pembaca budiman, ketika Nabi Sulaiman wafat dan bersandar pada tongkatnya, mata Nabi Sulaiman dalam keadaan terbuka, dan fisiknya tidak berubah bentuk. Tidak ada pula bau yang muncul dari jenazah-nya. Bahkan, pakaiannya pun masih dalam kondisi utuh. Inilah kemahakuasaan Tuhan. Ia mengenakan jubah berwarna hijau, sorban berwarna putih, dan mengenakan cincin yang bermata permata hijau. Ketika Nabi Sulaiman wafat, cincin itu pun meng-hilang.

Istana Nabi Sulaiman berada di Persia. Ia menikah dengan Ratu Bilqis pada usia 34 tahun. Sementara Bilqis sendiri, saat itu berusia 54 tahun. Akan tetapi, wajah Ratu Bilqis masih kelihatan sangat muda, tidak menampakkan umurnya yang setua itu).

Wallahu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Isa

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Isa. Dapatkah engkau menjelaskan pengalaman ketika mendapatkan wahyu yang pertama kali?

Kelahiranku sendiri sudah merupakan wahyu. Dan wahyu itu berkaitan pula dengan kenabianku. Maksudku, aku sudah dinyatakan sebagai nabi sejak lahir. Jadi, dapat diartikan bahwa kelahiranku merupakan wahyu pertama dan kedua sekaligus.

Lalu, wahyu yang pertama engkau sadari seperti apa?

Waktu itu aku masih kecil, usiaku baru tiga tahun. Ada seberkas cahaya yang masuk melalui kedua tanganku, yang kemudian menunjukkan berbagai keajaiban: setiap yang aku inginkan terkabul. Ketika aku bertemu dengan seorang buta, dan aku usapkan kedua telapak tanganku ke kedua matanya seraya memohon ijin Allah, ternyata kedua mata orang itu dapat melihat kembali. Setelah itu, ketika ada beberapa orang yang sakit, dan kuusapkan tanganku, ternyata sakit mereka dapat sembuh pula.

Bagaimana dengan cerita bahwa engkau telah membagikan sepotong roti untuk beribu-ribu umat, dan ternyata semua kebagian tanpa merasa kekurangan? Apakah itu cerita yang betul?

Betul. Kekuatan yang diberikan Tuhan kepadaku itu memang luar biasa. Ketika itu aku berada di antara kaumku yang jumlahnya sangat banyak, kira-kira lima ribu orang, berkumpul di padang tandus yang tidak ada makanan. Pada pertemuan itu kudapati sepotong roti, kemudian aku bagikan kepada seluruh umat itu. Mereka semua kebagian dengan porsi yang cukup untuk kebutuhan masing-masing. Tuhan Mahakuasa atas segala sesuatu.

Kenapa engkau mengatakan bahwa engkau diberi kekuatan oleh Tuhan? Bukankah engkau Tuhan itu sendiri, seperti persangkaan umatmu?

Bukan, aku bukan Tuhan. Aku manusia biasa sepertimu. Jadi, semua kekuatan yang kumiliki berasal dari Tuhan. Tuhan adalah Dzat yang tiada dapat dipersamakan. Dia tunggal, Mahakuasa. Sekali lagi aku katakan, aku bukan Tuhan!

Bisa nggak kalau engkau dianggap sebagai anak Tuhan?

Tidak. Aku anak Mariyam. Tuhan tidak memiliki anak dan tidak diperanakkan.

Akan tetapi, hingga kini umatmu menganggap engkau sebagai Tuhan.

Itulah kesalahan yang harus dibenarkan. Aku tidak pernah mengatakan bahwa aku adalah Tuhan. Aku manusia biasa, sama sepertimu dan orang-orang lain. Hanya kelahiranku yang membedakan.

Apakah engkau tahu bahwa umatmu menganggap-mu sebagai Tuhan? Bagaimana responmu?

Ya, aku tahu. Ketika aku hidup pun mereka mengatakan bahwa aku adalah Tuhan, jelmaan Tuhan, atau anak Tuhan. Semua itu dikaitkan dengan keanehan-keanehan yang ada padaku, seperti proses kelahiranku dari seorang Siti Mariyam yang perawan, serta kekuatan-kekuatan yang aku miliki. Akan tetapi, aku telah mengatakan kepada mereka berkali-kali bahwa aku bukanlah Tuhan. Aku manusia biasa.

Mengapa anggapan itu tidak mereda hingga kini?

Ada banyak faktor yang menyebabkan. Mungkin karena berkaitan dengan jumlah orang yang sangat banyak, kekuatan atau keajaiban yang aku miliki ini, atau mungkin karena keterlanjuran mereka meng-anggap bahwa aku adalah Tuhan.

Apakah wahyu yang pertama engkau sadari itu engkau perolehh karena meminta atau melakukan ritual khusus?

Tidak. Aku tidak meminta dan tidak melakukan apa-apa. Semua datang dengan sendirinya.

Apakah engkau selalu meminta ijin dari ibumu dalam melakukan kegiatanmu?

Bukan ijin. Ibuku selalu merestui apa yang aku lakukan.

Kenapa engkau disalib? Apakah semula engkau sudah tahu bahwa engkau akan di salib?

Aku tahu dari murid-murid setiaku. Mereka tahu bahwa ada rencana penyaliban terhadap diriku.

Apa sebab engkau disalib?

Karena ada perbedaan pendapat tentang Tuhan, antara ajaran yang kubawa dengan kekuasaan ketika itu. Yah, ceritanya mirip dengan kisah Nabi Ibrahim. yang berbeda dengan Namrud tentang konsep Tuhan.

Akan tetapi, perlu kamu ketahui bahwa aku tidak disalib. Ada proses penyaliban, namun bukan aku yang disalib.

Lho, bukankah dalam riwayat betul-betul engkau yang disalib? Fisiknya kan fisikmu? Kalau bukan engkau, lantas siapa dan di mana engkau ketika itu?

Kami mengetahui bahwa ada rencana penyaliban. Aku dan beberapa murid setiaku berada di rumah, membahas hal-hal yang terkait dengan rencana penyaliban itu. Di sana hadir pula salah seorang muridku yang semula menentangku, namun pada akhirnya menjadi muridku yang setia. Ia hadir di antara murid-murid lamaku yang setia.

Saat itu, aku meminta pendapat mereka tentang rencana untuk mengeksekusiku. Muridku yang setia

belakangan, yang sebelumnya adalah penentangku, mengatakan, “Aku yang akan menghadapinya pertama kali.” Kemudian murid yang lain mengikutinya.

Ketika rumah mulai terkepung, aku diangkat oleh Tuhan ke langit ketujuh. Sedangkan di antara murid-muridku itu, ada seseorang yang diserupakan dengan aku, yaitu muridku yang setianya belakangan itu. Toh begitu, murid-muridku yang lain juga ikut menjadi korban penyaliban.

Berapa orang yang disalib?

Ada empat orang. Tiga orang disalib di bukit, sedangkan orang yang diserupakan dengan aku itu disalib di lapangan. Mereka adalah martir.

Nabi, berapa umur Nabi hidup di dunia?

Umur 35 tahun aku diangkat oleh Allah.

Yâ Nabi Isa, apa pesanmu untuk umatmu sekarang ini?

Bagi umatku semua agar menjaga moralitas keagamaannya. Jangan terlalu banyak berpendapat. Sekarang ini banyak orang yang berpendapat tentang Kanon tersembunyi, padahal hal semacam itu tidak perlu. Sebaliknya, justru menimbulkan kecenderungan munculnya faham-faham baru yang sesat. Pendapat-pendapat sekarang ini banyak yang kurang sahih dan tidak sesuai dengan ajaran Isa sebagaimana mestinya. Terutama, tentang ketauhidan.

Wallahu a’lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Musa

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Musa. Aku ingin mengenalmu lebih jauh. Bisakah engkau menceritakan tentang dirimu?

Aku orang Ibrani. Ayahku Ibrani, ibuku Sutikhah. Itu cerita yang aku ketahui. Aku tidak pernah bertemu keduanya. Aku diangkat anak oleh Raja Fir'aun. Akan tetapi, ibu angkatku bukan permaisuri Fir'aun. Ia selir Fir'aun, namanya Namrez.

Fir'aun yang keberapa?

Fir'aun ketiga.

Bagaimana perlakuan ibu angkatmu terhadapmu?

Dia ibu yang baik. Dia sayang kepadaku. Ayah angkatku, Fir'aun III perilakunya terhadapku juga biasa-biasa saja, layaknya orang tua terhadap anak. Masa kecilku layaknya anak-anak pada umumnya, disayang orang tuanya.

Kenapa engkau pada akhirnya bermusuhan dengan Fir'aun?

Kami hanya berselisih paham tentang konsep Tuhan. Ceritanya serupa dengan cerita Ibrahim terhadap Namrud.

Dapatkah engkau menceritakan tentang pertama kali mendapatkan wahyu?

Pertama kali aku mendapat wahyu di Gunung Sinai. Di sana, aku mendapatkan wahyu yang berisi sepuluh perintah kebaikan (ini terkenal dengan istilah *The Ten Comandement*) dan Taurat juga.

Tentang apa wahyu pertamamu?

Tentang pengangkatanku sebagai Nabi oleh Allah.

Apakah engkau menyebut Tuhanmu dengan sebutan Allah?

Tidak. Aku menyebutnya dengan Yahweh, Johova. Karena aku berdialog denganmu maka aku menyebutNya dengan Allah, bahasamu, supaya engkau lebih paham.

Kenapa engkau diangkat sebagai nabi?

Berkat Allah. Aku sendiri tidak tahu alasannya. Aku juga tidak pernah meminta untuk dijadikan nabi.

Apa hikmah yang engkau petik dari pengangkatanmu sebagai nabi?

Dari situ, semangatku untuk membangkitkan bangsa Ibrani semakin menggelora. Aku ingin bangsa Ibrani merdeka, sebagaimana bangsa-bangsa lain.

Wahyu yang pertama itu datangnya seperti apa?

Wahyu itu berupa perjumpaanku dengan Tuhan. Tuhan mewujud dalam bentuk cahaya putih yang menyilaukan. Cahaya itu mengatakan, "Akulah Tuhanmu."

Ketika itu, apa yang engkau rasakan?

Gemetar, takut, perasaanku kacau, hingga kurang lebih selama tiga hari tiga malam. Ketika aku sendirian, tubuhku menggigil. Aku sungguh takut.

Apakah sebelumnya engkau memang mencariNya, hingga Tuhan menampakkan wujudnya?

Waktu itu yang ada dalam hatiku adalah perasaan dendam terhadap Fir'aun karena pengusiran yang dia lakukan kepadaku. Aku dianggap telah melakukan kesalahan hingga berujung pada pengusiran. Dendamku ketika itu memuncak. Aku ingin membunuh Fir'aun dan menghabisi kekuasaannya. Akan tetapi, kemudian aku diperingatkan oleh Allah berupa turunnya wahyu yang menunjukku sebagai nabi. Bersamaan dengan itu, aku diberi mukjizat, yaitu tongkatku dapat berubah bentuk menjadi ular dan doaku dikabulkan.

Apa yang dikatakan Tuhan ketika itu?

Tuhan mengatakan kira-kira begini: "Engkau telah dikaruniai dan diutus menjadi utusan Tuhan."

Apakah sebelumnya engkau mengawali dengan puasa-puasa atau rialat (ritual) tertentu?

Tidak. Aku tidak melakukan apa-apa sebelumnya.

Catatan sejarah mengatakan bahwa engkau melakukan puasa selama empat puluh hari untuk mendapatkan wahyu?

Unuk wahyu yang pertama seperti engkau tanyakan, aku tidak melakukan apa-apa. Akan tetapi untuk wahyu yang kedua hingga aku mendapatkan Taurat, aku mengawalinya dengan puasa selama empat puluh hari. Pada wahyu kedua itulah aku mendapatkan sepuluh perintah berbuat kebajikan (*Ten Commandment*) dan Taurat.

Apa bedanya Ten Commandment dan Taurat?

Ten Commandment itu ajaran dasarnya, Taurat itu penjabarannya.

Ketika engkau mengalahkan Fir'aun dengan membelah lautan, itu wahyu yang ke berapa? Bagaimana ceritanya?

Itu wahyu yang kesekian kali. Wahyu yang aku rasakan paling menakutkan adalah wahyu yang pertama. Sungguh menakutkan. Wahyu yang paling membanggakan adalah ketika aku mendapatkan Taurat.

Kenapa engkau merasakan seperti itu, bukankah membelah lautan adalah peristiwa yang sangat spektakuler?

Semuanya spektakuler. Taurat lebih bermakna bagiku karena isinya mengajarkan bagaimana hidup yang sebenarnya. Taurat memuat ajaran tentang ketauhidan, keimanan, berinteraksi dengan manusia lain, dan membicarakan sistem kehidupan.

Sedangkan peristiwa terbelahnya lautan lebih berkaitan dengan *khodam* yang ada dalam tongkatku, yang itu berasal dari Allah pada wahyu pertama. Tongkat itu pernah menjelma menjadi ular besar yang mengalahkan ular-ular para ahli sihir.

Bagaimana caramu membelah lautan? Apakah engkau pukulkan ke air laut?

Ketika hendak membelah laut, tongkat itu kutancapkan di pinggir laut, kemudian aku berdoa kepada Allah. *Alhamdulillah*, doaku dikabulkan, dan aku dapat menyeberangkan pasukanku.

Nabi, engkau hidup pada tahun berapa?

Aku hidup pada tahun 1400 SM. Aku lahir di tepian sungai Nil, Mesir. Aku meninggal di Syria, pada usia 193 tahun.

Nabi, siapa istri Nabi? Punya berapa anak?

Istriku bernama Sarah. Anakku dua, satu laki-laki bernama Amran, dan satu perempuan bernama Sahyaz. Pada garis keturunan Amran, kelak muncullah Nabi Daud. Sementara dari garis Sahyaz tidak menurunkan nabi, namun banyak juga yang mempunyai karomah tinggi.

Wahyu terakhir yang Nabi peroleh tentang apa?

Aku diberitahu bahwa masaku sudah habis. Tugasku sudah cukup berhenti di sini. Setelah beberapa waktu dari wahyu itu, aku pun meninggal dunia.

Wahai Nabi Musa, apa hubunganmu dengan Harun?

Kami bersaudara. Harun saudaraku sebapak, namun lain Ibu. Masa kehidupan kami sama. Hanya saja, masa kecil Harun lebih keras dibandingkan masa kecilku. Aku hidup di dalam istana Fir'aun, sedangkan Harun di desa terpencil. Masa kecil kami berpisah, tidak saling kenal.

Kok akhirnya kalian bisa ketemu, bagaimana ceritanya?

Rahmatullah. Ketika aku berupaya mengumpulkan kaum Ibrani untuk meninggalkan Mesir, aku berjumpa dengan Harun. Dia pemuda gagah dan cekatan. Oleh karena itu, aku jadikan dia seorang panglima untuk membantuku memindahkan kaum Ibrani.

Yâ Nabi Musa, apa kaitanmu dengan Israel?

Ibrani menurunkan Israel dan Yahudi. Keduanya memiliki perbedaan. Israel memiliki tubuh yang lebih kecil daripada Yahudi. Beberapa ajarannya pun memiliki perbedaan. Kemudian, banyak Yahudi yang melakukan perkawinan dengan Israel sehingga Yahudi menjadi identik dengan Israel.

Yâ Nabi Musa, apa pesanmu untuk umat manusia sekarang ini?

Seluruh umat, termasuk Nasrani, Yahudi, Islam atau yang lain, hendaknya jangan berseteru tentang perbedaan Taurat dan Injil atau kitab-kitab suci lainnya.

Kalian harus memahami secara mendalam dan menyeluruh. Jangan hanya memahami sebagian-sebagian. Yang terpenting bagi kalian adalah menjaga kerukunan.

Wallahu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Nuh

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Nuh. Aku ingin mengenalmu lebih dekat. Bisakah engkau menceritakan asalmu?

Aku lahir sekitar 20–30 tahun sebelum kelahiran Nabi Khidir. Yah, sekitar 3000-an tahun Sebelum Masehi. Tanah kelahiranku sekarang ini bernama Palestina. Umurku mencapai 900 tahun.

Pada usia berapa engkau diangkat sebagai nabi?

Pada usia antara 15–16 tahun aku mendapat wahyu kenabian.

Sebelum mendapatkan wahyu kenabian, apakah engkau sering berdoa untuk menjadi nabi atau melakukan ritual-ritual khusus?

Sebenarnya aku tidak pernah meminta wahyu menjadi nabi, meskipun aku sendiri sering berdoa. Aku juga biasa melakukan puasa setiap Senin dan Kamis, puasa *mutih*, bahkan *ngrowot* (vegetarian) sering aku lakukan sejak kecil, sejak usiaku 8 tahun.

Kenapa engkau melakukanya? Apa karena diajari?

Kebiasaan masyarakatku ketika itu memang begitu. Itu sudah menjadi budaya. Hampir setiap anak yang memasuki usia 8 tahun akan terbawa untuk melakukan model puasa seperti itu. Puasa *mutih*, *ngrowot,* adalah hal yang sudah biasa. Faktor lainnya adalah kondisi negeriku sendiri yang termasuk tandus. Makanan yang dihasilkan hanya berupa ketela rambat, gandum, dan beberapa biji-bijian.

Apakah engkau memiliki guru spiritual? Ayahmu, misalnya?

Tidak punya. Aku tidak punya guru spiritual. Yang kulakukan itu hanya kebiasaan. Budaya masyarakat ketika itu. Aku tidak tahu nama ayah dan ibuku. Sebelum aku mengetahui, mereka sudah keburu meninggal, dan aku tidak mendapatkan cerita tentang orang tuaku. Kehidupan masyarakat pada jamanku sangat susah. Hampir di setiap sudut negeri terjadi kerusakan moral, perjudian, penyembahan berhala, dan anarkisme. Kehidupanku sangat keras. Aku berkelana semenjak aku kecil.

Apakah engkau berkeluarga?

Aku punya keluarga. Istriku bernama Aisyah dan anakku satu-satunya, anak laki-laki, bernama Khan'an.

Nabi, dapatkah engkau menceritakan proses turunnya wahyu yang pertama kali kepadamu?

Pada saat itu beribu-ribu malaikat datang menghampiriku dengan membawa cahaya yang amat terang.

Cahaya itu masuk ke dalam tubuhku dan menghujam ke dalam hatiku. Setelah itu, aku mempunyai kepekaan yang luar biasa, hingga mampu melihat Tuhan secara langsung.

Seperti apa Tuhan itu?

Tuhan adalah Tuhan. Aku tidak bisa menggambarkan. Tidak ada yang menyamainya, dan sangat sulit digambarkan. Ada wujud cahaya yang sangat terang sekali, melebihi terangnya matahari. Sangat menyilaukan.

Kok engkau tahu kalau itu adalah Tuhan?

Tuhan sendiri yang mengatakan bahwa dia adalah Tuhan. Aku memercayai bahwa itu adalah Tuhan. Karena tingkat kepercayaan dan keyakinanku sangat tinggi maka aku senantiasa merasakan kehadiran Tuhan di seputarku, dan aku dapat melihat dan merasakan-Nya setiap saat. Aku juga dapat berkomunikasi denganNya.

Bagaimana bentuk komunikasimu dengan Tuhan?

Berkomunikasi biasa, seperti kita ini. Melalui lisan, dan juga hati.

Berapa kali engkau mendapatkan wahyu dari Tuhan?

Sangat banyak, hingga aku sendiri tidak dapat menghitungnya.

Nabi, ajaran yang engkau bawa itu seperti apa?

Jaman dahulu, sebelum ada kitab suci, nabi mengajarkan ketauhidan dan perilaku. Keserasian antar sesama manusia, dengan alam, juga dengan makhluk lain. Ajarannya serupa dengan apa yang tertulis dalam kitab suci sekarang ini. Jadi dapat dibilang, konsep-konsep kitab suci itu sudah ada sejak jaman dahulu.

Bagaimana cara engkau menyampaikannya kepada masyarakat?

Aku menyampaikannya dengan cara yang biasa, dengan komunikasi verbal dan contoh-contoh perbuatan. Apa yang aku sampaikan adalah apa yang tercantum dalam 15 (lima belas) lembar tentang ajaran Tuhan yang aku terima dariNya.

Lima belas lembar ajaran Tuhan? Aku baru mendengarnya sekarang ini. Bagaimana bentuknya?

Itulah yang kamu kenal dengan istilah *shuhuf*.

Apakah masyarakatmu percaya dengan ajaranmu?

Tentu ada yang percaya, meskipun tidak banyak. Yang percaya dengan ajaranku tidak lebih dari lima puluh orang. Mereka ini adalah yang dibukakan hatinya oleh Tuhan untuk menerima kebenaran. Yang tidak percaya kepadaku jauh lebih banyak karena memang kondisi masyarakat ketika itu sangat kacau. Ajaranku sendiri tidak diterima dengan baik oleh mereka. Bahkan anak dan istriku juga tidak memercayaiku, akibat kuatnya hasutan untuk tidak memercayaiku.

Mereka beranggapan bahwa apa yang aku ajarkan adalah hal yang sangat aneh, sangat kuno, ketinggalan jaman, dan intinya tidak sesuai dengan kondisi saat itu.

Dapatkah engkau bercerita bagaimana engkau membuat kapal?

Sebelumnya, aku mendapat perintah dari Allah untuk membuat kapal karena Allah akan melakukan rencana besarNya. Aku membuat kapal dengan bahan kayu Ek dan kayu tembaga. Untuk tiangnya, aku menggunakan kayu Kukka. Kapal itu tingginya mencapai 100 meter, dan panjangnya 1000 meter. Untuk ukuran saat ini, sangat besar. Akan tetapi, tubuhku juga sangat besar, tinggi tubuhku 13 meter. Kapal itu selesai aku buat selama lima bulan.

Kapan kapal itu berfungsi?

Saat itu air laut meluap. Kedudukan bulan sangat dekat dengan bumi, sehingga grafitasinya memengaruhi terjadinya gelombang pasang air laut, yang tingginya mencapai setinggi gunung (dalam kondisi sekarang ini lebih tepat disebut Tsunami). Ketika itu, kejadian seperti itu baru yang pertama kalinya. Sangat mungkin peristiwa itu berulang lagi di kemudian hari. Nah, orang-orang yang setia kepadaku dan memercayaiku berada di sekitarku. Mereka inilah yang naik ke atas kapal, dan selamat. Selain mereka, semuanya menjadi korban dari bencana itu.

Apakah itu merupakan wahyu terakhirmu?

Bukan. Wahyu terakhirku adalah tentang selesainya masa kenabianku. Tuhan menyampaikannya secara langsung kepadaku, bahwa masaku telah cukup. Setelah itu, tidak lama kemudian aku meninggal.

Apa yang paling menarik dalam hidupmu?

Tidak ada yang menarik. Hidupku banyak diliputi kesusahan. Tidak ada yang istimewa bagiku. Termasuk aku mendapatkan wahyu pun, bagiku itu bukan yang istimewa. Aku hanya menjalankan skenario Tuhan.

Wallahu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Daud

Assalamu'alikum, yâ Nabi Daud. Aku ingin mengenalmu lebih dekat. Dapatkah engkau menceritakan masa hidupmu di dunia?

Aku hidup sejaman dengan Nabi Sulaiman. Ia anakku. Ia lahir ketika usiaku mencapai empat puluh tahun. Istriku dua orang. Dari istri pertama, aku menurunkan Sulaiman. Dari istri kedua, aku menurunkan adiknya Sulaiman, Aisyah namanya. Usiaku hidup di dunia mencapai seratus dua puluh tahun. Kedua istriku meninggal ketika aku berusia delapan puluh tahun.

Nabi, engkau meninggalkan metode puasa yang terkenal dengan puasa Daud. Bagaimana metode puasa itu, dan apa manfaatnya?

Dalam puasa itu, seseorang hendaknya tetap bekerja. Puasa itu dilakukan bergantian selang sehari. Artinya, sehari puasa sehari buka. Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, antara lain melatih kesabaran, menjaga kesehatan, dan meningkatkan keimanan.

Berapa lama engkau melakukan puasa seperti itu?

Kurang lebih selama dua tahun. Tepatnya, sebelum kelahiran Sulaiman, setelah usainya perang antara Jalud dengan Thalud.

Siapa mereka? Kenapa mereka berperang?

Jaman dahulu, perang adalah hal yang biasa karena tingkat egoisme manusia masih sangat tinggi. Jalud adalah raja tetangga negeri Raja Thalud. Aku sendiri berada di pihak Thalud. Setelah perang itu selesai, aku dinikahkan dengan puteri Thalud, yang kemudian menghasilkan Sulaiman. Ketika Thalud wafat, aku menggantikannya menjadi Raja.

Kenapa engkau berpuasa seperti itu? Apakah ada yang memberikan perintah?

Perintah dari hati nurani sendiri. Aku melakukannya sendiri, tanpa diperintah oleh siapa pun. Aku juga tidak pernah mendapatkan ajaran seperti itu sebelumnya.

Apakah hasil puasa itu yang mengangkat engkau menjadi nabi?

Saya kira tidak. Saya mendapatkan wahyu kenabian, wahyu yang pertama, ketika Sulaiman berusia 1–2 tahun.

Bagaimana datangnya wahyu pertamamu?

Ketika itu aku bermimpi mendapati semua unsur alam bersujud kepadaku. Matahari, bulan, bintang, semua sujud kepadaku. Tumbuh-tumbuhan melambai-

lambai tanda bersujud kepadaku. Wahyu pertamaku ini mirip dengan wahyu yang diterima Ismail bin Ibrahim.

Itu kan engkau alami dalam mimpi, kenapa engkau yakini sebagai wahyu?

Setelah mimpi itu, beberapa saat kemudian aku berjumpa secara langsung dengan Tuhan. Ketika aku sedang berjalan-jalan, kudapati Tuhan menghampiriku.

Wujudnya apa?

Dia sebuah dzat yang sangat sulit untuk digambarkan. Ukurannya jauh lebih besar dari matahari, memancarkan sinar putih yang berkilauan. Dari cahaya itu muncul suara, "Akulah Tuhanmu." Ketika itu, aku berada di kerumunan banyak orang, tetapi yang tahu hanya aku sendiri. Tuhan lama menampakkan cahayaNya, sekitar dua setengah jam. Waktu itu siang hari, tengah hari.

Bagaimana perasaanmu ketika itu?

Aku heran, merasa bahagia, sangat takjub, tetapi aku tidak merasakan ketakutan.

Apakah ketika itu engkau sedang berpuasa?

Tidak. Aku sedang berjalan, bermaksud membeli makanan, tiba-tiba mendapati kejadian itu. Sebelumnya tidak ada tanda-tanda khusus. Aku tidak pernah membayangkan sebelumnya.

Apa perintah yang engkau dapatkan berkaitan dengan wahyu itu?

Aku mendapat perintah untuk senantiasa menyayangi Sulaiman. Saat itu pula aku diangkat menjadi nabi. Aku diperintahkan untuk mendidik Sulaiman dengan pengetahuan, perilaku, dan keimanan. Selain itu, aku juga diperintahkan untuk mengajari masyarakat.

Apakah engkau mendapatkan mukjizat? Kapan engkau menerimanya?

Aku mempunyai mukjizat berupa kemampuan untuk melelehkan logam hanya dengan menggunakan telapak tanganku. Dari tanganku itu dapat keluar inti api yang mampu melelehkan semua jenis logam. Kemampuan ini pernah aku manfaatkan untuk membuat jirah, baju besi. Mukjizat ini bersamaan dengan datangnya wahyu kenabian.

Hal yang engkau banggakan ketika menjadi nabi itu saat seperti apa?

Paling membanggakan dan membahagiakan adalah ketika aku mendapatkan wahyu Zabur. Ketika itu usiaku empat puluh delapan tahun. Tiga tahun setelah kematian Thalud.

Apa kandungan dari kitab Zabur yang engkau peroleh?

Zabur hampir sama dengan kitab-kitab suci lainnya. Intinya berbicara tentang keimanan, ketauhidan,

perilaku manusia dan masyarakat. Semua kitab juga seperti itu. Garis besarnya sama.

Ketika engkau mendapatkan Zabur, apakah sebelumnya ada tanda-tanda khusus?

Tidak ada. Yang jelas, pada saat pengantaran Zabur, beberapa malaikat datang menemuiku saat aku sedang bermunajat. Mereka memberikan bendelan kitab. Aku bertugas mengembangkan isi Zabur supaya lebih bisa diterima masyarakat. Maka aku mengajarkannya.

Bagaimana caramu memberitakan Zabur kepada masyarakat?

Mula-mula di kalangan terbatas, kalangan istana dan penghuni istana. Mereka ini yang kemudian menyebarkan ke masyarakat. Aku sendiri juga sering ke masyarakat menyebarkannya.

Tentang kenabian Sulaiman, apakah engkau sebelumnya telah mendapatkan ilham?

Ya. Beberapa hari setelah aku mendapatkan wahyu Zabur, aku diberitahu bahwa kelak Sulaiman akan menjadi nabi. Dari wahyu itu aku semakin rajin bermunajat, meminta kepada Allah agar betul-betul menjadikan Sulaiman sebagai nabiNya. Ketika itu Sulaiman berumur antara 7–8 tahun.

Apakah warisan kekuasaanmu engkau berikan kepada Sulaiman?

Ya. Selain itu, Sulaiman memperluasnya sendiri. Aku menyerahkannya kepada Sulaiman ketika umurku 102 tahun. Aku sudah tua, tetapi aku sesekali melihat kondisi kepemerintahan Sulaiman. Ia raja yang cerdas dan adil. Kekuasaannya berkembang sangat cepat. Kekuasaanku hanya sekitar delapan persen dari kekuasaan Sulaiman. Aku bangga sekali kepadanya. Ia lebih hebat dibandingkan aku.

Wahyu terakhir yang engkau dapatkan berupa apa yâ Nabi?

Aku mendapatkan wahyu terakhir ketika usiaku seratus sembilan belas, memasuki seratus duapuluh tahun. Wahyu itu berupa firman Allah yang mengatakan bahwa waktuku sudah akan berakhir.

Istana Nabi sendiri di mana?

Istanaku berada di Persia. Berdekatan dengan istana Sulaiman. Kekuasaanku hanya meliputi Irak dan Iran sekarang ini.

Nabi, apakah engkau masih mengetahui bahwa Bilqis itu menantumu?

Aku tahu. Ketika Sulaiman menikah, aku mempunyai urusan yang sangat serius sehingga aku tidak menunggui Sulaiman menikah. Aku tidak jadi walinya. Karena pentingnya urusanku itu maka pernikahan Sulaiman tidak aku hadiri. Semua aku serahkan sepenuhnya kepada Allah.

Pertanyaan terakhir yâ Nabi, Engkau ini anak siapa?

Aku anak seorang petani. Aku tidak pernah bertemu orang tuaku. Ayahku seorang peladang berpindah. Kami dari keluarga miskin. Hanya makan satu potong roti sehari. Karena ayahku sering berpindah-pindah, aku ditinggalkan di ibukota kerajaan Thalud. Aku dibesarkan oleh pamanku yang bernama Abu Arkham. Aku dititipkan di sana karena pamanku tergolong orang yang berekonomi cukup.

Ada yang mengatakan bahwa kaum Sabiin itu umatmu. Apa itu benar?

Bukan. Kaum Sabiin sisa-sisa pengikut Bilqis. Karena Bilqis itu istri Sulaiman, dan Sulaiman itu anakku, maka bisa saja mereka mempelajari ajaranku.

Yâ Nabi Dawud, apa pesanmu untuk umatmu yang masih tersisa sekarang ini?

Untuk semua umat, terutama umatku yang masih tersisa, agar menjunjung tinggi keadilan. Sebab, semua pertikaian umumnya bermula dari permasalahan keadilan.

Wallahu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Yunus

Assalamualaikum, yâ Nabi Yunus. Aku ingin mengetahui pengalamanmu mendapatkan wahyu yang pertama kali. Dapatkah engkau menjelaskan?

Pertama kali aku mendapatkan wahyu ketika aku berumur 16 tahun. Wahyu itu tentang kenabian. Aku diangkat sebagi nabi semenjak wahyu pertama itu.

Sebelum mendapatkan wahyu, apakah engkau sering melakukan ritual atau bermunajat terlebih dulu?

Aku tidak pernah melakukan ritual apa pun sebelumya. Bermunajat sering, tetapi bukan urusan untuk menjadi nabi. Sama halnya dengan kehidupanku sebelum menjadi nabi, aku tidak pernah memakan daging sapi.

Kenapa tidak pernah memakan daging sapi? Apakah karena itu engkau menjadi nabi?

Aku tidak pernah memakan daging sapi karena jaman dulu di daerahku sangat jarang ditemukan sapi. Sapi yang banyak berada di India. Kalau mau memakan

daging sapi harus mendatangkan dulu dari India, sebuah tempat yang sangat jauh. Jaman dulu, di tanah Arab jarang sapi.

Aku tidak tahu dengan pasti bahwa apakah karena aku tidak memakan daging sapi kemudian membuatku menjadi nabi. Mungkin bukan itu alasan sesungguhnya. Aku hanya meyakini bahwa semua itu hanya karena Allah yang menginginkan. Hanya karena berkah Allah.

Ajaranmu itu tentang apa yâ Nabi?

Aku seorang nabi, tetapi tidak mempunyai kitab. Aku mengajarkan perilaku, budi pekerti, dan ketauhidan. Ajaranku lebih cenderung berurusan dengan duniawi. Ajaranku berdasarkan *shuhuf*. *Shuhuf* merupakan penjelasan tentang bagaimana penerapan ajaran dalam tata kehidupan. Jadi lebih bersifat konkrit, berupa perilaku yang bersifat duniawi. Kalau Kitab, lebih dalam, menyangkut konsep kehidupan secara utuh. Ajaranku lebih bersifat budi pekerti dan ketauhidan.

Jadi, ajaranmu lebih bersifat* muâmalah*?

Ya, betul.

Engkau pengikut ajaran nabi siapa? Apakah engkau pengikut Taurat?

Aku tidak mengikuti ajaran nabi siapa-siapa. Pada jamanku, aku tidak menemui ajaran sebelumnya. Tata kehidupan masyarakat kacau. Tidak ada jejak-jejak kitab ditemui di sana. Mungkin karena ajaran yang terdapat dalam kitab ketika itu sudah lama tidak

diamalkan sehingga pada jamanku terjadi kevakuman ajaran. Aku pun tidak pernah mendapatkan ajaran tentang kitab suci. Aku mendapatkan ajaran perilaku budi pekerti dari ayahku, dan ajaran langsung dari Allah lebih menguatkanku. Jadi, aku bukan pengikut Taurat.

Nabi, dalam sejarah engkau pernah dimakan paus. Kenapa bisa seperti itu? Dapatkah engkau menceritakannya?

Kisahnya diawali dari keinginanku untuk pergi ke Ethiopia. Saat itu aku berlayar dengan naik kapal bersama kira-kira seribu orang, dalam satu kapal, malam hari. Kapal yang kami tumpangi diterjang badai yang sangat mengerikan. Bagian-bagian kapal yang kami tumpangi pecah berantakan. Awalnya ada badai besar disertai ombak. Ombak datangnya dari samping, menghantam lambung kapal. Kapal menjadi terombang-ambing di tengah lautan hingga akhirnya hancur berantakan.

Bersamaan dengan kejadian itu, aku menerima wahyu dari Tuhan. Tuhan mengutusku untuk terjun ke air. Setelah aku terjun ke air, aku didatangi paus raksasa yang kemudian menelanku. Aku sangat ketakutan, sedapat-dapatnya aku memanjatkan doa kepada Allah sang Mahakuasa. Aku berdoa memuji kemahakuasaan Tuhan. Tiada Tuhan selain Allah, Allah Dzat Mahasuci, dan aku hanyalah makhluk kecil yang zhalim. Anehnya, ketika berada di dalam perut paus aku merasakan kenyamanan. Aku tidak resah, meskipun

tadinya mengalami ketakutan yang luar biasa. Di dalam perut paus itu terdapat ikan-ikan kecil, yang itu menjadi bahan makananku selama tinggal di dalamnya.

Berapa lama engkau berada di dalam perut paus?

Aku tidak dapat menentukan dengan pasti, namun kira-kira selama lima hari. Oh ya, aku lanjutkan ceritanya, ya...

Akhirnya kapal itu tenggelam, sebagian besar menjadi korban dari peristiwa itu. Akan tetapi, ada beberapa orang yang masih selamat. Orang-orang ini termasuk yang diselamatkan oleh Allah. Aku sendiri termasuk yang diselamatkan Tuhan melalui paus. Aku diantarkan oleh paus ke sebuah pantai yang berjarak beberapa meter dari dermaga ketika aku berangkat berlayar. Paus yang pernah menelanku, hingga kini ia masih hidup.

Di mana kira-kira paus itu kini berada?

Paus itu sering berada di lautan India, sekali-sekali berada di lautan Pasifik.

Kapan peristiwa itu terjadi? Apakah ketika itu masyarakatmu banyak yang mengetahui peristiwa itu?

Kira-kira seratus lima puluh tahun Sebelum Masehi. Orang kebanyakan tidak percaya dengan kisah ini. Hanya lingkup keluarga saja yang memercayai peristiwa itu.

Oh ya..., engkau berangkat ke Ethiopia itu sebab apa? Apakah karena menghindari kaummu yang membuat jengkel?

Tidak, hanya karena ingin pergi saja, tidak ada sebab lain.

Di mana tempat kelahiranmu, yâ Nabi? Dapatkah engkau ceritakan tentang keluargamu?

Aku berasal dari semenanjung Arab, tepatnya negeri Yaman. Aku menikah, tetapi tidak mempunyai anak. Aku mempunyai kaitan dengan Zakaria, seorang nabi juga. Ia keponakanku. Ketika Zakaria masih kecil, ayah dan ibunya meninggal dunia. Umur beberapa bulan Zakaria sudah menjadi yatim piatu. Mulai saat itu aku yang mengasuhnya.

Nabi, wahyu terakhir untukmu kapan engkau terima?

Wahyu terakhir yang aku terima berupa perintah dari Tuhan untuk mengasuh, membesarkan, dan mendidik Zakaria. Ketika itu usiaku 64 tahun. Aku meninggal dunia pada usia 84 tahun.

Wallahu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Ismail

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Isma'il. Dapatkah engkau ceritakan datangnya wahyu Tuhan pertama kali padamu?

Ketika itu aku masih kecil. Umurku kira-kira 6 atau 7 tahun. Aku bermimpi seluruh unsur alam menyembahku. Matahari, bulan, api, tetumbuhan, semua menyembahku. Ternyata itulah wahyu pertamaku.

Sebelumnya, apakah ada tanda-tanda khusus atau permintaan khusus?

Tidak ada. Mungkin ayahku, Nabi Ibrahim, yang meminta agar kelak aku menjadi Nabi.

Apa dampaknya mimpi itu terhadap dirimu?

Setelah mengalami mimpi aneh itu, aku selalu merasa khawatir akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan terhadapku. Aku sangat resah. Akhirnya aku memceritakannya kepada ayahku.

Apa respon Nabi Ibrahim ketika engkau menceritakan hal itu?

Ayah sepertinya sangat bangga. Ayah memelukku dan mengatakan bahwa aku, melalui mimpi itu, sudah diangkat oleh Tuhan menjadi seorang Nabi. Dalam mimpi itu tidak ada yang mengatakan bahwa aku diangkat menjadi nabi. Akan tetapi, Nabi Ibrahim meyakini bahwa itu adalah wahyu tentang kenabian. Sebab, sebelumnya Nabi Ibrahim telah diberitahu oleh Allah tentang kenabianku.

Dalam kisah tentangmu, engkau pernah hendak disembelih oleh Nabi Ibrahim. Kapan itu terjadi?

Beberapa bulan setelah mimpiku tadi. Itu adalah perintah Allah, bukan nafsu Nabi Ibrahim. Dalam prosesi itu aku sadar sepenuhnya. Aku tahu setiap detil kejadian. Ketika pisau ayah hendak menyentuh kulitku, turun wahyu Allah kepada ayahku. Wahyu itu mengatakan bahwa aku dan ayahku telah lulus dari ujian yang diberikan Allah. Sebagai gantinya, peranku digantikan oleh kambing yang berasal langsung dari Allah, yang ketika itu datang tiba-tiba berada di dekatku.

Kenapa digantikan kambing?

Semua itu kehendak Allah. Mungkin karena kambing, pada saat itu, lebih populer dibanding unta. Selain itu, ukurannya lebih sepadan dengan kekuatan kami. Kambing ketika itu ukurannya besar-besar.

Ketika Nabi Ibrahim hendak melakukan perintah Allah untuk menyembelihmu, konon dia diganggu setan hingga melempar setan-setan itu dengan batu. Bagaimana menurutmu?

Setan dalam hal itu bukan berwujud materi yang bersifat konkret maupun dalam wujud gaib. Setan yang menggangu itu adalah berupa bisikan-bisikan keraguan yang ada dalam hati sanubari ayahku. Ia sangat risau karena anaknya yang disayangi harus disembelihnya. Keragu-keraguan itulah setannya. Setan itu dienyahkan oleh ayah dengan "dilempari" dzikir yang menguatkan hati. Ayah tidak melempar batu secara harfiah. Dia melempar dengan dzikir secara hakiki.

Oleh karena itu, aku beri tahukan kepadamu, dalamilah setiap makna ajaran. Sebab, banyak ajaran-ajaran yang disampaikan melalui simbol-simbol. Tujuannya adalah untuk mudah memahami. Akan tetapi, karena orang tidak berupaya memahami maknanya, banyak yang terhenti pada tataran simbol saja.

Peristiwa itulah yang dalam ibadah haji diperingati dalam bentuk ritual lontar jumrah. Ritual itu untuk memeringati perang Nabi Ibrahim melawan keraguan. Oleh karena itu, dalam melontar jumrah jama'ah haji disuruh untuk berdzikir secara khusuk, beristighfar, memantapkan hati, memantapkan keimanan. Ini yang penting. Lebih penting dari sekedar monumentalisasi.

Gejala monumentalisasi memang terjadi dalam tataran yang sangat luas. Dalam sya'i pun aku melihat banyak yang terhenti pada simbolisasi. Bahkan, aku berani berpendapat bahwa tidak kurang dari 95 %

orang yang berhaji belum menemukan makna yang sesungguhnya.

Ritual sya'i itu sendiri sebenarnya menceritakan tentang kebingungan ibuku, Siti Hajar. Saking bingungnya, ibu ingin berdoa meminta petunjuk Allah pun hingga tidak bisa. Perasaannya kacau, dan lidahnya kelu. Ia pun hanya berputar-putar di sekelilingku, mondar-mandir kebingungan mencari air untukku. Akan tetapi, satu yang bisa dipetik pelajaran, pikiran ibuku tetap berkonsentrasi untuk mendapatkan air, yang itu dipasrahkan sepenuhnya kepada Allah. Ia sadar, bahwa hanya Allah yang dapat membantu dalam kesulitan seperti itu. Ternyata betul, meskipun tidak terucapkan, kontaknya kepada Tuhan membuahkan hasil. Berkat jejakan kakiku, keluarlah air yang sangat menolong kami.

Kalau kamu pengikut Muhammad, mestinya tahu itu. Karena Muhammad diberi wahyu yang pertama tentang perintah membaca.

Nabi, apakah engkau tahu ajaran Nabi Muhammad?

Aku memang hidup di dunia jauh sebelum Muhammad. Akan tetapi dalam kehidupan setelah mati, aku belajar dari Muhammad tentang ajarannya. Aku memahami betul ajarannya hingga seratus persen. Termasuk, arti misteri dalam Al-Qur'an, seperti *Alif Lam Mim*, akupun tahu. Bahkan, bukan hanya aku saja. Semua nabi mengetahui. Akan tetapi tidak satu

pun diperkenankan untuk menjelaskan artinya. Dibiarkan itu tetap menjadi misteri.

Apakah* Alif Lam Mim *itu simbol?

Ya, itu adalah simbol. Dia mempunyai arti yang sangat luas dan mendalam, menggambarkan kekuatan Allah. Melalui huruf-huruf itu, Tuhan sebenarnya ingin menjelaskan siapa sebenarnya Tuhan. Itu sengaja dibiarkan menjadi misteri sehingga kalian diwajibkan untuk bersemangat *iqra'*.

***Apakah* Alif Lam Mim *itu simbol dari ilmu atau alam*?**

Lebih jauh dari itu. Sebab, ilmu dan alam terbatas oleh *harakat* (sandangan huruf). Dua hal itu belum bisa menggambarkan semuanya. Masih sangat terbatas. *Alif Lam Mim* jauh lebih luas dan mendalam.

Nabi, engkau mempunyai saudara berapa?

Saudaraku hanya Ishak. Dia saudara seayah tetapi lain ibu. Aku dari ibu Siti Hajar. Tempat hidup kami berbeda dan waktunya pun berbeda. Aku hidup di Makah, Ishak hidup di Mesir.

Oh ya Nabi, kapan pembangunan Ka'bah dimulai?

Antara tahun 1400–1500 Sebelum Masehi. Tepat tahunnya aku lupa. Yang pasti, ketika pembangunan Ka'bah itu, aku berusia dua puluh tujuh tahun. Ka'bah aku bangun bersama ayah, dibantu dengan beberapa malaikat Allah. Waktu itu zhuhur, tengah hari, di bulan Syura, harinya Senin.

Nabi Ibrahim bilang hari Minggu, mana yang benar?

Waktu itu sebenarnya hari Senin.

Kapan engkau dilahirkan?

Ayahku lahir pada 1654 Sebelum Masehi. Aku lahir delapan puluh tahun kemudian. Tahun 1574 Sebelum Masehi aku lahir. Aku meninggal pada umur enam puluh delapan tahun.

Apakah engkau berkeluarga?

Aku berkeluarga dan punya seorang anak. Anakku kuberi nama Azhar bin Ismail. Dari jalurnya kemudian menurunkan Yunus. Azhar sendiri hidup sejaman dengan Yusuf.

Wallahu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Adam

Assalamu'laikum, yâ Nabi Adam. Engkau dikatakan sebagai manusia pertama, namun beberapa teori evolusi menunjukkan itu sebagai kemustahilan. Bagaimana pendapatmu?

Ya, aku diciptakan oleh Allah sebagai model manusia sempurna atau manusia modern. Penciptaanku itu merupakan wahyu pertama yang aku dapatkan. Aku diciptakan pada 22.000 (dua puluh dua ribu) tahun Sebelum Masehi. Aku bukan hasil evolusi, tetapi ciptaan.

Nabi, dapatkah engkau menggambarkan karakter fisikmu dan kehidupanmu?

Fisikalku seperti fisikalmu, seperti manusia pada umumnya. Hanya saja, ukuranku lebih besar. Tinggiku mencapai lima belas meter. Umurku hidup di dunia 169 tahun.

Nabi, kok umurmu pendek sekali ya jika dibanding dengan umur Nuh. Nabi Nuh saja umurnya mencapai 900 tahun, kenapa umurmu jauh lebih pendek?

Tugasku hanyalah menurunkan keturunan. Sedangkan tugas Nuh mulai mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, ia lebih lama hidup di dunia. Akan tetapi, perlu kamu ketahui bahwa sebelumnya aku telah hidup di kerajaan Allah selama 800 tahun lamanya. Kehidupan 169 tahun itu hanya di dunia. Jadi, total usiaku lebih panjang dari pada Nuh.

Apakah yang engkau maksud kerajaan Allah itu adalah surga? Apakah betul surga itu ada?

Maaf, aku tidak akan menjelaskan tentang hal itu. Mohon maaf.

Baiklah, Nabi. Berapa banyak keturunan langsung darimu?

Ada dua puluh satu pasang, dari sat ibu. Istriku hanya satu, Siti Hawa. Keturunanku itu berkarakter berbeda, ada yang berkulit putih, merah, hitam, coklat. Besarnya pun beragam. Semua lahir di tempatku tinggal. Baru setelah itu, mereka menyebar ke belahan bumi ini.

Engkau tinggal di mana?

Aku diciptakan di kerajaan Allah. Di turunkan ke bumi yang sekarang bernama Madinah. Semua anak-anakku lahir di daerah itu.

Nabi, apakah sebelumnya ada model-model manusia lain selain modelmu?

Sebelumnya memang ada makhluk yang modelnya mirip manusia, namun perilakunya seperti hewan.

Mungkin makhluk ini lebih cocok disebut sebagai model manusia binatang. Mereka belum sempurna seperti manusia modern seperti aku dan kamu. Aku tidak terkait dengan jenis manusia sebelumnya.

Nabi, kalau Habil dan Qabil itu rasnya apa? Apakah rasnya sama atau berbeda?

Habil dan Qabil, kisahnya yang diberitakan di berbagai kitab suci itu benar. Ras mereka hampir sama tetapi berbeda. Dua-duanya ras Afrika. Habil ras Afrika Utara, sedangkan Qabil ras Afrika Selatan.

Nabi, dalam kitab suci dijelaskan bahwa engkau melanggar perintah Allah mendekati pohon terlarang, yang itu terkenal dengan nama pohon Kuldi. Bahkan, engkau dan Hawa memakannya. Pertanyaanku, bagaimana cerita yang sebenarnya, dan apakah buah Kuldi itu ada?

Sebenarnya bukan seperti itu. Aku tidak pernah melanggar perintah Allah. Aku diturunkan ke dunia bukan karena hukuman, namun memang karena sudah sampai waktuku untuk menjadi khalifah di dunia. Hanya saja, kejadiannya tepat ketika mendekati pohon. Buah Kuldi itu ada. Bentuknya seperti Apel, warnanya hijau. Waktu itu di bumi sudah aman. Suasananya kondusif untuk aku diturunkan.

Cerita tentang setan dalam peristiwa itu sebenarnya hanya menggambarkan semangat untuk menjadikan manusia tetap berada pada jalur yang benar. Agar manusia tidak mudah terganggu dengan

peristiwa-peristiwa yang membawa kepada kehancuran. Karena itulah cerita itu dimunculkan.

Semangat dari cerita itu adalah mau menunjukkan contoh bahwa manusia yang melanggar ajaran Tuhan akan berada dalam keterasingan.

Bagaimana penciptaan Hawa, apakah betul dari tulang rusukmu?

Hawa ada karena sabda Allah. Itu rencana Allah sepenuhnya. Bukan karena aku meminta. Pengembangan keturunan juga aku lakukan setelah adanya perintah Allah. Hawa diciptakan di kerajaan Allah juga. Sama denganku. Hawa diciptakan setelah empat ratus tahun penciptaanku.

Berapa kali engkau mendapatkan wahyu dari Tuhan?

Banyak sekali. Penciptaanku itu sendiri sudah merupakan wahyu. Setiap petunjuk yang membuat aku tahu adalah wahyu itu sendiri. Pertemuan dengan Hawa, memperbanyak keturunan, semua itu adalah wahyu.

Nabi, apakah semua keturunanmu semuanya berwujud manusia konkrit atau ada yang gaib?

Keturunan langsungku semuanya konkrit berupa manusia. Tetapi keturunan-keturunan dari keturunaku ada yang konkrit dan ada yang gaib. Terdapat beberapa keturunan-keturunan yang kemudian kawin dengan jin. Ini yang menyebabkan mereka berada dalam wilayah konkrit dan gaib.

Apakah manusia yang kawin dengan jin bisa menurunkan keturunan? Kok meragukan begitu, apakah ada contohnya?

Atas kehendak Allah itu bisa terjadi. Karakter umumnya adalah orang yang mempunyai kekuatan fisik melampaui rata-rata manusia pada umumnya menunjukkan ada kecenderungan hal itu. Gendruwo itu hasil kolaborasi antara manusia dan jin. Kalau yang dominan jin—biasanya lelakinya jin dan perempuannya manusia—maka ia cenderung bersifat gaib. Kalau yang dominan manusia—biasanya manusianya laki-laki dan perempuannya jin—bisa jadi ia wujud manusia. Ciri lain, biasanya fisiknya juga tidak sempurna layaknya manusia pada umumnya.

Apakah Sulaiman, Isa, dan nabi-nabi lain yang mempunyai kekuatan semacam itu adalah hasil dari kolaborasi seperti itu?

Bukan. Itu bukan. Mereka benar-benar manusia. Mereka mempunyai kekuatan seperti itu karena Allah. Jangan salah kamu. Jangan semua kamu "*gebyak uyah*". Kekuatan yang ada pada mereka adalah kekuatan biasa rata-rata manusia. Yang membedakan hingga mereka ini melebihi manusia biasa adalah mukjizatnya.

Iya, tetapi kan buktinya sekarang manusia tidak ada yang seperti itu, tidak ada yang setengah gaib?

Memang tidak ada sekarang ini. Sebab, itu termasuk produk lama. Produk seperti itu tidak

diciptakan lagi. Jumlah mereka ya tetap segitu aja. Tidak bertambah dan tidak berkurang.

Apakah gendruwo tidak bisa mati?

Gendruwo itu termasuk golongan jin. Selama ia masih ingin hidup, Allah membiarkan mereka untuk hidup. Kecuali jika Allah menghendakinya untuk mati. Jin yang kena serangan dzikir bisa kesakitan, namun tidak sampai meninggal—selama ia masing menginginkan hidup. Akan tetapi, kemampuannya hilang.

Apakah engkau, yâ nabi Adam, masih mengontrol kehidupan keturunan-keturunanmu?

Masih. Aku sering kali mengontrol kehidupan kalian dengan arwah maupun secara fisik. Akan tetapi aku merahasiakan kegiatan itu. Jadi, tidak pernah ada yang mengetahui.

Nabi, sekarang posisimu di mana?

Aku mondar-mandir di kerajaan Allah. Terkadang, sekali waktu aku berada di langit ketiga, waktu lain di langit ketujuh.

Nabi, ajaranmu itu tentang apa?

Tugas utamaku adalah memperbanyak keturunan, bukan menyampaikan ajaran. Ajaran-ajaran hanya disampaikan oleh nabi-nabi setelahku.

Siti Hawa secara fisikal ber-ras apa yâ Nabi?

Dia setengah Arab setengah Eropa.

Nabi, untuk menjadi khalifah di bumi, apakah ada persaingan antara manusia, malaikat, dan jin?

Ya. Betul terjadi persaingan. Ketiganya mempunyai kekuatan yang setara. Akan tetapi, Allah memang sudah merencanakan manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi.

Apakah di dalam diri manusia itu terdapat sisi malaikat dan sisi setan?

Kurang tepat kalau seperti itu. Manusia mempunyai dua sisi, itu memang benar. Sisi yang satu adalah sisi normal, sisi yang lain adalah sisi baik atau sisi sangat baik. Sisi buruk manusia itu tidak ada.

Tetapi kenapa ada manusia yang sangat jahat?

Tingkat kejahatannya masih dalam sisi normal manusia, hanya saja jaraknya relatif jauh dari sisi baiknya. Jarak yang jauh antara dua sisi ini yang menggambarkan kejahatannya. Manusia yang seperti itu lebih dominan menekankan aktivitasnya pada kekurangannya daripada sisi kenormalannya. Oleh karena itu, yang muncul hanyalah pemenuhan nafsu-nafsu dasar. Ini yang kemudian mencitrakan dirinya jahat karena para manusia lain lebih menekankan pada kebaikan, pada sisi normal, atau bahkan sisi yang sangat baik.

Ya. Itu yang saya maksud Nabi ...

Iya. Aku tahu. Itu hanya sebutan, hanya istilah ...

Lalu, peran malaikat dan setan bagi manusia itu apa?

Tidak ada pengaruhnya. Yang berpengaruh itu hanya sifat kemanusiaannya.

Bisa nggak manusia bekerja sama dengan malikat ataupun setan?

Sebetulnya, dalam konteks manusia sebagai khalifah di bumi, hal itu tidak bisa. Akan tetapi, ada kalanya bisa, misalnya ketika malaikat menyampaikan wahyu. Dengan setan juga begitu, misalnya ketika manusia mengambil pesugihan. Ketika hal-hal seperti itu, manusia tidak sedang berkonteks sebagai khalifah di muka bumi, dia hanya sebagai manusia biasa. Akan tetapi ketika manusia kembali kepada sifat kemanusiaannya, ia telah kembali menjadi *khalîfah fî al-ardh*.

Nabi, wahyu terakhir yang engkau terima kapan terjadi?

Pada akhir hidupku di dunia. Aku meninggal dunia diangkat oleh Allah. Kurang lebih, sama seperti yang terjadi pada Isa. Istilahnya *muksa*. Di India terakhir aku berada di dunia.

Wallahu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Ya'qub

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Ya'qub. Aku ingin mengetahui riwayat dan pengalamanmu ketika mendapatkan wahyu yang pertama kali. Dapatkah engkau menceritakan pengalamanmu?

Wahyu pertamaku berupa wahyu kenabian. Itu aku alami ketika umurku dua puluh tujuh tahun. Ketika itu aku sedang ada kegiatan ritual dan doa di rumahku. Dua malaikat datang kepadaku mengabarkan bahwa aku, Ya'qub, dinyatakan sebagai nabi.

Bagaimana engkau bisa memeroleh wahyu seperti itu, apakah sebelumnya engkau sering tirakat atau melakukan doa khusus agar diangkat menjadi nabi?

Semenjak memasuki usia enam belas tahun, aku sering melakukan puasa menahan makan dan minum ataupun puasa *mutih*. Cara puasaku hampir sama dengan puasa yang engkau lakukan, hanya saja sahurku lebih belakangan. Aku mengakhiri sahur ketika matahari sudah mendekati terbit. Aku berbuka ketika matahari terbenam. Aku juga sering melakukan dzikir dan bertasbih. Bahkan, ketika wahyu itu datang aku sedang khusuk bertasbih dan berdzikir.

Apa yang engkau rasakan ketika wahyu itu datang? Adakah perasaan takut atau bangga?

Aku tidak merasakan apa-apa. Tidak merasa takut juga tidak merasa bangga. Biasa saja. Wahyu itu datangnya petang hari.

Apakah engkau termasuk pengikut ajaran nabi-nabi terdahulu?

Ya, aku mengikuti ajaran nabi-nabi terdahulu. Ajaran yang aku ikuti adalah ajaran yang melatih kesabaran, keimanan, dan berperilaku yang baik. Aku mempelajari pula cara-cara beribadah, aqidah, dan akhlak dari Nabi Ishak.

Apa hubunganmu dengan Nabi Ishak? Apakah engkau pernah bertemu langsung?

Sering bertemu, karena Ishak adalah ayahku. Aku anak Nabi Ishak yang pertama. Kami tiga bersaudara.

Berapa kali engkau menerima wahyu dari Allah?

Sebanyak tiga kali. Wahyu pertama tentang diangkatnya aku sebagai nabi. Wahyu kedua ketika aku mempunyai anak, Yusuf. Wahyu ketiga terjadi ketika aku bertemu lagi dengan Yusuf setelah dua puluh tujuh tahun kami berpisah, dan selama itu Yusuf dinyatakan hilang.

Pada wahyu kenabian itu, engkau mendapatkan perintah apa?

Aku diwajibkan untuk mengajarkan pokok-pokok ajaran yan telah disampaikan nabi-nabi terdahulu. Aku

termasuk nabi penerus, nabi yang menyampaikan ajaran nabi lain. Aku tidak punya kitab tersendiri. Ini mungkin terjadi karena pada masa aku hidup, masih sejaman dengan nabi-nabi lainnya.

Pada saat mendapatkan wahyu yang pertama itu, aku juga mendapatkan mukjizat atau kekuatan yang berupa kekuatan doa yang terkabulkan. Hampir semua doaku dikabulkan. Tentang kekuatan doa ini aku mengetahui pertama kali melalui mimpi. Dalam mimpi itu aku berdoa atas apa yang kuinginkan. Dan mimpi itu menunjukkan bahwa semua doaku itu terkabulkan. Aku menginginkan hidup dengan umur panjang, dalam mimpi itu terkabul. Aku ingin mempunyai anak yang baik-baik dan tampan-tampan, juga terkabulkan. Jadi, mimpi itulah yang mengawali kemukjizatanku.

Apa pengalaman hidupmu yang paling mengesankan?

Paling berkesan adalah ketika aku bertemu lagi dengan anakku, Yusuf, yang sudah dua puluh tujuh tahun terpisah denganku. Kedatangan Yusuf, selain mengobati rasa rinduku kepadanya, juga memberi manfaat lain. Dengan kekuatan yang dipunyainya, Yusuf mengusapkan kedua tangannya ke mukaku, tepatnya ke kedua mataku yang saat itu mengalami kebutaan, dan mataku pun menjadi dapat melihat lagi. Mataku normal lagi, setelah lima belas tahun aku tak dapat menggunakannya untuk melihat.

Ketika bertemu kembali dengan Yusuf, Nabi berumur berapa tahun?

Aku tidak ingat tepatnya berapa, yang jelas umurku hidup di dunia selama seratus enam puluh dua tahun.

Dalam kisah, dijelaskan bahwa Yusuf terpisah denganmu akibat konspirasi kakak-kakaknya untuk memisahkan Yusuf dari engkau, karena mereka menganggap Yusuf merupakan anak yang paling engkau sayangi. Apakah engkau tahu peristiwa itu, atau engkau mendapat firasat sebelumnya?

Anakku berjumlah tujuh orang, semua aku sayangi, tidak ada bedanya. Hanya, aku memang lebih memerhatikan Yusuf karena di dalam diri Yusuf sudah ada tanda-tanda kenabian semenjak kecil. Itu terlihat jelas dari kulitnya yang bersinar, serta auranya. Tentang terpisahnya Yusuf dengan kakak-kakaknya, sebelumnya aku tidak pernah mendapat firasat atau tanda-tanda.

Nabi, tirakat engkau sangat kuat. Sampai kapan itu?

Aku berhenti tirakat setelah menjadi nabi. Karena setelah itu aku bergiat konkrit menyampaikan risalah Tuhan.

Nabi, engkau kan putera Ishak. Apakah engkau juga pernah bertemu dengan Nabi Ibrahim, kakekmu?

Aku pernah bertemu dengan Nabi Ibrahim, namun saat aku masih kecil. Aku hidup pada sekitar 1580 Sebelum Masehi. Sejaman dengan Ishak, Yusuf, dan

lain-lain. Selisih hanya beberapa puluh tahun. Aku pernah bertemu dengan nabi-nabi itu semua. Aku tidak pernah belajar dari Nabi Ibrahim secara langsung. Nabi Ibrahim mengajarkan secara langsung kepada kedua puteranya, Ismail dan Ishak, sedangkan aku belajar langsung dari Ishak.

Nabi, dalam riwayatmu engkau punya saudara kembar. Apakah begitu?

Sebenarnya bukan saudara kembar. Kami selisih umur satu tahun. Kami biasa memanggilnya dengan nama Isha. Tetapi nama sebenarnya Ishu. Isha itu nama panggilannya.

Banyak cerita yang mengatakan bahwa ibumu yang menyodorkan engkau kepada ayahmu Nabi Ishak, untuk didoakan menjadi nabi. Apakah betul begitu?

Karena ibuku telah mengetahui tanda-tanda kenabianku.

Doa apa yang dipanjatkan Nabi Ishak ketika itu?

Doa semoga aku menjadi orang yang bijak, benar, berani, dan bertaqwa. Intinya, doa tentang kebaikan, bukan doa agar menjadi nabi. Masalah menjadi nabi adalah urusan Allah. Itu terjadi ketika aku berumur sekitar delapan tahun. Kejadian itu setelah nabi Ibrahim meninggal dunia.

Wallahu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Yusuf

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Yusuf. Aku ingin mendapatkan informasi darimu tentang pengangkatanmu sebagai nabi.

Ketika aku masih berusia antara 4–5 tahun, orang tuaku sudah melihat tanda-tanda kenabianku. Akan tetapi, aku mendapatkan wahyu kenabian pada saat usiaku menginjak enam belas tahun. Wahyu itu datang dalam bentuk mimpi. Dalam mimpi itu aku melihat peristiwa yang aneh, yaitu semua benda-benda, baik benda hidup ataupun mati, memberi hormat dan memberi salam kepadaku.

Ketika itu perasaanmu seperti apa?

Biasa saja. Aku tidak merasa takut, juga tidak merasa bangga karena aku tidak mengetahui apa makna dari mimpi tersebut. Aku baru tahu bahwa itu wahyu kenabian setelah aku berkonsultasi dengan ayahku. Ia mengatakan bahwa mimpiku itu adalah wahyu kenabian, sesuai dengan informasi yang ia terima dari Tuhan. Ayah mengatakan bahwa ia telah

mengetahui tanda-tanda kenabianku semenjak aku masih kecil.

Nabi, bersediakah engkau menceritakan peristiwa perpisahanmu dengan kakak-kakakmu, yang konon engkau tercebur atau sengaja diceburkan ke dalam sumur?

Tentu saja bersedia. Ketika itu umurku tujuh belas tahun. Kami bersama-sama hendak berburu binatang yang akan kami jadikan makanan. Aku merupakan rombongan yang termuda. Bahkan ketika itu, seusiaku masih dianggap anak kecil. Kami berburu di padang tandus, dimana daerah itu sering kali dilewati binatang-binatang buruan liar. Pada saat itu aku tercebur di sumur, dan kami terpisah, hingga dua puluh tujuh tahun lamanya.

Bagaimana engkau bisa tercebur ke sumur? Apakah engkau sengaja diceburkan oleh kakak-kakakmu karena kakak-kakakmu merasa iri melihat engkau paling disayang?

Mengapa engkau bisa beranggapan seperti itu?

Cerita kisah para nabi banyak yang mengatakan seperti itu.

Aku tidak tahu pasti apakah alasanmu itu benar apa tidak. Yang jelas aku tidak pernah beranggapan seperti itu. Kami keluarga yang akrab. Saat itu, pada saat berburu, kami semua bercengkerama dengan riang. *Gojek* istilahnya. Aku berjalan mundur dan

tidak tahunya di belakangku terdapat sumur sehingga aku tercebur.

Dalam cerita itu ada unsur kesengajaan, seakan-akan engkau dibiarkan atau ditinggal di dalam sumur. Lalu, berapa lama engkau berada di dalam sumur?

Aku tidak tahu, mereka sengaja atau tidak. Yang jelas aku tidak merasa seperti itu.

Aku berada di dalam sumur selama lima hari. Air sumur itu tidak banyak, hanya setinggi lutut. Aku makan belalang yang masuk ke dalam sumur. Pada hari kelima ada seorang pengembara yang membutuhkan air dan mengambilnya di sumur itu. Aku ditolong olehnya untuk keluar dari sumur tersebut. Setelah itu, aku ikut orang tersebut. Sebagai bentuk balas jasa.

Siapakah pengembara itu?

Dia orang biasa. Pengembara biasa. Ketika ia kehabisan bekal, aku dijualnya kepada sebuah keluarga pejabat. Jaman itu, jual beli manusia sebagai budak sudah merupakan hal yang biasa. Orang yang membeli aku itu sebutannya Al-Aziz, seorang pejabat kerajaan, tetapi dia bukan raja. Kedudukannya masih di bawah raja.

Setelah engkau dibeli oleh keluarga itu, bagaimana perlakuannya terhadapmu?

Ya aku diperlakukan sebagai budak karena statusku adalah budak. Akan tetapi aku disenangi oleh istri Al-Aziz sebab dia tidak punya anak. Namanya Zulaikha.

Ia istri selir Al-Aziz, bukan permaisurinya. Pernah suatu saat Zulaikha menginginkanku, dan aku tidak mau, lantas baju gamisku ditarik hingga robek.

Kemudian muncul berbagai fitnah yang menyudutkanku maupun menyudutkan Zulaikha. Takut nama besarnya tercemar, ia membuat acara dengan mengundang beberapa tamu perempuan untuk menunjukkan aku. Yah, aku dipamerkan. Pada saat itu, di antara orang yang hadir sempat terbengong hingga tangannya teriris pisau saat mengupas buah yang disajikan. Al-Aziz sendiri (gelar bupati di Mesir ketika itu), untuk membersihkan namanya yang tercemar, memasukkan aku ke dalam pejara selama empat tahun.

Bagaimana proses keluarmu dari penjara?

Ketika aku berada dalam penjara, aku sering meramalkan akan adanya kejadian-kejadian yang menimpa raja. Ramalanku banyak terbukti sehingga menarik perhatian raja, dan aku dikeluarkan dari penjara.

Setelah dikeluarkan dari penjara, apa aktivitasmu kemudian?

Aku dijadikan pegawai kerajaan yang bertugas mengurusi logistik dan bahan makanan negeri itu.

Yâ Nabi, kenapa ramalanmu banyak yang terbukti, apakah itu mukjizat?

Ya. Itu mukjizat dari Allah. Kemampuan itu terbukti setelah aku berusia sekitar dua puluh tahun. Waktu itu aku masih di dalam penjara.

Prediksi apa yang pertama kali engkau anggap paling sesuai dengan kenyataan?

Aku mengatakan bahwa akan ada pelayan yang akan disalib oleh raja. Dan itu kemudian betul terjadi. Aku mengungkapkan ramalanku yang pertama itu kepada pelayan yang disalib itu sendiri.

Nabi, setelah sekian lama engkau berpisah dengan keluarga besarmu, dapatkah engkau ceritakan awal pertemuan kembali dengan orang tuamu?

Ketika itu negara-negara tetangga Mesir mengalami kekeringan yang luar biasa. Banyak rakyat dari negara-negara tetangga meminta bantuan kepada Mesir. Termasuk kakak-kakakku, meminta bantuan kepada Mesir. Ketika itu, aku yang berkuasa membagi-bagikan bantuan. Di situlah awalnya aku berjumpa lagi dengan ayahku.

Saat pertama kali berjumpa, apa yang engkau rasakan?

Aku terheran-heran dan pangling. Sebab, ayahku kelihatan lebih tua dan matanya telah menjadi buta. Melihat keadaannya, aku merasa sedih dan iba. Dengan menggunakan kekuatan yang diberikan Allah kepadaku, aku usapkan kedua tanganku ke muka ayahku, dan aku berdoa, ternyata kedua mata ayahku dapat melihat kembali.

Yâ Nabi, berapa kali engkau mendapatkan wahyu?

Aku tak ingat betul berapa kali aku mendapatkan wahyu karena aku tidak pernah menghitungnya.

Masih ingatkah engkau tentang wahyu terakhirmu?

Wahyu terakhir yang aku terima mengabarkan bahwa tugasku sudah selesai. Itu wahyu menjelang kematianku. Beberapa hari setelah wahyu itu kuterima, aku meninggal, pada usia 170 tahun.

Nabi, dapatkah engkau menceritakan keluargamu?

Aku menikah dengan Siti Zulaikha, yang dulu pernah menyebabkan aku masuk penjara. Aku bertemu dengan dia lagi setelah dia ditinggal mati oleh Al-Aziz. Dari perkawinanku itu, aku dikaruniai tiga orang anak, yaitu Ibrani, Yashir, dan Kholil.

Kenapa engkau sampai difitnah, yâ Nabi? Apakah sebelumnya engkau memang kasmaran dengan dia? Kok kemudian ternyata jadi istrimu?

Ketika itu aku tidak terbersit sedikit pun untuk mencintainya. Rasa cinta itu baru muncul setelah perjumpaanku yang terakhir kali sebelum perkawinan. Ini semua adalah skenario Allah. Ketika aku menikahi Zulaikha, umurku sudah 45 tahun.

Wallahu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Syu'aib

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Syu'aib. Aku ingin mengetahui pengalamanmu mendapatkan wahyu untuk yang pertama kali. Dapatkah engkau menceritakannya?

Pertama kali aku mendapatkan wahyu ketika aku berumur 17 tahun. Ketika itu aku sedang jalan-jalan di atas gunung yang ada guanya. Selamanya, hampir tidak ada orang yang berani ke sana karena ada cerita bahwa yang pergi ke sana akhirnya mengalami sakit, bahkan hingga mati. Tempat itu ada di Mesir, tepatnya di area gunung Sinai, Mediterania. Jaraknya kira-kira 300 kilometer dari tempat pengasingan Musa saat melarikan diri dari kerajaan Fir'aun. Di situ aku berjumpa dengan Tuhan. Dan Tuhan mengangkatku menjadi nabi.

Kok engkau tahu kalau itu Tuhan?

Dzat itu mengatakan, "Aku adalah Tuhan." Tuhan berwujud cahaya. Ketika itu cahayanya tidak begitu menyilaukan seperti cahaya matahari, tetapi cahaya itu membuat perasaan yang sangat mengenakkan,

hingga aku tidak dapat menceritakan. kondisinya teramat sangat enak, berbeda dengan enak yang selama ini kurasakan. Tuhan memberikan kepadaku lima lembar *shuhuf*, yang berisi ajaran tentang bertahan hidup, sistem ketauhidan, akhlak, dan membahas juga tentang peribadatan, juga meditasi. Meditasi, dalam *shuhuf* itu mendapat perhatian secara khusus.

Sebelum pengalaman itu terjadi, apakah engkau mengalami hal-hal khusus, misalnya firasat atau melakukan tirakat?

Sebelum kejadian itu memang aku sering melakukan tirakat, puasa *mutih*, dan vegetarian (dalam bahasa Jawa: *ngrowot*). Selain bertujuan melakukan tirakat, ada sebab lain, yaitu ketika itu harga gandum sangat tinggi dan langka sehingga kami banyak mengkonsumsi umbi-umbian.

Saat wahyu itu datang, aku sedang melakukan perjalanan untuk mencari kulit kayu untuk digunakan sebagai obat-obatan. Sepertinya ada yang menggerakkanku ke tempat itu, ke gunung Sinai. Obat itu sedianya akan digunakan untuk mengobati sakit putih. Sakit putih itu cirinya, semua badan berwarna putih seperti kena kapur. Sekarang ini penyakit seperti itu tidak ada. Sekali seseorang terkena penyakit itu, kalau terlambat mengobati, kira-kira dalam waktu tiga jam, penderita bisa berakibat kematian.

Pohon yang aku cari itu mirip dengan beringin, tetapi mempunyai daun yang bentuknya menjari. Kulit kayunya itu yang aku ambil untuk obat.

Apakah engkau mengalami perasaan khusus ketika wahyu itu hendak tiba?

Tidak. Tidak ada firasat apa pun. Akan tetapi setelah datangnya kewahyuan itu aku jadi mempunyai ketajaman prediksi (Jawa: *ngerti sak durunge winarah*).

Apakah engkau keturunan nabi?

Tidak. Leluhurku tidak ada yang jadi nabi.

Yâ Nabi Syu'aib, kapan engkau hidup di dunia?

Aku hidup sejaman dengan Musa. Kira-kira hanya selisih tiga puluh tujuh tahun, duluan aku.

Apakah engkau kenal Musa?

Kenal. Aku mengenal Musa. Musa itu menantuku. Musa bertemu denganku di suatu tempat. Saat itu Musa mengembara dalam keadaan kelaparan. Kebetulan aku sedang membawa makanan, aku dekati dia dan kuajak berbincang-bincang. Setelah peristiwa itu, Musa membantuku menggembalakan kambing-kambingku. Akhirnya, kunikahkan dia dengan puteriku.

Dengan puterimu yang mana?

Yang namanya Sarah. Ia puteriku yang pertama, sulung.

Yâ Nabi, berapa kalikah engkau mendapatkan wahyu dari Tuhan?

Aku tidak pernah menghitungnya. Yang jelas kurang dari seratus kali. Wahyu terakhir aku terima ketika

umurku menginjak 92 tahun. Wahyu itu mengabarkan bahwa tugasku di dunia sudah selesai. Waktuku sudah tiba. Waktu Musa hijrah aku tidak mengikutinya karena negeriku adalah negeri yang aman tenteram, tidak pernah ada pengaruh Fir'aun.

Dalam hidup Nabi, apa yang terasa paling mengesankan?

Wahyu yang pertama itu yang paling membuatku terkesan.

Pengalaman apa yang paling menyulitkan hidupmu, yâ Nabi?

Ketika Mesir mengalami paceklik yang luar biasa. Keika itu tidak ada makanan hingga kami makan batang pohon. Karena waktunya cukup lama, pengalaman itu menjadi biasa. Kayu yang kami makan termasuk batang kurma. Bagian tengahnya itu yang kami makan. Sekedar untuk menyambung hidup.

Apakah ada wahyu khusus yang menunjukkan kepadamu untuk makan makanan seperti itu?

Tidak. Awalnya kami hanya coba-coba memakan batang kurma dengan diberi garam. Sama sekali, hikmahnya tidak pernah aku perhatikan.

Nabi, dapatkah engkau menceritakan keaadaan keluargamu?

Aku punya keluarga. Aku menikah dengan satu istri. Darinya aku dikaruniai tujuh anak, semuanya

perempuan. Dari anak-anakku itu, yang menikah dengan seorang nabi hanyalah Sarah.

Wallahu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Ilyas

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Ilyas. Dapatkah engkau menceritakan pengalamanmu menerima wahyu yang pertama kali?

Wahyu pertama kali adalah pengangkatanku menjadi nabi. Wahyu itu wahyu kenabian. Umurku ketika itu tiga puluh lima tahun.

Seperti apa perintah kenabian?

Wahyu itu disampaikan langsung oleh Tuhan melalui mimpi. Aku diangkat ke langit, dihadapkan kepada Tuhan. Di situ aku diperintahkan untuk mengajarkan tentang ketauhidan dan tata kehidupan dalam masyarakat.

Seperti apa Tuhan dalam mimpimu itu?

Aku tak sanggup membayangkan dan menceritakan.

Kenapa engkau dapat mencapai tahapan spiritual seperti itu, apa yang engkau lakukan sebelumnya?

Aku tidak melakukan apa-apa. Ritual-ritual tertentu juga tidak aku lakukan. Selain itu, aku juga tidak

termasuk dalam jalur keturunan dari orang-orang suci, seperti nabi, misalnya.

Apa yang engkau rasakan ketika menerima wahyu?

Aku merasakan ketenangan.

Yâ Nabi, kapan engkau hidup di dunia? Apakah engkau pernah berjumpa dengan nabi lain?

Aku hidup di daerah Yaman, kira-kira 400–500 Sebelum Masehi. Aku pernah bertemu dengan Nabi Zakaria dan Ilyasa. Ilyasa adalah guruku.

Apa yang engkau pelajari dari Ilyasa?

Dari Ilyasa, aku mendapatkan ajaran tentang ketauhidan, akhlak, tentang diri dan kehidupan, serta tentang keluarga. Dari Zakaria aku tidak mendapatkan apa-apa. Ia lebih muda dariku.

Bisakah engkau menceritakan pengalaman pertemuanmu dengan Ilyasa?

Ketika aku bertemu dengan Ilyasa, aku masih kecil. Dia mengatakan bahwa aku mempunyai aura yang bagus. Aura itu diyakininya sebagai aura kenabian. Kemudian dia menemui orang tuaku, meminta ijin untuk mendidikku.

Apakah wahyu kenabianmu diketahui oleh Ilyasa?

Tidak, kami berpisah ketika aku berusia 22 tahun. Ketika itu Ilyasa melanjutkan perjalanan musafirnya.

Berapa kali engkau mendapatkan wahyu? Apa inti ajaranmu?

Tidak sampai delapan kali. Aku tidak mengajarkan apa pun. Aku juga tidak mendapatkan kitab ataupun *shuhuf*. Masyarakat ketika itu sudah beragama dengan baik. Aku hanya meneruskan dan memelihara tatanan yang sudah jadi.

Apa wahyu terakhirmu, yâ Nabi?

Ketika hidupku sudah hendak berakhir, aku dikabari bahwa tugasku sudah selesai. Umurku ketika itu 102 tahun. Itulah wahyu terakhirku.

Apa mukjizat yang engkau miliki?

Aku tidak mempunyai mukjizat seperti nabi lain. Hanya saja, doaku senantiasa dikabulkan.

Yâ Nabi, dapatkah engkau menceritakan tentang pengalaman yang membahagiakan, yang menyedihkan, serta tentang keluargamu?

Pengalamanku yang paling membahagiakan ya saat kenabian itu. Yang menyedihkan aku rasa tidak ada. Aku tidak mempunyai anak maupun istri. Aku hidup membujang selamanya. Ayahku meninggal dunia ketika aku masih kecil. Aku bertemu dengan Ilyasa ketika berumur 10 tahun.

Wallahu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Zakaria

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Zakaria. Aku ingin mendapatkan informasi tentang pengalamanmu menerima wahyu yang pertama kali. Dapatkah engkau menceritakan pengalamanmu kepadaku?

Aku menerima wahyu yang pertama kali ketika usiaku tujuh belas tahun. Mula datangnya wahyu itu ditandai dengan datangnya cahaya seperti komet yang jatuh tepat di depanku. Komet itu ternyata dua malaikat Allah yang berkata kepadaku, "Berbahagialah kamu. Kamu telah diangkat dan dipercaya oleh Allah menjadi nabi."

Yâ Nabi, apa aktivitas sebelumnya yang engkau lakukan hingga mencapai maqam spiritualitas seperti itu, dan apa dampaknya dari pewahyuan itu?

Aktivitas yang seperti apa ya? Ee, sebelum wahyu itu datang, aku memang sedang berpuasa selama tiga hari. Puasanya biasa, seperti orang Islam berpuasa. Sebelumnya aku berpuasa batin selama satu minggu. Memang aku sering melakukan puasa-puasa seperti itu sebelumnya. Setelah kenabian itu, aku mendapat-

kan mukjizat dapat masuk ke dalam pohon, menembus tembok, masuk ke dalam tanah. Kemukjizatan aku ini sebenarnya telah aku pelajari dari para guru spiritualku jauh sebelum mendapat wahyu kenabian, namun selama itu pula aku tidak dapat melakukannya. Aku baru bisa melakukan semua itu setelah mendapat mukjizat yang berbarengan dengan wahyu kenabian itu.

Guru spiritualitasmu siapa, yâ Nabi?

Banyak. Aku banyak berguru dari Abu Baizan. Ia adalah pamanku sendiri. Ia mengajarkan ilmu-ilmu kanuragan, baik beraliran hitam maupun putih. Aku juga belajar dari Abu Hasan, juga guru-guru lain.

Lho, Nabi kok mempelajari ilmu hitam, bukankah ilmu hitam itu berkonotasi jelek?

Kedua-duanya aku pelajari karena pada dasarnya semua ilmu itu baik. Hitam dan putihnya tergantung pada penerapan ilmu itu sendiri. Mempelajarinya menjadi penting agar dapat dengan pasti membedakan mana yang betul putih dan mana yang betul hitam. Tidak mencampurnya hingga menjadi abu-abu.

Perlu kamu ketahui, ilmu hitam, seperti sihir, sebenarnya juga karunia Allah, asalnya ilmu itu juga dari Allah. Kenapa sihir dilarang dan dicap sebagai ilmu hitam adalah karena pada jaman dahulu, sihir sering digunakan untuk hal-hal yang negatif. Oleh karena itulah, sihir sering disebut sebagai ilmu setan, menjadi dicela karena perbuatan negatif itu dilarang oleh agama.

Nabi, apakah engkau adalah keturunan nabi?

Kakek dari Nabi Ilyasa dan buyutku adalah kakak beradik. Berarti aku dan Ilyasa masih saudara. Bapakku bernama Abu Hasan dan ibuku bernama Siti Zuraikhah. Istriku sendiri bernama Siti Aisyah yang biasa dipanggil dengan Isya. Artinya sebenarnya sama.

Aku juga mempunyai kaitan saudara dengan Maryam, ibu Isa. Ketika ia kecil, aku yang mengasuhnya. Aku punya satu anak laki-laki yang aku beri nama Yahya. Ketika Yahya lahir, aku berusia 67 tahun dan istriku berusia 27 tahun. Pemberian nama Yahya ini merupakan pemakaian pertama kata Yahya sebagai nama. Sebelumnya tidak ada yang berani menggunakan kata Yahya sebagai nama.

Dapatkah engkau lebih jelas menceritakan hubunganmu dengan Siti Maryam ibu Isa?

Maryam itu masih hubungan saudara dengan aku, karena ia adalah anak Imran, sedangkan Imran itu adalah sepupuku.

Apakah Imran termasuk nabi?

Imran bukan nabi, tetapi ilmunya setara dengan ilmu para nabi. Ia mempunyai karomah-karomah, namun ia tidak mendapatkan wahyu kenabian. Ketahui ya, wahyu kenabian itu datang secara sendiri, tidak dapat diminta atau disongsong. Ia murni rahmat Allah.

Nabi, berapa kali engkau mendapatkan wahyu dalam hidupmu?

Banyak sekali. Aku sering mendapatkan wahyu, yang paling mengesankan adalah wahyu tentang kenabian. Nabi itu sebutan yang maknanya adalah "pemimpin umat pada saat itu". Tentu saja, dia juga bertugas menyampaikan ajaran-ajaran Allah.

Nabi, dapatkah engkau menceritakan tentang tanda-tanda kelahiran Yahya?

Sebelum Yahya lahir, aku telah lebih dulu mendapat wahyu dan dikabari bahwa kelak Yahya itu menjadi nabi. Ketika itu beritanya disampaikan langsung oleh Allah dalam meditasiku.

Yâ Nabi, apa wahyu terakhirmu?

Aku mendapatkan wahyu terakhir di ujung masa hidupku. Setelah umurku 103 tahun aku meninggal. Itu beberapa hari setelah turunnya wahyu terakhir. Aku meninggal di Palestina, meskipun lahirku di Yaman.

Ketika engkau memelihara Maryam engkau di mana? Apakah benar Maryam itu perawan suci? Apakah engkau juga tahu kelahiran Isa?

Di Palestina. Ketika kelahiran Isa aku tahu, tetapi aku tidak menunggui kelahiran itu. Maryam ibu Isa itu dulunya memang gadis pingitan tetapi ia juga bergaul. Bahkan ia punya kawan laki-laki yang dapat dikatakan sebagai kekasih, namanya Hasan al-Asy'ari. Aku tahu betul Hasan al-Asy'ari, karena ia adalah tetangga

dekatku. Maryam mengenal Hasan al-Asy'ari itu ketika ia berumur 17–18 tahun. Ia melahirkan Isa pada usia 22 tahun.

Maksud engkau bagaimana?

Aku tidak yakin bahwa Isa tidak mempunyai ayah. Akan tetapi, aku juga tidak yakin bahwa Maryam pernah berhubungan dengan lelaki. Sebab, aku tahu betul Maryam. Ia aku jaga dengan sebaik-baiknya. Hubungannya dengan Hasan al-Asy'ari hanya merupakan hubungan yang berjarak. Istriku juga menjagai dengan baik, dan Maryam sendiri orangnya sangat patuh.

Dari hasil meditasiku, setelah Maryam melahirkan Isa, baru aku mendapat jawaban. Ada kekuatan Nur Allah yang masuk ke rahim Maryam. Nur itu tidak melalui tahapan berupa segumpal darah tetapi langsung menjadi manusia. Makanya, tiba-tiba perut Maryam menjadi besar karena mengandung bayi.

Apa respon masyarakat ketika itu?

Masyarakat heboh dalam kebingungan. Selain itu, ada juga berbagai gunjingan-gunjingan yang tidak hanya secara sembunyi-sembunyi, tetapi bahkan dengan terang-terangan. Akibat gunjingan itu, Maryam tidak tahan, dan ia pun pergi meninggalkan rumah, hingga melahirkan dalam pengasingannya yang berjarak 20–30 kilometer dari rumah kami. Saat kejadian itu, Hasan al-Asy'ari sudah lama meninggalkan daerah kami karena pindah ke kota lain.

Maryam mengandung Isa hanya sebentar, tidak seperti bayi dalam kandungan pada umumnya. Ketika Isa dilahirkan, ia ditunggui oleh seribu malaikat. Beberapa di antaranya membawa wahyu kenabian. Isa dilahirkan di alam terbuka pada siang hari. Tepatnya pada hari Sabtu di bulan Syuro akhir.

Ketika itu Imran di mana?

Imran berkumpul dengan kami. Rumah kami besar dengan penghuni yang cukup banyak, beberapa keluarga yang masih ada ikatan saudara.

Wallahu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Luth

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Luth. Dapatkah engkau menceritakan kepadaku tentang pengalaman pertamamu mendapatkan wahyu dari Tuhan?

Bisa. Ketika aku berumur dua puluh lima tahun, waktu itu aku belum nikah, aku pernah bermimpi dalam tidur malamku bertemu dengan Tuhan. Wujudnya seperti Tuhan. Tampaknya nyata, namun aku tak kuasa menggambarkannya.

Dalam mimpi tersebut Tuhan mengangkatku menjadi nabi. Peristiwa itu yang aku maknai sebagai wahyu kenabian. Satu hingga dua bulan berikutnya aku didatangi oleh malaikat Allah, tetapi itu bukan Jibril. Malaikat itu memberikan lembaran-lembaran *shuhuf* sebanyak tujuh lembar, yang intinya berisi ajaran tentang tauhid, pendidikan, akhlak, dan perilaku kehidupan.

Sebelumnya, apakah engkau sering melakukan tirakat atau ritual tertentu hingga mencapai tahapan spiritual seperti itu?

Aku memang biasa melakukan puasa. Akan tetapi, untuk tirakat secara khusus aku tidak pernah melakukan. Aku melakukan atas dasar keinginan saja. Aku tidak punya guru spiritual yang mengajariku.

Dalam riwayat dan silsilah, aku termasuk keturunan Nuh, dan keponakan Nabi Ibrahim. Kakekku bernama Ishar. Ia adalah kakak dari Ashar, ayah Nabi Ibrahim. Jadi, kakekku kakak-beradik dengan orang tua Ibrahim. Nama ayahku sendiri adalah Khulauf bin Ishar.

Pernahkan engkau bertemu dengan Nabi Ibrahim?

Aku tinggal di kota yang berbeda dengan Ibrahim. Akan tetapi, aku pernah berkunjung ke kota Ibrahim dan bertemu dia. Di sana aku sempat tinggal selama satu setengah bulan dan belajar agama darinya. Meskipun waktunya singkat, aku sempat belajar cukup banyak, meliputi akhak, ketauhidan, dan muamalah. Ibrahim itu dapat aku anggap sebagai guru satu-satunya karena aku tidak pernah belajar dari yang lainnya.

Nabi, dalam riwayat kenabian, dirimu dikaitkan dengan kaum Sodom. Dapatkah engkau menceritakan tentang kaummu itu?

Aku lama tinggal di Sodom. Daerah itu merupakan daerah pengembaraanku. Tempatnya yang tepat berada di laut mati. Sebelum aku sampai dan tinggal di Sodom, aku berkelana ke banyak tepat, hingga akhirnya aku sampai di Sodom hingga meninggal di sana.

Nabi, Sodom itu sebenarnya mempunyai arti apa to? Bagaimana karakteristik masyarakatnya?

Itu hanya nama kota. Pada saat itu, hampir semua orang berada dalam perilaku yang bias, berada dalam ketidakteraturan. Orang-orang Sodom biasa minum arak hingga mabuk. Banyak orang berperilaku homoseksual. Kota itu sangat rusuh.

Di kota Sodom banyak tumbuh mawar berwarna biru yang cantik. Tapi sayang, tingkah warganya memuakkan.

Apakah di Sodom ketika itu tidak ada pemimpin?

Sodom itu kota bebas. Pada jaman dahulu, ada makhluk aneh yang wujudnya seperti manusia tapi pendek dan bertanduk. Makhluk ini biang kerusuhan kota Sodom. Masyarakat Sodom ketika itu menyebutnya sebagai Dewa Goddam. Biang keonaran.

Yâ Nabi, bisakah engkau cerita tentang keluargamu?

Aku mempunyai seorang istri dan seorang anak. Istriku bernama Siti Nurbayah. Anakku bernama Khasim. Aku mempunyai tiga orang pengikut setia, yaitu Saddam, Khusnun, dan Sahlul. Hanya orang-orang ini saja yang mau mengakui kebenaran ajaranku.

Yâ Nabi, dalam sejarah konon kota Sodom akhirnya hancur akibat bencana. Bagaimana kejelasan ceritanya, yâ Nabi?

Pada saat terjadinya bencana itu, ada badai yang seakan mampu memutar awan diseluruh permukaan bumi. Akibat perputaran angin itu, bumi seolah berputar lebih kencang dari kondisi normal dan mengakibatkan badai yang sangat hebat dari semenanjung Sinai hingga ke Mesir selama tujuh hari tujuh malam tiada berhenti. Akibat badai itu, gelombang laut menjadi sangat besar dan menenggelamkan kapal-kapal. Pasir di gurun tersedot oleh putaran angin dan terbang berpindah tempat. Benda seberat lima ton pun terangkat hingga sejauh enam ribu hingga tujuh ribu kilometer dari tempat semula. Kejadian di luar Sodom pun serupa. Kota Sodom hancur berantakan dan hilang dari permukaan. Aku yakin semua penduduknya menjadi korban dari bencana itu. Sebab, setelah bencana itu lerai tidak ada lagi tanda-tanda kehidupan.

Bencana Sodom itu terjadi pada tahun kapan?

Itu terjadi hampir bersamaan dengan kelahiran Ismail bin Ibrahim. Selisihnya tidak sampai satu bulan. Setelah bencana itu, aku kembali ke Palestina. Ketika itu umurku tiga puluh lima tahun.

Apakah sebelum kejadian bencana Sodom itu engkau mendapat peringatan?

Ya, sebelum kejadian itu aku diperingatkan oleh Tuhan secara langsung. Oleh karena itu, sebulan sebelum kejadian itu aku berpindah ke negeri Mesir untuk menghindarinya

Berapa kali engkau mendapatkan wahyu, yâ Nabi?

Ada beberapa kali, namun tepatnya berapa aku tidak menghitung. Wahyu terakhir aku dapatkan menjelang kematianku. Waktu itu dikabarkan kepadaku bahwa tugasku di dunia sudah berakhir. Sekitar seminggu hingga dua minggu dari wahyu tersebut, aku kemudian meninggalkan dunia kembali ke haribaan Tuhan. Sebelum kejadian itu aku sempat berpamitan dengan keluarga-keluargaku. Aku meninggal pada usia 87 tahun.

Nabi, apa mukjizat yang menjadi ciri khasmu?

Aku tidak mendapatkan mu'jizat.

Wallahu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Ayyub

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Ayyub. Dapatkah engkau berbagi pengalaman denganku ketika pertama kali mendapatkan wahyu dari Tuhan?

Baiklah. Wahyu pertamaku berupa wahyu kenabian. Awalnya aku melihat bintang yang datang menujuku dengan dibawa oleh Tuhan. Tuhan datang mengatakannya kepadaku secara langsung bahwa aku telah diangkat sebagai nabi.

Kok engkau tahu bahwa itu Tuhan, bukankah Tuhan itu gaib? Bagaimana wujudNya?

Dia wujud Tuhan. Tuhan adalah Tuhan. Aku tak sanggup untuk menyatakannya. Aku sangat takjub.

Apa yang dikatakanNya untukmu?

Aku diingatkan bahwa sebagai seorang nabi harus senantiasa menjadi orang yang sabar. Ketika itu aku berusia tujuh belas tahun lebih lima bulan.

Apakah engkau sering melakukan doa-doa khusus atau tirakat-tirakat khusus hingga mendapatkan wahyu seperti itu?

Tidak. Tidak ada yang khusus-khusus. Semuanya berjalan biasa apa adanya. Hanya saja, aku memang sering berpuasa, namun tidak menentu waktunya. Ketika aku ingin berpuasa maka aku berpuasa. Tidak ada pedoman yang pasti.

Apakah karena engkau memang keturunan para nabi?

Ya. Aku keturunan Adam dan Nuh. Ishak bin Ibrahim itu buyutku. Aku putera Ash. Ash, ayahku, adalah putera Ish bin Ishak bin Ibrahim. Orang jaman dahulu sering menamai anaknya kembar dengan namanya sendiri. Seperti nama ayahku itu, kan sama dengan nama kakekku. Aku juga punya anak yang aku namai Ayyub, sama seperti namaku.

Apakah keturunan-keturunanmu kelak juga ada yang menjadi nabi?

Dari garis keturunanku itu yang kemudian menurunkan Isa. Nabi Zulkifli itu cucuku. Zulkifli itu anak tunggal dari anakku yang kuberi nama Ayyub.

Kenapa anakmu engkau beri nama Ayyub, kok bukan nama lain?

Yang jelas itu bukan perintah dari siapa pun, juga bukan dari Tuhan. Itu atas kehendakku sendiri. Bukan pula alasan budaya. Ayyub anakku itu bukan seorang nabi, tetapi dia menurunkan nabi.

Nabi, ternyata engkau keturunan Ishak dan Ibrahim, tetapi kenapa ketika aku tanyakan tadi engkau mengatakan keturunan Adam dan Nuh?

Karena semua manusia adalah keturunan Adam, begitu juga aku dan kamu, iya kan? Perlu juga kamu ketahui bahwa Nuh itu yang nantinya menurunkan Ibrahim. Ibrahim menurunkan Ishak, yang kemudian sampai kepadaku.

Apakah engkau pernah bertemu dengan mereka?

Dengan Nabi Ishak aku sudah pernah bertemu. Pertemuan itu terjadi setelah aku mendapatkan wahyu kenabian. Ishak mengajariku untuk senantiasa beribadah.

Berapa kali engkau mendapatkan wahyu, yâ Nabi?

Aku mendapatkannya empat kali. *Pertama*, wahyu kenabian, seperti yang aku ceritakan tadi; *Kedua*, ketika aku memiliki istri; *Ketiga,* ketika aku sakit dan menjelang sembuh; *Keempat,* ketika tugasku dinyatakan selesai. Wahyu terakhir ini terjadi pada akhir hayatku ketika hendak meningal dunia. Ketika aku meninggal aku termasuk muksa. Aku diangkat oleh beribu-ribu malaikat dan dihadapkan ke hadirat Tuhan; waktu itu usiaku 92 tahun.

Yâ Nabi, dalam riwayat hidupmu engkau dikatakan mengalami sakit yang tidak lazim. Dapatkah engkau menceritakannya?

Aku sakit selama dua tahun lebih tiga bulan. Aku mengalami kesakitan seperti kena tenung, namun itu bukan tenung. Rasa sakit itu menyerang seluruh tubuh, termasuk organ dalam. Waktu itu perutku membuncit

selama satu tahun. Dan selama dua tahun tiga bulan aku mengalami sakit koreng.

Katanya sakit korengmu itu hingga dimakan belatung, apa betul begitu?

Tidak. Yang jelas koreng-korengku memang mengeluarkan nanah dan berbau. Beberapa orang tabib menyarankan agar diberi lipan atau belatung untuk mengurangi bibit penyakitnya sehingga cepat sembuh. Mungkin itu yang mendasari adanya cerita tentang belatung itu.

Bagaimana proses penyembuhan penyakitmu?

Penyakitku itu sembuh setelah aku mandi dengan air yang dicampur garam direbus. Aku mandi selama tiga hari. Air itu bukan sembarang air. Aku mendapatkan perintah untuk menginjak tanah. Tanah yang aku injak itu mengeluarkan air. Air itulah yang aku gunakan untuk mandi dan mengobati penyakitku itu.

Siapa yang memerintahkanmu? Apakah itu termasuk wahyu?

Ya. Itu termasuk wahyu yang ketiga. Jibril mengabarkan cara seperti itu. Sebelum aku melakukan, Jibril lebih dulu memberi contoh cara menginjak tanah. Bekas tanah yang diinjak Jibril itu aku injak dan akhirnya mengeluarkan air tadi.

Nabi, apakah engkau pernah mendapatkan shuhuf atau kitab?

Tidak. Aku tidak mendapatkan shuhuf ataupun kitab. Aku mengajarkan ketauhidan, ibadah, akhlak. Kaumku hanya sedikit, kurang lebih sebanyak seratus orang. Sebelum aku sakit, mereka sangat menghormatiku dan menuruti ajaranku. Setelah aku sakit, mereka pergi meninggalkanku. Setelah aku sembuh, mereka datang kembali kepadaku. Aku mulai sakit pada umur 32 tahun. Banyak penyakit yang aku alami, dan baru sembuh total ketika umurku 39 tahun.

Engkau tadi mengatkan bahwa wahyu yang kedua adalah ketika engkau mendapatkan istri. Bagaimana ceritanya yang lebih jelas, Nabi?

Isteriku itu bukan manusia biasa. Aku mendapatkannya atas petunjuk Allah. Bagiku dia adalah bidadari dari surga.

Katanya istrimu sempat meninggalkanmu ketika sakit?

Ya, tetapi hanya sebentar. Ketia ia pergi, aku bernadzar jika aku sembuh akan memukulnya hingga seratus kali. Ketika aku sembuh, nadzar itu aku lakukan. Semula aku ingin melakukannya dengan tongkat kayu agar menimbulkan efek jera, tetapi kemudian aku memukulnya hanya dengan alang-alang, tidak jadi dengan kayu. Yang penting jumlahnya sama, dan nadzar sudah terpenuhi.

Nabi, katanya engkau semula kaya, kemudian engkau mengalami kemiskinan yang luar biasa saat sakit, apa betul begitu?

Sebelum sakit, aku memang tergolong orang kaya. Aku mendapat cobaan berupa penyakit yang menghabiskan harta benda untuk mengobatinya, hingga aku tidak mempunyai apa-apa. Setelah aku sembuh, aku berdoa kepada Tuhan agar harta yang dulu aku punyai dikembalikanNya lagi. Doa itu terkabul, dan akhirnya aku berkecukupan secara materi lagi. Aku merasakan juga malaikat datang membawa harta-harta emas kepadaku.

Wallahu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Yahya

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Yahya. Dapatkah engkau menceritakan pengalamanmu ketika mendapatkan wahyu pertamamu?

Pada saat usiaku mencapai 17 tahun, aku pernah didatangi Malaikat Jibril yang diliputi dengan cahaya. Ketika itu Jibril menggunakan topeng. Ia mengatakan kepadaku bahwa ia sedang menjalankan perintah Allah untuk menyampaikan wahyu kenabian kepadaku. Saat itulah aku dinyatakan sebagai nabi.

Yâ Nabi, apakah betul engkau adalah putera dari Nabi Zakaria?

Betul. Ayahku bernama Zakaria. Ia seorang nabi. Dia pula yang mengajari aku untuk bertauhid, beribadah, mengajari akhlak, moral, dan perilaku dalam kehidupan.

Aku juga diajari untuk mengasah spiritualitasku, seperti melakukan puasa. Aku sering berpuasa, rata-rata lebih dari tiga hari lamanya. Aku adalah anak tunggal dari Nabi Zakaria. Dia orang yang gagah berani. Bahkan, namaku konon merupakan nama yang pertama

kali digunakan oleh manusia. Sebab, sebelumnya orang tidak berani memberi nama Yahya bagi keturunannya. Tetapi Nabi Zakaria berani. Maka namaku pun Yahya.

Yâ Nabi Yahya, berapa kali engkau mendapatkan wahyu selama hidupmu?

Aku mendapatkan wahyu sebanyak enam kali. *Pertama,* ketika kenabian; *kedua,* ketika memiliki istri; *ketiga,* ketiga mempunyai anak; *keempat,* ketika aku diperintahkan berpuasa di bulan Ramadhan; *kelima,* aku diperintahkan untuk senantiasa khusuk; *keenam,* ketika tugasku di dunia dinyatakan berakhir.

Nabi, bagaimana cerita tentang keluargamu?

Isteriku bernama Siti Murah. Darinya aku dikaruniai dua putera, yaitu Abbas dan Yahya. Jalur Abbas menurunkan Quraish yang kelak menurunkan Muhammad. Sedangkan jalur Yahya tidak menurunkan nabi, namun menurunkan banyak orang yang memiliki karomah.

Apa mukjizatmu yang terkenal, yâ Nabi?

Aku tidak mempunyai mukjizat secara khusus. Hanya saja, doaku senantiasa dikabulkan oleh Tuhan.

Untuk mendapatkan doa agar makbul alias terkabul, bagaimana caranya, yâ Nabi?

Terus pasrahlah kepada Allah, hati diserahkan kepada Allah, *insyaallah* terkabul.

Wahyu tentang engkau mendapatkan istri dan anak itu seperti apa?

Pada saat aku hendak berkeluarga, sebenarnya banyak alternatif bagiku untuk memilih istri. Ketika aku hendak memutuskan memilih istri, ada wahyu yang menunjukkan agar aku memilih Siti Murah. Kalau dirunut, istriku itu masih keturunan Ishak. Darinya aku mendapatkan dua anak. Ketika menjelang kelahiran anak-anak kami, aku mendapatkan wahyu yang intinya untuk senantiasa mendidik dan mengasuh sebaik-baiknya.

Bagaimana caramu mendidik anak-anakmu?

Biasa saja, sama seperti keluarga-keluarga lain dalam mendidik anak-anaknya.

Tentang wahyu terakhirmu?

Wahyu terakhir dikabarkan oleh Jibril. Ia berkata bahwa hidupku akan segera berakhir karena tugasku di dunia telah selesai.

Nabi, dalam riwayat hidupmu diceritakan bahwa engkau menjadi korban penyembelihan raja. Apakah betul begitu? Kalau iya, kenapa itu bisa terjadi?

Ya, aku disembelih oleh algojo raja dihadapan orang banyak. Saat aku dieksekusi, keluargaku, istri dan anakku, sedang berada di luar negeri. Aku dihukum seperti itu karena aku dianggap membangkang kehendak raja. Raja ketika itu sangat mudah tersinggung. Pihak yang berseberangan dapat dipastikan menjadi

korbannya, termasuk aku ini. Raja itu adalah Raja Persia yang disebut dengan Khalifatul Sakhra. Peristiwa penyembelihan itu terjadi pada sebelas tahun setelah kelahiran Isa.

Kenapa engkau bisa disembelih seperti itu?

Sebenarnya aku menasihati raja agar tidak mudah melakukan kekerasan terhadap masyarakatnya. Waktu itu raja mempunyai kekuasaan mutlak, sehingga siapa pun yang tidak sesuai dengan kehendaknya harus disingkirkan dengan cara dimatikan. Meskipun pada dasarnya aku hanya menasihati dengan cara yang halus, raja tetap tersinggung dan merasa dilawan. Ujungnya aku pun dihukum pancung.

Apakah alasannya bukan karena engkau menghalangi raja yang ingin menikahi anak tirinya sebab hal itu tidak sesuai dengan ajaran agama?

Bukan. Raja mengawini anak tirinya sudah terjadi sebelum aku dihukum pancung. Yang menyebabkan aku disembelih adalah ketersinggungan raja ketika aku berupaya menyadarkannya agar tidak mudah menghakimi rakyatnya, tidak sewenang-wenang, dan mengingatkan agar raja dan para punggawanya tidak sering membuat rakyat resah dengan keonaran.

Ayahku, Zakaria, ketika aku hendak dieksekusi, semula ia mendampingiku. Akan tetapi, menjelang detik-detik eksekusi ia tidak tega melihatku. Ia tidak tahan melihat kejadian itu sehingga ia lari dengan menangis tersedu-sedu ke arah hutan. Punggawa

kerajaan mengejarnya hingga ke hutan. Sebenarnya mereka tidak mendapatkan ayahku secara langsung karena ayahku menggunakan mukjizatnya, bersembunyi di dalam pohon. Hanya saja, karena ia masih terisak-isak dan menangis, akhirnya punggawa itu menemukannya dengan mengindikasikan pohon yang bersuara tangisan. Pohon itu akhirnya ditebang.

Ketika aku dieksekusi, aku tidak langsung diangkat ke hadirat Tuhan. Aku masih menyaksikan peristiwa itu dengan detil. Aku diangkat ke hadirat Tuhan oleh malaikat pencabut nyawa bersamaan dengan Zakaria.

Wallahu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Idris

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Idris. Dapatkah engkau menceritakan tentang pengalaman ketika mendapat wahyu pertamamu dari Tuhan?

Aku mendapatkan wahyu yang pertama tentang kenabian. Itu aku alami ketika umurku delapan belas tahun. Wahyu itu aku terima melalui mimpi yang disampaikan secara langsung oleh Tuhan. Tuhan berwujud cahaya yang sangat besar sekali tetapi aku tidak kuasa menjelaskan secara detil.

Apa tanda-tanda sebelum itu?

Aku memang biasa melakukan puasa dan ritual dalam bentuk dzikir. Sebelum datangnya wahyu itu, aku sering berjumpa dengan gaibnya Nabi Adam. Biasanya Adam dan aku membicarakan tentang Tuhan, tentang berbagai hal, seperti tentang cara puasa, tentang cara kehidupan, dan cara-cara beribadah.

Ketika bertemu dengan Adam dan Tuhan, apa yang engkau rasakan?

Aku merasakan kebanggaan, sangat bangga. Tidak ada aku merasakan perasaan ketakutan. Aku justru sangat bangga karena bisa bertemu dengan mereka.

Kejadian itu kira-kira tahun berapa?

Kira-kira lima belas ribu tahun Sebelum Masehi. Perlu engkau ketahui, anak-anak langsung Adam memiliki umur yang panjang-panjang. Ada yang berumur seribu tahun hingga dua ribu tahun. Tidak heran jika pada jaman aku hidup aku masih dapat ketemu dengan keturunan awal Adam. Aku sendiri adalah cucu Adam. Ayahku bernama Harits dan ibuku bernama Isna. Keduanya adalah anak-anak Adam.

Apa hubunganmu dengan Nabi Syits?

Nabi Syits itu keturunan Adam. Dia dengan aku ada hubungan saudara, tetapi tidak terkait secara langsung. Kami hanya bersanak. Akan tetapi, aku kenal Syits.

Apa hubunganmu dengan Nuh?

Aku dengan Nuh lebih tua aku, tapi umurku tidak sepanjang umur Nuh. Umurku hanya lima ratus tahun. Waktu aku hidup, orang-orang yang menjadi kaumku masih belum banyak. Kira-kira hanya ratusan orang, belum mencapai seribu orang. Aku hanya bertugas mengawasi keturunan Adam hingga munculnya Nuh. Nuh lebih lama hidupnya karena ia bertugas membawa amanat-amanat pengajaran kepada umat manusia. Sedang aku, tidaklah demikian. Aku hanya bertugas menjaga agar tidak ada penyelewengan.

Apakah Nuh keturunanmu?

Tidak. Nuh keturunan dari jalur yang lain. Kami hanya saudara keturunan Adam.

Dalam riwayat dikatakan bahwa engkau adalah manusia pertama yang mengajarkan baca tulis. Apa betul begitu?

Tidak benar. Adam dari semula sudah memperkenalkan rumus-rumus tentang kehidupan, termasuk baca dan tulis, meskipun ketika itu belum semaju sekarang ini. Ayahku juga sudah mengetahui konsep-konsep dan simbol kehidupan. Aku hanya mengembangkan apa yang telah mereka ketahui. Kitab yang diturunkan oleh Adam dan Syits itu adalah dasar-dasar dari pokok-pokok pengetahuan. Itu aku pelajari dan aku kembangkan.

Ada riwayat lain yang mengatakan bahwa engkau mendapat sebutan sebagai Asadul Usud karena engkau sering menangani orang yang durhaka. Apa betul begitu?

Tidak. Tidak seperti itu. Pada jaman ketika aku hidup, belum ada orang yang berperilaku durhaka membantah orang tuanya. Aku hanya bertugas menjembatani.

Yâ Nabi, ajaran Adam ataupun Syits itu apakah tertuang dalam kitab atau shuhuf?

Ajaran-ajaran Adam ataupun Syits ada yang berupa lembaran-lembaran *shuhuf* ataupun berupa kitab.

Isinya memuat hakikat-hakikat alam ini, selain pokok-pokok tentang ajaran-ajaran untuk menunjang kehidupan itu sendiri. Bahkan kitab ataupun *shuhuf* itu sampai sekarang masih utuh.

Masih utuh? Di mana keberadaannya sekarang?

Berada di sebuah gua yang tidak pernah dijamah oleh manusia.

Di mana gua itu berada? Dapatkah engkau tunjukkan kepadaku tempatnya?

Gua itu berada di dalam pikiran manusia. Kitab itu sudah secara otomatis masuk dalam diri manusia. Oleh karena itu, orang-orang yang mampu dan mau mengeksplorasi akan mencapai tahapan yang bermaqam tinggi.

Semua orang berpotensi untuk menjadi hebat. Syaratnya adalah kesanggupan untuk mengeksplorasi pokok-pokok pengetahuan yang sudah ada dalam akalnya.

Apakah hal itu terkait dengan persaksian yang ditetapkan oleh Allah kepada setiap manusia ketika ia belum dilahirkan, yang tercantum dalam ayat **"alastu bi rabbikum? Balâ syahidnâ..."** ***itu?***

Tidak ada kaitannya. Untuk persyahadatan itu sudah ada kitabnya sendiri yang berbeda dengan kitab yang tadi. Tempat kedua kitab itu berbeda. Kitab persyahadatan bersemayam di dalam kalbu nurani manusia, sedangkan kitab yang pertama tadi bersemayam dalam pikiran manusia.

Yâ Nabi Idris, apakah engkau berkeluarga? Berapakah keturunanmu?

Keturunan-keturunanku ada hubungannya dengan Nabi Ibrahim. Keturunanku banyak yang menjadi wali. Anakku banyak sekali. Aku punya dua puluh orang anak, yang berjenis laki-laki dan perempuan. Masing-masing mempunyai karakter yang berbeda, dan rasnya juga berbeda Di antara mereka ada yang berkulit hitam, berkulit kuning, berkulit merah, dan sebagainya. Aku sendiri berparas gabungan Arab dan Eropa. Postur tubuh kami besar-besar. Tinggiku mencapai sepuluh meter. Anak-anakku semuanya berkelana. Masa hidupku aku tinggal di daerah Uzbekistan Timur.

Yâ Nabi, berapa kali dalam hidupmu engkau mendapatkan wahyu?

Aku tidak pernah menghitungnya. Yang jelas, wahyu terakhir aku alami ketika menjelang kematianku, dalam kondisi masyarakat yang sangat damai, tidak ada pergolakan. Aku meninggal biasa sebagaimana kebanyakan orang meninggal. Kuburanku berada di Uzbekistan Selatan. Aku dikubur di hutan.

Kuburanku hingga kini tidak ditemukan orang. Sebab, setelah banjir besar jaman Nuh, jasadku terkubur hingga kedalaman dua ratus meter di dalam tanah.

Yâ Nabi, apakah engkau mempunyai mukjizat seperti nabi-nabi yang lain?

Aku mempunyai mukjizat yang aneh. Rambutku apabila rontok dapat berubah tumbuh menjadi sebuah pohon berkayu. Pohon tanaman keras. Berkali-kali rambutku rontok, dan berkali-kali pula menjelma menjadi pohon. Contoh yang dapat engkau temui adalah pohon bakau. Jenis bakau itu dulu adalah rontokan dari rambutku.

Apakah mukjizatmu dapat dipelajari?

Saya kira tidak bisa, apabila Allah tidak berkenan. Oleh karena itulah, tidak ada terkabar orang yang mempunyai cerita seperti itu.

Wallahu a'lam bi ash-shawab

Berjumpa Nabi Hud

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Hud. Dapatkah engkau bercerita tentang pengalamanmu mendapatkan wahyu dari Tuhan, khususnya wahyu yang pertama?

Wahyu pertamaku disampaikan oleh Jibril yang didampingi oleh beberapa malaikat, suatu waktu ketika aku sedang bermunajat. Saat itu umurku berusia dua puluh tujuh tahun. Jibril mengatakan kepadaku bahwa mulai saat itu aku telah diangkat menjadi nabi dan diberikan tugas untuk menjaga umat. Istilahnya, *ngemong* umat. Pada saat itu belum ada mukjizat.

Kejadian ketika aku menerima wahyu itu hampir bersamaan dengan meninggal dunianya Nabi Nuh, pada sekitar tahun 2029 Sebelum Masehi.

Bagaimana latar belakangnya hingga engkau memeroleh wahyu itu?

Aku tidak tahu alasannya apa, karena itu murni kehendak Allah. Aku tidak punya guru spiritual, tetapi masa kecilku sering bersedekah, berpuasa, maupun bermunajat. Pada jaman dahulu, bersedekah sudah merupakan hal yang biasa. Bahkan, orang yang tidak

percaya dengan Tuhan, atau orang kafir pun ketika itu juga bersedekah.

Nabi, apa yang engkau rasakan ketika mendapatkan wahyu?

Aku sangat merasakan senang dan sangat gembira. Sebab, aku dapat dipercaya oleh Dzat yang Mahakuasa. Coba bayangkan kalau wahyu itu yang mendapatkan adalah kamu.

Nabi, aku ingin mendapatkan informasi tentang keluargamu

Yang jelas aku keturunan Adam, sama sepertimu kan? Ayahku bernama Zarkhan.

Lho, dalam riwayat engkau dikatakan sebagai Sam bin Nuh. Mana yang benar?

Nuh dan aku itu keturunan yang berbeda. Sam bin Nuh itu pamanku. Pada masa kecilku, aku sangat dekat dengan Sam bin Nuh. Aku banyak bermain di rumahnya. Kami akrab, hingga aku dianggap sebagai anaknya. Sebenarnya aku adalah anak tunggal Zarkhan, dan ibuku bernama Zulaikha. Aku dari garis keturunan saudara Nuh.

Nuh punya saudara. Dari jalur saudara Nuh inilah yang kemudian menghasilkan aku.

Berapa kali engkau mendapatkan wahyu?

Aku tidak pernah menghitungnya. Ada tiga wahyu yang paling utama menurutku, yaitu tentang

kenabian, saat aku menerima shuhuf, dan habisnya masa tugasku di dunia pada usia delapan puluh dua tahun.

Ajaran apa yang terkandung di dalam* shuhuf *yang diturunkan kepadamu?

Mengatur tatanan hidup bermasyarakat, akhlak, peribadatan. Ajaran itu termuat dalam *shuhuf*ku yang sebanyak empat lembar.

Bagaimana respon masyarakatmu dalam menerima ajaranmu?

Sebagian menerima dengan penuh kesadaran, bersifat mendukung, dan sebagian lagi mencemooh. Pihak yang mencemooh ini jumlahnya hampir sama dengan yang menerima. Mereka inilah yang dikenal dengan sebutan kaum 'Aad.

Kaum 'Aad yang memberontak ini mendapat peringatan dari Allah melalui wujud penyakit-penyakit yang disebabkan oleh serangga, binatang-binatang, dan berbagai sebab lain. Korban dari penyakit itu jumlahnya sangat banyak, kira-kira sebanyak sepuluh persen dari penduduk itu meninggal akibat penyakit tersebut. Namun mereka tidak segera sadar dan berpasrah kepada Tuhan.

Engkau diseru oleh Allah untuk kaum 'Aad seperti apa?

Aku diperintahkan untuk membimbing 'Aad ke jalan yang benar. Akan tetapi, memang begitulah sifat kaum 'Aad. Mereka sulit diajak untuk bertindak benar.

Allah membekalimu dengan mukjizat apa, yâ Nabi?

Aku diberikan banyak mukjizat. Di antaranya adalah diberikan kekuatan untuk memohonkan doa makbul; setiap doa yang kupanjatkan dikabulkan oleh Allah. Selain itu, aku diberikan kekuatan oleh Allah kemampuan untuk memindahkan sesuatu barang dari jarak yang jauh ke tempat yang kuinginkan, saat itu juga, tanpa aku berpindah tempat.

Apakah mukjizatmu itu bisa dipelajari?

Bisa. Itu sudah menjadi ilmu bebas. Siapa pun dapat mempelajarinya.

Nabi, dapatkah engkau menceritakan tentang anak dan istrimu?

Istriku mempunyai nama yang sama dengan ibuku, namanya Siti Zulaikha. Aku dikaruniai anak yang kuberi nama 'Aad dan Tsamud. Tetapi 'Aad ini lahir setelah musnahnya kaum 'Aad yang aku jelaskan tadi. 'Aad bin Hud ini yang menurunkan Sholeh.

Tentang riwayat akhir hidupmu bagaimana Nabi?

Pada usia tuaku, aku sempat lama tidak mendapatkan wahyu. Saat usiaku memasuki 82 tahun aku mendapatkan wahyu yang mengabarkan bahwa tugasku di dunia sebagai nabi sudah berakhir. Wahyu itulah yang merupakan wahyu yang terakhir.

Beberapa hari setelah mendapat wahyu itu, aku meninggal dunia. Aku dikuburkan di Palestina.

Sepertinya, tidak ada orang yang mengetahui bahwa aku dikuburkan di tempat itu, meskipun kuburanku hingga sekarang masih dijadikan sebagai kuburan masyarakat.

Wallahu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Harun

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Harun. Pada umur berapa engkau diangkat Allah sebagai nabi? Dapatkah engkau menceritakan pengalaman tentang hal itu?

Aku diangkat sebagai nabi pada usia 22 tahun. Waktu itu Jibril menyampaikan kepadaku melalui mimpi tidur malamku. Jibril mengatakan kepadaku bahwa aku mulai saat itu telah dipercaya sebagai nabi. Pengalaman itu merupakan pengalaman pertamaku mendapatkan wahyu.

Apakah engkau juga diberikan mukjizat sebagai-mana nabi-nabi lain?

Tidak. Aku tidak mempunyai mukjizat seperti mereka. Aku hanya ditugasi oleh Allah untuk mendampingi Musa dalam menyebarkan ajaran-ajaran Allah. Tugas untuk mendampingi Musa ini, aku dapatkan dalam wahyu yang kedua.

Bukankah engkau hidup di tempat yang terpisah dengan Musa?

Waktu kami kecil, kami memang terpisah. Pada masa kecilnya, Musa hidup di dalam istana Fir'aun

sebagai anak raja. Sedangkan aku di desa terpencil, hidup serba kekurangan sebagai rakyat jelata.

Berkat karunia Allah kami dipertemukan. Pertemuan itu di dekat istana Fir'aun. Sebelum pertemuan kami itu, baik Musa ataupun aku sama-sama mendapatkan wahyu bahwa akan ada pertemuan antara Musa dan aku. Sejak pertemuan itu kami saling tahu bahwa kami bersaudara.

Bagaimana status persaudaraanmu dengan Musa?

Kami saudara sebapak, ibu kami berbeda. Kami selisih dua tahun. Saat pertemuan itu, usia Musa tiga puluh dua tahun, sedangkan usiaku tiga puluh tahun. Bapak kami Ibrani II. Ibu kandung Musa bernama Siti Syamsiah, ibuku bernama Siti Handiyah. Aku hanya bersaudara Musa. Akan tetapi, asal kami dari keluarga besar.

Terus, engkau terhadap Musa mendampingi dalam hal apa?

Aku mendampingi secara spiritual, moral, tauhid.

Apakah dalam setiap kegiatan pentingmu engkau selalu mendapatkan wahyu?

Aku hanya mendapatkan wahyu beberapa kali saja, tetapi jumlahnya aku tidak ingat betul karena aku tidak menghitungnya. Aku juga tidak mendapatkan kitab ataupun *shuhuf* seperti nabi-nabi lain. Aku hanya mendapat perintah-perintah dari Allah untuk memberi teladan dalam muamalah, syariah, dan mempelajari ajaran-ajaran kuno.

Tentang keluargamu, apakah engkau bisa menceritakan?

Maksudmu?

Apakah engkau punya anak istri? Dan bagaimana gambaran kehidupanmu?

Sebagaimana orang lain, aku punya istri juga punya anak.

Engkau meninggal dunia kapan, yâ Nabi? Sebabnya apa? Dan di mana kuburanmu?

Aku meninggal dunia pada usia 94 tahun. Sebelum kematianku itu, aku mendapatkan wahyu bahwa tugasku di dunia sudah berakhir. Tentang wahyu seperti ini, semua nabi mendapatkan, biasanya di ujung usianya. Aku meninggal dunia lebih dulu dibanding Musa. Waktu itu kami masih berkumpul di Syria. Meninggalku diangkat oleh Allah, atau dalam istilahmu, aku ini *muksa.*

Nabi, aku ingin mendapatkan penjelasan tentang patung lembu emas di jamanmu. Sebenarnya itu bagaimana?

Lembu emas itu merupakan patung lembu yang bahan dasarnya dibuat dari emas murni. Orang yang bernama Samiri yang mengetuai pembuatan patung lembu emas itu. Patung lembu emas itu kemudian disusupi oleh Jin dari gunung Tursina sehingga patung itu bisa bergerak-gerak sendiri. Beratnya patung itu kurang lebih 250 kilogram. Pembuatnya bangsa Bani Israel. Pembuatan itu dimulai pada minggu ketiga atau

dua puluh satu hari ketika Musa bersemedi di puncak Sinai. Karena keajaiban itu, patung itu disembah-sembah oleh mereka, dianggap itu adalah Tuhan.

Alasan pembuatannya untuk apa?

Aku tidak tahu pasti. Melihat kondisi seperti itu, yang aku perbuat adalah mengumpulkan orang-orang yang tidak terjerumus ajaran Samiri. Akan tetapi, kelompokku lebih kecil dari kelompok mereka. Jumlah kelompokku tidak lebih dari lima puluh orang.

Setelah Musa kembali dari puncak Sinai, mereka pun masih menyembah patung lembu itu. Musa memperingatkan mereka agar menghentikan kesesatan mereka. Mereka tetap tidak mau, bahkan mereka mengabaikan apa yang dikatakan Musa. Akhirnya, musa jengkel dan marah, dan tongkatnya dipukulkan ke tanah. Tanah yang dipukul itu menjadi terbelah dan orang-orang yang menentang Musa tadi akhirnya jatuh terkubur dalam retakan tanah tadi. Tinggal beberapa orang yang berada dalam kelompokku. Saat kejadian itu, aku berumur 45–50 tahun.

Setelah berakhirnya peristiwa lembu emas itu, apakah ada gangguan-gangguan lagi dalam perjalananmu menyebarkan kebenaran?

Gangguan tidak ada lagi.

Tentang tersesatnya rombonganmu di padang Tih?

Kami sebenarnya tidak tersesat. Waktu itu kami hendak berjalan menuju Syria. Dalam perjalanan itu,

Musa mengalami sakit batuk yang sangat akut, bahkan terlihat hampir mati akibat penyakitnya itu. Melihat Musa sakit itu, maka kami mengamankan perjalanan mengambil jalan membelok dan berhenti di Padang Tih. Sebenarnya tidak tersesat. Kami sengaja menuju ke sana untuk mengobati Musa. Hanya saja, sakitnya Musa sangat lama, kira-kira empat tahun.

Dalam riwayat dikabarkan bahwa ada umat Musa yang disabda Musa kemudian menjadi kera apa itu betul?

Jadi kera? Ah, aku baru tahu cerita itu, dari mana engkau tahu? Peristiwa yang mana itu?

Peristiwa tentang pelanggaran sabat.

Waktu pelanggaran sabat, Musa memang marah. Selama ini Musa biasa dihormati, dan kala itu ia merasa dihinakan. Apa yang diajarkan dilanggar oleh mereka. Kemudian Musa mengeluarkan sisa-sisa mukjizat. Orang yang melanggar sabat itu kemudian banyak yang mengalami sakit dan akhirnya banyak yang mati. Bukan menjadi kera.

Tolong ceritakan tentang Qarun, yâ Nabi!

Qarun memang pernah ada. Ia seorang pedagang dari Syria. Kisah Musa tentang Qarun ini aku tidak tahu dengan detil, namun memang aku pernah berjumpa dengan Qarun. Aku nggak mau cerita, aku juga tidak jelas, kok.

Wallahu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Shaleh

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Shaleh. Aku ingin mendapatkan penjelasan darimu tentang pengalamanmu diangkat menjadi nabi. Dapatkah engkau menceritakan?

Baiklah. Aku diangkat jadi nabi pada usia 27–28 tahun. Ketika itu Jibril datang kepadaku membawa cahaya yang dimasukkan ke dalam tubuhku. Jibril mengatakan bahwa itu merupakan wahyu kenabian. Artinya, saat itu pula aku dipercaya Allah menjadi nabi. Saat kejadian itu aku sedang berdiri sendirian, di semenanjung Arab. Kejadian aneh itu baru aku alami unuk yang pertama kalinya.

Apakah sebelumnya ada tanda-tanda khusus, atau memang itu engkau yang menyongsongnya dengan riual-ritual khusus atau doa-doa?

Sebelumnya tidak ada tanda-tanda khusus. Aku juga tidak melakukan ritual atau doa-doa yang meminta wahyu. Aku layaknya pemuda-pemuda pada umumnya.

Apakah engkau mempunyai leluhur yang juga menjadi nabi?

Aku mempunyai kaitan dengan Nabi Hud. Dia adalah kakekku.

Dalam wahyu kenabian itu, apa yang diperintahkan Allah kepadamu?

Ajaran tentang kewajiban melestarikan dan menyayangi alam. Bermuamalah dengan baik, syar'iah, tauhid, keimanan, dan sejenisnya.

Dalam riwayat tentang dirimu, diceritakan bahwa engkau berhubungan dengan Tsamud. Dapatkah engkau menjelaskan secara rinci?

Tsamud adalah kaumku. Sama saja Musa dengan Ibrani. Kami satu moyang. Tsamud mempunyai ciri berkulit hitam, sedang giginya putih. Rata-rata mereka cepat ompong. Hitungannya masih berumur muda tapi sudah banyak yang ompong. Mereka banyak menentang ajaranku. Ini wajar karena sebelumnya, dalam tata kehidupan mereka menerapkan sistem kebebasan. Bebas sebebas-bebasnya. Ajaranku dirasa membatasi kebebasan mereka sehingga mereka tidak setuju dan menentang ajaran yang kubawa.

Bentuk penentangan terhadapmu yang paling ekstrem dari Tsamud apa?

Mencaci maki, melempari kami dengan batu, dan sejenisnya. Akan tetapi, menurutku mereka tidak pernah berani berencana untuk membunuhku. Mereka membunuh untaku. Pembantaian terhadap untaku itu dilakukan oleh orang banyak sekali, ramai-ramai mereka melakukannya.

Alasannya mereka membunuh untamu untuk apa?

Aku tidak tahu. Yah, mungkin kesal karena kebebasan mereka terganggu.

Setelah untamu terbunuh, bagaimana reaksimu?

Aku memperingatkan mereka agar tidak keterlaluan. Aku juga mengatakan kepada mereka yang telah membunuh untaku bahwa mereka akan terkena azab dari Tuhan, karena ulah mereka. Ternyata, apa yang aku sampaikan kepada mereka kemudian menjadi kenyataan. Pertama-tama, terjadi kelaparan di negeri kaum Tsamud. Disusul adanya angin beliung yang kebanyakan menyapu mereka hingga tewas.

Sisa mereka dari bencana itu tinggal sedikit, kira-kira kisaran 10–20 persen saja. Orang yang tersisa itu masih belum kapok, bahkan akhirnya berusaha membunuhku. Ketika mereka hendak mewujudkan rencananya, datang hujan badai es yang tajam bagaikan jarum, yang kemudian menghabisi mereka.

Lho Nabi, katanya Tuhan Maha Pengasih dan Penyayang, mengapa menghukum mereka seperti itu?

Karena mereka tidak menaati kebenaran yang sudah disampaikan.

Sebelum kejadian terhadap Tsamud itu apa didahului oleh wahyu?

Tidak. Hanya perintah dan karunia Allah. Kemampuanku itu juga perintah, bukan wahyu. Aku

hanya mendapat wahyu dua kali, yaitu tentang kenabian dan saat akhir masa tugasku di dunia. Aku meninggal pada usia 58 tahun. Aku di*moksa*kan oleh Allah.

Nabi, dapatkah engkau cerita tentang keluargamu?

Aku mempunyai satu istri bernama Siti Asamah. Anakku dua orang, laki-laki dan perempuan. Anak pertamaku laki-laki, kuberi nama Solikhul. Anakku yang kedua perempuan, kuberi nama Sobairiah. Dua-duanya menurunkan nabi, Nabi Ibrahim dan Nabi Luth. Keturunan dari keturunannya ini kemudian banyak yang menjadi nabi.

Wallohu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Dzulkifli

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Dzulkifli. Aku ingin tahu riwayatmu. Dapatkah engkau menceritakan siapa sebenarnya engkau?

Aku adalah anak Ayyub bin Ayyub. Atau tepatnya, cucu Nabi Ayyub karena Ayyub ayahku adalah anak Nabi Ayyub. Namanya sama-sama Ayyub.

Apakah engkau sering diajari oleh Nabi Ayyub?

Ya. Aku diajari untuk menghormati orang tua, berperilaku yang baik, diberi ajaran moral, ibadah, dan ilmu lainnya oleh kakekku. Ajaran kakek ini kebanyakan melalui media gaib. Sebab, aku bertemu fisik dengan kakek hanya ketika aku masih kecil. Saat aku masih kecil pula kakek sudah meninggal dunia.

Kapan engkau mendapatkan wahyu dari Tuhan? Apakah ketika engkau masih kecil juga?

Tidak. Aku menerima wahyu dari Tuhan yang pertama kali berupa wahyu kenabian. Ketika itu umurku sudah 32 tahun. Wahyu itu datang dalam mimpi tidurku. Aku bertemu dengan Tuhan yang

disertai malaikat-malaikat. Wujudnya berupa cahaya. Pada saat itu aku ditasbih menjadi nabi.

Apa bedanya cahaya Tuhan dengan cahaya malaikat saat itu?

Yang bisa menggambarkan lebih jelas itu hanya perasaan, kalau ungkapan kalah jelas. Cahaya malaikat ketika itu nampak sosoknya yang membayangi, tetapi cahaya Tuhan tidak nampak sosoknya. Cahaya Tuhan lebih terang, dan cahaya itu sangat menenteramkan hati.

Apakah engkau sering melakukan ritual-ritual tertentu sebelum kenabian sehingga dapat mencapai maqam spiritual seperti itu?

Aku memang sering melakukan zakat dan puasa. Itu aku lakukan hampir setiap saat. Cara puasaku biasa, sama seperti umat muslim berpuasa.

Berkaitan dengan wahyu kenabian itu, engkau diperintahkan apa?

Aku diperintahkan mengatur umat saat itu agar tidak melenceng. Ajaranku secara khusus adalah meneruskan ajaran Ayyub.

Nabi, engkau kan juga seorang raja. Bagaimana caranya hingga engkau menjadi raja?

Betul. Aku seorang raja. Itu terjadi karena sudah kodrat Allah. Perjalananku untuk menjadi raja itu didahului dengan pertemananku yang akrab dengan para punggawa kerajaan. Hubungan kami sangat akrab. Pada jamanku, raja yang menguasai negeriku

tidak mempunyai anak dan juga tidak mempunyai saudara. Dia sudah tua dan istrinya pun sudah tua. Dia menginginkan terjadinya pergantian kepemimpinan, tetapi penggantinya ini harus jujur, bermoral tinggi, dan suka beribadah. Ia tidak mau negerinya hancur sepeninggalnya. Mengetahui keinginan raja sepeti itu, para punggawa kerajaan bermusyawarah untuk menentukan siapa yang akan jadi raja kelak.

Dalam riwayat dikatakan melalui sayembara?

Bukan sayembara. Itu musyawarah. Kemudian mereka memilih aku. Aku tidak tahu alasannya, mengapa mereka memilih aku untuk menjadi raja. Mungkin itu ya skenario Allah. Kuasa Allah.

Nabi, Zulkifli itu artinya apa? Apakah betul itu nama gelarmu, bukan nama aslimu?

Sejak kecil namaku Zulkifli. Artinya mampu, tangguh, kuat. Kenapa?

Ada riwayat yang mengatakan bahwa engkau mempunyai nama kecil Basyar, dan nama Zulkifli itu nama yang engkau pakai setelah jadi raja.

Tidak. Aku tidak kenal Basyar. Dari kecil orang tuaku sudah memberi nama Zulkifli.

Oh ya Nabi, mukjizatmu yang terkenal itu apa, dan di mana dahulu engkau tinggal?

Mukjizatku baru aku ketahui ketika aku terlibat perang. Berbagai senjata musuh yang diarahkan kepadaku tidak mampu melukaiku. Aku kebal senjata.

Aku tidak tahu mengapa bisa seperti itu. Itu karunia Allah.

Untuk menjawab pertanyaanmu yang kedua, aku tinggal di banyak negara karena kekuasaanku meliputi Persia, Arab, dan Yaman.

Nabi, bisa nggak mukjizatmu dipelajari?

Aku tidak tahu. Yang jelas, kemampuan itu adalah pemberian Allah, cuma-cuma.

Berapa kali engkau mendapatkan wahyu?

Aku tidak pernah menghitungnya. Wahyu yang terakhir adalah saat aku purna tugas. Aku meninggal dunia dengan biasa. Akan tetapi, setelah dikubur, jasadku menghilang. Aku sekarang di hadirat Allah.

Yang paling membanggakan dalam hidupmu apa, yâ Nabi?

Yang paling membanggakan ya ketika aku diangkat jadi raja.

Keturunanmu bagaimana, yâ nabi?

Keturunanku kelak menurunkan Nabi Daud dan Sulaiman. Istriku bernama Siti Dharhani. Anakku dua, aku beri nama Rohman dan Aqson. Dari turunan Rohman ini yang menghasilkan Daud dan Sulaiman.

Wallohu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Ilyasa

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Ilyasa. Dapatkah engkau menceritakan pengalamanmu ketika mendapatkan wahyu dari Tuhan untuk yang pertama kali?

Aku menerima wahyu yang pertama kali berupa wahyu kenabian. Mulai saat itu aku sudah ditetapkan sebagai nabi. Wahyu itu disampaikan oleh Jibril secara langsung dan melalui mimpi. Waktu itu aku masih bujang, belum menikah. Itu terjadi antara 400–500 tahun Sebelum Masehi.

Kenapa engkau dapat mencapai maqam spiritual seperti itu, apakah engkau sering melakukan riadhah?

Aku memang sering melakukan riadhah, puasa, beribadah, berdzikir. Aku melakukan seperti itu atas ajaran ayahku, Abi Uzhr.

Apakah ayahmu keturunan nabi?

Beliau masih keturunan Nabi Ayyub. Ayahku orang biasa, bukan nabi, namun ilmunya tergolong tinggi. Terutama ilmu tentang tauhid dan muamalah.

Yâ Nabi, berapa kali engkau mendapatkan wahyu?

Aku tidak pernah menghitungnya. Tidak banyak. Aku tidak mendapatkan *shuhuf* atau kitab. Biasanya nabi-nabi yang mendapatkan wahyu yang banyak itu kalau dia dapat *shuhuf* atau kitab. Aku mendapatkan ajaran langsung dari Allah.

Dari garis keturunan ibumu, apakah memiliki darah nabi?

Tidak. Ibuku orang biasa, namanya Siti Uzairah. Aku juga tidak menurunkan nabi karena aku hidup membujang, tidak berkeluarga. Hidupku banyak kuhabiskan untuk mengembara hingga meninggal dunia. Aku hidup di dunia selama 60 tahun.

Yâ Nabi, apa hubunganmu dengan Ilyas?

Ilyas itu muridku. Aku bertemu dengannya ketika Ilyas masih kecil. Aku melihat tanda-tanda kenabian pada dirinya. Ada cahaya kenabian dalam diri Ilyas sehingga aku berusaha mendekati. Ilyas sebenarnya orang lain, bukan sanak, bukan pula saudaraku. Umurnya ketika itu belum mencapai 10 tahun. Aku menjumpai orang tuanya dan bilang ingin mengasuhnya, tak lupa aku beritahu juga orang tuanya tentang potensi Ilyas. Mereka membolehkan, dan aku ajak Ilyas untuk musafir.

Apakah itu didahului dengan wahyu?

Tidak. Aku hanya membaca tanda-tanda yang ada pada diri Ilyas.

Yâ Nabi, apa yang engkau ajarkan kepada Ilyas?

Aku mengajarinya tentang amal baik, muamalah, syariah, dan juga tauhid.

Nabi, apakah engkau mendapat mukjizat?

Setiap doaku, *alhamdulillah*, selalu dikabulkan oleh Allah. Mungkin itu mukjizatku.

Nabi, apakah engkau juga mendapat wahyu terakhir yang memberitakan tentang berakhirnya masa tugasmu di dunia?

Ya. Aku diberitahu bahwa hidupku sudah akan berakhir. Selama ini, masa hidupku kuhabiskan musafir antara Yaman, Syria, dan Arab. Aku meninggal dalam keadaan di*moksa*kan oleh Allah.

Nabi, aku ingin bertanya yang lain. Aku ingin mendapat penjelasanmu tentang nabi penutup. Bagaimana pendapatmu?

Nabi penutup artinya istilah nabi sudah berakhir. Akan tetapi, hakikat kenabian masih berlanjut.

Wallohu a'lam bi ash-shawab.

Berjumpa Nabi Ishak

Assalamu'alaikum, yâ Nabi Ishak, aku ingin bertanya tentang riwayatmu dalam menerima wahyu kenabian. Sudikah engkau menceritakannya kepadaku?

Aku mendapat wahyu kenabian pada saat berumur 17 tahun. Ketika itu aku berada di negeri Arab, tepatnya di sekitar Zamzamnya Ismail. Saat itu datang beberapa malaikat di dalam mimpiku, di antaranya adalah malaikat Jibril. Jibril mendatangiku dan memberi tahuku bahwa aku telah diangkat sebagai nabi oleh Allah.

Apa yang engkau rasakan ketika itu?

Aku merasakan berat pada awalnya, tetapi lama-kelamaan beban itu mulai berkurang hingga kemudian menjadi enteng. Beratnya ada pada beban psikologis yang harus ditanggung.

Kenapa merasakan berat? Bukankah engkau sudah terbiasa hidup dalam perilaku keluarga nabi?

Karena ketika itu aku belum siap secara mental.

Nabi, benarkah engkau adalah anak Ibrahim?

Ya, aku adalah anak Nabi Ibrahim. Aku saudaranya Nabi Ismail. Kami berbeda ibu. Ismail dari ibu Hajar, sedang aku dari Ibu Sarah. Kedua-duanya adalah istri Nabi Ibrahim.

Nabi, engkau dengan Nabi Ismail tua mana?

Ada dua pandangan yang mengatakan tentang siapa yang lebih tua. Ada sebagian orang mengatakan aku lebih tua, sebagian yang lain mengatakan Ismail yang lebih tua. Anggapan itu muncul karena kami sebenarnya seumur tetapi berbeda tempat tinggal, meskipun dari ayah yang sama. Ini yang membingungkan orang. Jika dipandang dari sisi Ibrahim, Ismail lebih tua, tetapi jika dipandang dari istri Ibrahim, aku yang lebih tua.

Maksudnya bagaimana, Nabi?

Begini. Kalau dilihat dari lebih dulu siapa yang lahir di muka bumi, Ismail-lah yang lebih tua. Sebab, dia anak pertama dari Nabi Ibrahim. Akan tetapi, kalau dilihat dari sisi istri Ibrahim, karena aku adalah anak dari istri Ibrahim yang pertama, maka aku adalah anak tertua Ibrahim.

Nabi, ada pendapat sebagian orang yang mengatakan bahwa yang hendak disembelih oleh Nabi Ibrahim adalah bukan Ismail, tetapi Nabi Ishaq. Bagaimana pendapatmu?

Sebenarnya peristiwa itu adalah betul terjadi pada Ismail, bukan padaku.

Nabi Ibrahim kan dalam riwayatnya membangun Ka'bah. Apakah engkau turut serta dalam pembangunan Ka'bah tersebut?

Tidak. Aku tidak ikut membangun Ka'bah. Pada saat itu aku sedang ada tugas melakukan tirakat. Aku tahu ayahku membangun Ka'bah setelah ayah cerita kepadaku beberapa waktu setelah pembangunan itu selesai.

Apakah engkau akrab dengan Nabi Ismail?

Kami akrab, kami kan saudara, meskipun jarang ketemu. Kami pernah ketemu di rumah Ismail saat aku berusia kira-kira sepuluh tahun. Setelah itu kami berpisah karena tempat tinggal ibu kami memang terpisah.

Engkau dan ibumu tinggal di mana?

Kami tinggal di wilayah Bukit Sinai. Kami memilih tempat tersebut karena waktu itu daerah itu aman. Aman dari perompakan, tindak kejahatan, dan sebagainya. Sementara kami sendiri merupakan keluarga pengembara.

Nabi Ibrahim lebih banyak tinggal di mana?

Beliau membagi waktunya. Terkadang beberapa tahun tinggal bersama kami, tempo yang lain tinggal di keluarga Ismail.

Nabi, berapa kali engkau mendapatkan wahyu?

Aku mendapatkan wahyu beberapa kali, tetapi aku tidak menghitungnya. Jadi, aku tidak tahu pasti jumlahnya.

Nabi, apa mukjizat yang engkau terima?

Aku diberi kemampuan oleh Allah untuk melihat jauh dengan jelas. Ini yang menjadi kelebihanku. Melihat jauh di sini bukannya melihat dengan mata hati, yang harus dilakukan dengan memejamkan mata, tetapi melihat dengan mata biasa. Dengan mata terbuka, seperti biasa.

Nabi, banyak yang berpendapat bahwa antara Ismail dan Ishak adalah awal dari terpisahnya jalur antara Yahudi, Kristen, dan Islam. Bagaimana pendapatmu?

Memang benar begitu. Aku menurunkan Yahudi dan Israel, tetapi tidak turunan langsungku. Itu adalah turunan dari turunanku yang beberapa kali. Turunan langsungku ada dua, yaitu Ya'qub dan Is. Is ini yang kemudian menurunkan Ayyub. Dari jalur Ismail itu yang kelak menurunkan Muhammad.

Istrimu siapa, dari mana asalnya?

Isteriku bernama Siti Huzaimah. Dia orang biasa.

Nabi, apa yang paling engkau rasakan membuat hidupmu bahagia?

Aku merasakan paling bahagia ketika tugasku selesai. Itu terjadi ketika aku mendapatkan wahyu terakhir, pada saat aku berusia 103 tahun. Beberapa bulan setelah itu, hidupku juga berakhir. Aku dikuburkan di Syria. Aku meninggal dunia biasa, dan kuburanku tidak dikenal.

Jadi, engkau merasakan bahagia hanya sebentar saja? Apa yang membuatmu kurang bahagia?

Semuanya membahagiakan. Aku tidak pernah merasakan hal-hal yang tidak menggembirakan. Anak-anakku pun perilakunya baik-baik. Jadi, tidak ada yang tidak membahagiakanku.

Wallohu a'lam bi ash-shawab.

EPILOG
Sebuah Catatan Penulis

Setelah Anda, para pembaca yang budiman, membaca keseluruhan hasil dialogku dengan para nabi secara teliti, mungkin dalam benak Anda bertanya-tanya tentang adanya beberapa kejanggalan. Misalnya, tentang pengakuan Nabi Adam yang mengatakan bahwa dia turun ke dunia bukan karena makan buah terlarang (QS. Al-Baqarah [2]: 36), namun karena takdir sudah mengharuskan ia turun ke bumi. Seakan-akan jawaban Nabi Adam ini menunjukkan pembelaannya dari pertanyaan yang menyudutkannya. Kejanggalan lain juga dapat ditemui pada jawaban Nabi Harun yang mengatakan bahwa tidak pernah terjadi perubahan bentuk manusia menjadi kera atau babi pada umatnya dan umat Musa yang mengabaikan Sabat.

Kejanggalan jawaban itu mungkin menjadikan Anda bertanya, mengapa jawaban mereka seolah berbeda dengan yang tertulis dalam *nash* Al-Qur'an? Pertanyaan seperti itu bukan hanya pada benak para pembaca saja, namun demikian pula yang terjadi pada penulis. Untuk mencari kebenaran sesungguhnya atas apa yang telah tertulis dalam Al-Qur'an dan pernyataan

para nabi tersebut, aku berupaya menelusuri kebenaran dengan melakukan komunikasi langsung dengan Tuhan (baca: *maneges*). *Maneges* ini adalah bentuk aktivitas kontemplatif atau meditatif untuk berkomunikasi dengan Tuhan secara langsung. Pada *maneges* ini, aku kerap menanyakan suatu permasalahan ke hadhirat Tuhan, dan Tuhan menjawabnya seketika itu juga. Jawaban Tuhan ini tidak hanya berupa suara saja, melainkan hingga penjelasan secara visual. Aktivitas *maneges* ini sering kali aku lakukan untuk memohon petunjuk, melakukan doa, dan sejenisnya. Cara seperti ini ternyata mencerahkan aku.

Pernah pula aku melakukan *maneges* untuk menanyakan bagaimana proses penciptaan alam ini, dan aku mendapatkan penjelasan langsung yang intinya berbeda dengan teori Big Bang yang selama ini paling banyak diyakini kebenarannya. Untuk penjelasan tentang penciptaan alam akan aku bahas di buku berikutnya.

Hasil *maneges*ku untuk mengklarifikasikan apa yang sesungguhnya terjadi pada Adam dapat aku terangkan sebagai berikut:

Kejadian ketika Adam dan Hawa memakan buah Kuldi itu bertepatan dengan kesiapan bumi untuk menjadi tempat yang siap dihuni oleh manusia. Pada saat itu kondisi bumi sudah dingin, tumbuh-tumbuhan sudah banyak yang tumbuh. Akan tetapi, masih ada tempat yang belum siap untuk di huni, tepatnya di daerah Atlantik. Kondisi di daerah itu masih belum

kondusif. Kalau dihitung secara matematis, kondisi kesiapan bumi saat itu sudah mencapai 98%.

Pohon Kuldi sendiri memang benar-benar ada. Buahnya mirip apel. Warnanya ada yang merah dan ada yang hijau. Sebenarnya buah yang terlarang untuk dimakan adalah yang berwarna merah saja, tidak termasuk yang hijau. Sebab, jika manusia memakan buah yang berwarna merah ini, seluruh organ tubuhnya, seperti paru-paru, jantung, limpa, empedu, dan organ lainnya akan terbakar dan mengalami kerusakan. Buah itu mempunyai rasa pedas dan panas yang membakar. Jika dimakan akan mengakibatkan kesengsaraan dan kehancuran organ, dan bisa mematikan. Biji Kuldi yang berwarna merah itu, jika ditebarkan di bumi, akan menimbulkan api. Oleh karena itu, Kuldi dapat pula disebut sebagai pohon api.

Buah Kuldi yang berwarna Hijau lebih aman dibanding dengan yang merah. Buah Kuldi yang hijau ini rasanya dingin dan manis, namun mempunyai efek terjadinya perubahan atau transmutasi sel yang menyebabkan tubuh mudah berkembang, merangsang tumbuhnya bulu-bulu jambang, kumis dan bulu lainnya, juga memancarkan aura yang berwarna-warni pada tubuh manusia, dan menyebabkan orang yang memakannya lebih berenergi.

Guna menghindarkan Kuldi dari jamahan manusia maka tanah di sekitar pohon Kuldi itu, kira-kira radius 50 meter dari pohon tersebut, diberi energi yang luar biasa oleh Allah. Maksudnya adalah agar

manusia tidak mendekati pohon itu. Sebab, jika sampai manusia (Adam dan Hawa) memakan buah Kuldi yang merah itu, "proyek Tuhan" untuk menciptakan manusia dengan prototype sempurna akan gagal. Rupanya takdir mengatakan lain. Adam dan Hawa secara bersama-sama tetap mendekati pohon Kuldi dan bahkan memakan buahnya, meskipun hanya buah yang berwarna hijau.

Ketika Adam dan Hawa menginjakkan kaki mereka di sekitar pohon Kuldi itu, perubahan energi yang luar biasa terjadi di bumi. Seketika itu pula bumi menjadi siap untuk dihuni hingga hitungan seratus prosen. Hasrat Adam dan Hawa untuk menikmati Kuldi juga semakin besar. Untungnya, saat itu yang ada hanya buah Kuldi yang berwarna hijau. Adam memetik buah itu dan memakannya. Adam memakan hanya satu gigitan saja, sedangkan Hawa memakan lebih sedikit dibanding Adam.

Sesaat setelah memakan buah itu, Adam dan Hawa tersentak sadar bahwa mereka telah melanggar larangan Tuhan. Seketika itu pula perasaannya kacau. Merasa malu yang teramat sangat. Merasa gelisah yang tak terkira. Ke mana pun Adam memalingkan wajahnya, yang didapati hanya perasaan malu, malu, dan sangat malu. Ia malu kepada perbuatannya, malu kepada Tuhan, malu kepada para penghuni surga, malu kepada semuanya. Ia merasa semua makhluk selain dirinya mencemoohnya dan melecehkannya. Ia merasa betul-betul seperti telanjang di depan umum, malunya tiada terkira. Oleh karena itu, Adam segera

memohon ampunan kepada Allah. Sekena-kenanya ia berdoa, berusaha untuk menghindari perasaan malu yang dialaminya. Peristiwa inilah barangkali yang diceritakan dalam Al-Qur'an surat ath-Thaha ayat 121.

Pada kejadian itu, sebenarnya Adam maupun Hawa masih berpakaian. Adam mengenakan kain sebatas pinggang hingga lutut, sedangkan Hawa berpakaian lengkap. Warna pakaian mereka adalah putih (perhatikan QS. ath-Thaha ayat 118). Meskipun kejadian itu sempat memalukan Adam, namun malaikat pencatat amal dan dosa manusia tidak memasukkan perilaku Adam itu sebagai dosa. Sepertinya, Allah juga tidak mengganggapnya sebagai dosa. Allah tetap memilih Adam sebagai khalifah di muka bumi dan memerintahkan Adam dan Hawa untuk segera turun ke bumi, dengan sebelumnya diberi petuah-petuah (lihat QS. al-Baqarah ayat 36-39 dan ath-Thaha ayat 122-124). Mungkin ini pula yang menyebabkan Adam mengatakan, "Aku diturunkan ke dunia bukan karena hukuman, namun memang karena sudah sampai waktuku untuk menjadi khalifah di dunia." (Lihat halaman 51). Adanya nada hardikan dari Tuhan kepada Adam, seperti dalam QS. al-Baqarah ayat 36, menunjukkan bahwa perintah Allah adalah bersifat wajib ditaati.

Pohon Kuldi memang mempunyai energi tarik yang luar biasa. Siapa pun yang melihatnya, pasti pikirannya akan terkacaukan. Oleh karena itu, Allah

memberikan peringatan kepada Adam dan Hawa untuk tidak mendekati pohon yang di dalam penjelasan Al-Qur'an surat ath-Thaha ayat 120 disebut sebagai *Syajarat al-Khuldi* (pohon kekekalan) itu. Namun demikian, tetap saja keduanya tergoda untuk mendekati dan menikmati.

Perilaku Adam hingga mengabaikan larangan Tuhan itu adalah sejatinya asasi manusia yang mempunyai keingintahuan secara mendalam (*curiosity*). *Curiosity* ini menurun di dalam setiap jiwa anak Adam. *Curiosity* yang melanggar inilah yang dalam Al-Qur'an disebut dengan *syaithân* (setan). Jadi, *syaithân* dalam hal ini bukanlah suatu makhluk, tetapi bentuk lain dari kekacauan pikiran.

Paparan di atas telah menjelaskan hasil *maneges*ku tentang kisah Adam saat makan buah Kuldi. Di bawah ini akan aku jelaskan hasil *maneges*ku dalam upaya mencari tahu sejatinya apa yang terjadi pada kaum Nabi Musa ketika melanggar Sabat. QS. al-Baqarah ayat 65 dan al-A'raf ayat 166 menjelaskan bahwa kaum Musa yang melanggar Sabat disabda Tuhan menjadi kera yang hina. Bahkan, pada QS. al-Ma'idah ayat 60 dikatakan bahwa ada pula orang-orang yang dikutuk dan dimurkai Allah menjadi kera dan babi. Sebagian *mufassir* (ahli tafsir) mengatakan bahwa mereka memang benar berubah bentuk menjadi kera. Akan tetapi, sebagian *mufassir* yang lain mengatakan bahwa perilakunya saja yang disamakan dengan perilaku kera.

Adapun hasil *maneges*ku mengatakan demikian:

Sabat merupakan suatu hari yang perlu dirayakan untuk setiap minggunya sebagai bentuk syukur kepada Tuhan karena limpahan rahmatNya yang demikian besar. Sabat tidak berkaitan dengan kisah penciptaan alam yang konon tercipta enam hari, sebagaimana banyak cerita beredar. Sabat hanyalah waktu yang diwajibkan untuk mensyukuri nikmat Tuhan. Konsep Sabat sama dengan konsep Jum'at pada ajaran Islam. Pada hari Jum'at, umat Islam juga diperintahkan untuk meninggalkan perniagaannya demi beribadah kepada Allah.

Pada jaman Musa, banyak umat Musa yang mengabaikan Sabat. Mereka tidak mau melakukan ibadah Sabat dan tidak mensyukuri nikmatNya. Itulah yang membuat Musa sedih. Ia merasa sebagian umatnya sudah ingkar. Pernah suatu kali, setelah ia melakukan ibadah Sabat, Musa menghampiri orang-orang yang mengabaikan Sabat. Musa memperingatkan mereka agar segera melakukan ibadah Sabat mumpung masih dalam waktu Sabat. Akan tetapi orang-orang itu tetap mengabaikannya. Mereka asyik dengan aktivitasnya sendiri. Merasa diabaikan, Musa pun pulang meninggalkan mereka. Sesampainya di rumah, Musa mendapatkan wahyu dari Tuhan yang intinya mengatakan bahwa orang-orang yang mengabaikan Sabat itu akan mendapat bencana. Betul, hanya beberapa saat setelah kejadian itu, terjadi perubahan perilaku pada orang-orang tadi. Mereka berperilaku aneh tidak selayaknya

manusia. Perilakunya sangat hina. Akibat perilakunya itu, orang-orang tersebut kemudian mengalami berbagai penyakit. Kebanyakan mereka terkena kolera, dan kemudian banyak yang meninggal dunia.

Dua peristiwa di atas menunjukkan kepada kita bahwa Tuhan memang benar-benar Mahakuasa atas segalanya. Sepatutnyalah kita, sebagai makhluknya, senantiasa beribadah kepadaNya. Sebab, tiada kekuatan yang ada pada kita selain kekuatan dariNya. *Lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh al-aliyy al-'azhîm. Wallâhu a'lam bi ash-shawâb.[]*

Biodata Penulis
(Kesaksian Seorang Ayah)

Argawi Kandito, akrab dipanggil dengan Toto, adalah putera pertama saya yang lahir di Tanjungkarang, Bandar Lampung pada 6 Agustus 1994. Pada usia 4 tahun ia sudah masuk TK Amalia di Komplek Perumahan Tanjung Raya-Tanjung Senang Bandar Lampung hingga TK nol kecil. Saat menginjak TK nol besar, ia pindah sekolah ke TK Teladan Sukoharjo, Jawa Tengah. Kemudian melanjutkan SD Negeri Mandan 03 Sukoharjo dan SMP I Sukoharjo.

Beberapa catatan menarik tentang Toto dapat saya ceritakan sebagai berikut:

- Umur 2 tahun dia sudah dapat menghapal logo-logo perusahaan hingga lebih dari 50 logo.
- Umur 2,5 tahun hingga 4,5 tahun (selama 2 tahun) mempunyai hobi menonton wayang yang disiarkan salah satu TV swasta nasional setiap malam Minggu, hampir tidak pernah lowong, hingga ia beberapa kali dapat mementaskan fragmen wayang secara sederhana.

- Umur 4 tahun ia sudah mulai bisa membaca dengan lancar. Pada saat TK nol besar, ia sudah bisa menyelesaikan membaca tiga cerita wayang (Mahabarata, Ramayana, dan Sutasoma), serta mengerti dengan baik alur cerita masing-masing lakon.
- Saat SD kelas I, Toto ikut belajar wayang di sanggar Pak Mujiyono, kompleks Taman Budaya Surakarta hingga kelas III. Setelah itu ia enggan lagi menekuni pewayangan.
- Pada saat akhir kelas 5 SD, ia pernah bermimpi (antara tidur dan tidak). Ia merasa ada kekuatan yang mengangkatnya hingga ke angkasa. Saat di angkasa yang sangat tinggi, keluar dari atmosfir bumi, ia mendapatkan bisikan, *"Hai, kamu berdakwahlah. Lihat di bumi sudah kacau."* Saat itu juga ia diperlihatkan keadaan bumi yang memperlihatkan gambaran air laut berwarna biru dan mendidih, serta tanah bumi berwarna merah berdebu dengan tanda-tanda peperangan. Setelah itu ia diturunkan kembali ke tempat tidurnya dengan nyaman, tanpa hentakan. Kejadian itu terjadi, kira-kira seminggu menjelang tenggelamnya KM Anusapati di Laut Jawa, hilangnya Adam Air di perairan Sulawesi, dan kecelakaan pesawat di Bandara Adisucipto Yogyakarta.
- Sebulan sebelum kejadian kenaikan harga BBM tahun 2005 (tahap I presiden SBY menaikkan harga BBM), ia pernah bermimpi berkonferensi dengan Presiden Soekarno, Presiden SBY, Pak Harto, dan

para menteri kabinet SBY yang pertama. Presiden Soekarno ketika itu menjelaskan kondisi Indonesia yang digambarkan dalam Peta Indonesia yang digelar di meja besar. Bung Karno menjelaskan bahwa banyak tambang minyak yang belum digarap di Indonesia, yang mempunyai deposite minyak fosil yang sangat besar (tempat-tempatnya ditunjukkan dengan jelas tetapi tidak perlu diungkapkan di sini). Bung Karno juga menunjuk lokasi Selat Sunda dan menceritakan bahwa dulu di sana ada tiga pulau yang hilang akibat tenggelam. Dia ketika itu berpesan agar rakyat Indonesia (terutama, para pemimpin negara yang hadir dalam konferensi itu) untuk berhati-hati agar pulau-pulau di Indonesia tidak hilang lagi. Dan menyarankan kepada bangsa Indonesia agar berhemat karena akan ada kenaikan harga bahan pokok hingga mencapai 70%. Kejadian itu sepertinya ada hubungannya dengan inflasi pasca kenaikan BBM dan kasus Sipadan-Ligitan yang datang kemudian.

- Setelah memasuki September 2006, Toto sudah mulai dapat mengindera gaib dengan cara berkonsentrasi. Semenjak itu ia mulai dapat bersentuhan dengan kehidupan gaib, kehidupan pasca kematian, bertemu para jin, syaitan, malaikat, para wali, hingga para nabi. Banyak penjelasan-penjelasan tentang ajaran kehidupan yang didapatkannya dari bersentuhan dengan para wali dan nabi tersebut.

- Pernah suatu kali, ia berkomunikasi dengan Nabi Muhammad yang memberikan ajaran tentang

bagaimana berperilaku dalam kehidupan dan menjelaskan tentang berbagai konflik yang melanda bangsa ini. Mulai dari penjelasan tentang ibadah hingga muamalah. Pernah dalam suatu dialog, Nabi Muhammad memberikan gelar "Syeh Pandrik" kepada Toto.

- Toto juga pernah berdialog dengan berbagai nabi lain selain Muhammad, yang kemudian diceritakan dalam buku ini. Yang dirasa khusus adalah dialog dengan Nabi Isa as. Dari dialog itu, Isa menjelaskan tentang bagaimana sebenarnya kisah penyaliban. Cerita tentang Nabi Isa ini akan kami tuangkan dalam buku berikutnya, *Insya Allah*. Saat ini kami juga sedang menyiapkan tulisan hasil penginderaan tentang alam kehidupan setelah kematian serta tentang penciptaan alam semesta.
- Toto juga diberikan Allah kemampuan mendeteksi kesehatan seseorang, baik berhadapan dengan pasien secara langsung ataupun dari jarak jauh. Melalui deteksi itu, ia dapat menjelaskan sebab kejadian dan resep pengobatannya sekaligus. Telah banyak bukti yang terwujud, misalnya kanker kelenjar tiroid, batu empedu, luka usus buntu, maag kronis, penyakit jantung, hepatitis, dan lain-lain yang dapat dibantu melalui kemampuan penginderaannya.

Hal-hal yang telah saya sebut bukanlah mengada-ada, dan tiada maksud untuk menyombongkan diri. Sebaliknya, hanya untuk berbagi informasi bahwa ada

metode lain yang mungkin masih asing didengar, yang ternyata memberikan bukti. Semua itu tentu saja *bi idznillâh*. Sebab, *lâ haula wa lâ quwwata illâ billâh al-'aliyy al-'azhîm*.

Saat ini Toto sudah mulai masuk kelas 3 SMP. Mudah-mudahan apa yang diberikan Tuhan kepadanya dapat berguna bagi kehidupan umat manusia dan alam semesta ini. Doa dari para pembaca yang budiman sangat berharga bagi kami, semoga kami semua dapat menyuarakan dan mewujudkan kebenaran sebagaimana diperintahkan oleh Allah Swt. Kami senantiasa memohon maaf kepada semua pihak yang mungkin tidak berkenan, namun kami juga memohon pihak-pihak yang tidak setuju untuk tidak memberikan berbagai hasutan. Kita serahkan saja kepada Allah *subhânahu wa taâlâ*. Amin.

Supawi Pawenang, Ayah Toto

Buku-Buku yang Layak Anda Baca dan Koleksi

Ibu/Bapak/Saudara/Saudari yang baik,

Terimakasih kami ucapkan karena Anda telah membeli buku terbitan kami:

BERJUMPA 26 NABI

Sebagai ungkapan terimakasih, kami memberikan diskon (min. 15%) kepada Anda jika Anda membeli buku-buku Pustaka Pesantren langsung lewat penerbit. Untuk itu, Anda dapat bergabung dalam "Jamaah Buku Pustaka Pesantren" (JBPP), dengan mengisi formulir di bawah ini dan mengirimkannya ke alamat kami (Salakan Baru No. I Sewon Bantul, Jl. Parangtritis Km. 4,4 Yogyakarta).

Harap didaftar sebagai anggota JBPP, kami:

Nama Lengkap:________________________ Jenis Kelamin: L / P

Umur:________ Profesi/Pekerjaan: ________________________

Pendidikan Formal Terakhir: SD / SMP / SMU / S-1 / S-2 / S-3

Pendidikan non-Formal/Pesantren:________________________

Alamat Lengkap (terjangkau Pos):________________________

RT/RW/Desa:________________ Kec.: ________________

Kab.:____________ Prov.:____________ Kode Pos: ____________

Telp./HP: ________________ e-mail: ________________

Kesan/Pesan: ________________________

____

____

Tema Buku yang menarik minat Anda:________________________

____

____

No. Anggota:__________(diisi oleh penerbit)

....
(TTD)

Keuntungan mengikuti "Jamaah Buku Pustaka Pesantren"

- Diskon minimal 15 persen setiap kali membeli buku Pustaka Pesantren melalui penerbit.
- Informasi terbaru tentang buku terbitan Pustaka Pesantren yang akan kami kirimkan ke alamat Anda secara berkala.
- Informasi seputar kegiatan Pustaka Pesantren, khususnya di kota Anda dan kota-kota terdekat.
- Diskon khusus untuk kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Pustaka Pesantren, seperti seminar, diskusi, bedah buku, dan lain-lain.

Gunting di sini